

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH  
BERDASARKAN *RISK BASED BANK RATING* DAN  
*ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX***  
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-  
2019)

**SKRIPSI**



Oleh  
**MHD WILDAN ARIF DLY**  
**NIM 16540050**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH  
BERDASARKAN *RISK BASED BANK RATING* DAN  
*ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX*  
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode  
2015-2019)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada:  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S,E)



Oleh  
**MHD WILDAN ARIF DLY**  
**NIM 16540050**

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2021**

# LEMBAR PERSETUJUAN

## LEMBAR PERSETUJUAN

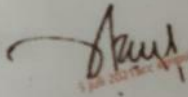
**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH  
BERDASARKAN RISK BASED BANK RATING DAN ISLAMICITY  
PERFORMANCE INDEX**  
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019)

### SKRIPSI

Oleh

**Mhd Wildan Aif DLY**  
NIM : 16540050

Telah disetujui pada tanggal 10 April 2021  
Dosen Pembimbing,



**Ufi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., Ak.**  
NIP. 19761019 200801 2 011

Mengetahui:

**Ketua Kredi Perbankan Syariah,**



**Eko Supranto, S.E., M.Si., Ph.D**  
NIP. 19751109 199903 1 003

# LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN  
ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH  
BERDASARKAN RISK BASED BANK RATING DAN ISLAMICITY  
PERFORMANCE INDEX  
(Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019)

## SKRIPSI

Oleh  
**Mhd Wildan Aif DLY**  
NIM : 16540050

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji  
dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan  
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (SE)  
Pada 10 April 2021

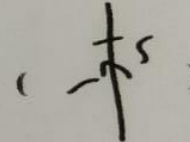
Susunan Dewan Penguji

1. Ketua Penguji  
**Ahmad Tibrizi Sami Wicaksono, ME**  
NIP. 199007132019031013

2. Dosen Pembimbing/Sekretaris  
**Ulfi Kartika Oktaviana, SE., M.Ec**  
NIP. 197610192008012011

3. Penguji Utama  
**Segaf SE., M.Sc**  
NIP. 19760215201608011049

Tanda Tangan



Disahkan Oleh::  
Ketua Prodi Perbankan Syariah,



**Eka Supriatna, S.E., M.Si., Ph.D**  
NIP. 19751109 199903 1 003

# SURAT PERNYATAAN

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mhd Wildan Arif DLY

NIM : 16540050

Fakultas/Jurusan : Perbankan Syariah

menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN SYARIAH BERDASARKAN RISK BASED BANK RATING DAN ISLAMICITY PERFORMANCE INDEX (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019)** adalah hasil karya saya sendiri, bukan "duplikasi" dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada "klaim" dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 10 April 2021

Hormat saya,



Mhd Wildan Arif DLY

NIM : 16540050

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT, karena atas segala rahmat, karunia, dan hidayahnya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Berdasarkan *Risk Based Bank Rating* Dan *Islamicity Performance Index*” (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019)”

Shalawat dan salam yang insyaAllah selalu tercurahkan kepada nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa kita dari jaman kegelapan menuju jaman yang terang benderang yang disinari oleh iman dan islam.

Penulis menyadari bahwa penyusunan tugas akhir ini tidak akan berjalan dengan baik tanpa adanya bimbingan serta sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Eko Suprayitno, S.E., M.Si selaku Ketua Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., Ak., M.Ec selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan serta memberi banyak sumbangan pemikiran dan pengarahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Ayah dan Ibu serta keluarga tersayang yang selalu memberikan motivasi serta doa disetiap sholatnya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Teman-teman ekonomi 2016 yang telah memberikan semangat dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.
8. Dan seluruh pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin.

Malang, 10 April 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN .....	ii
LEMBAR PENGESAHAN .....	iii
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
ABSTRAK .....	xi
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.3.1 Tujuan .....	7
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	8
1.4 Batasan Penelitian .....	8
BAB II.....	10
KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu .....	10
2.2 Kajian Teoritis .....	22
2.2.1 Bank Syariah.....	22
2.2.2 Pengukuran Kinerja Bank.....	24
2.2.3 Penilaian Kinerja Keuangan Bank .....	25
2.3 Kerangka Berfikir .....	33
BAB III .....	35
METODE PENELITIAN.....	35
3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	35
3.2 Lokasi Penelitian .....	35
3.3 Populasi dan Sampel .....	35
3.4 Data dan Jenis Data .....	37
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	37
3.6 Analisis Data .....	38
BAB IV.....	46
HASIL DAN PEMBAHASAN .....	46
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	46
4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data .....	47
4.3 Penilaian Kinerja Keuangan Bank Berdasarkan Pendekatan Resiko .....	47
4.3.1 Risiko Profil.....	47
4.3.2 <i>Good Corporate Governance</i> (GCG) .....	65
4.3.3 Rentabilitas ( <i>Earning</i> ) .....	70
4.3.4 Permodalan ( <i>capital</i> ) .....	77
4.4 Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Islamicity Performance Index.....	88
4.4.1 <i>Profit Sharing Ratio</i> (PSR).....	88
4.4.2 <i>Zakat Performance Ratio</i> .....	94

4.4.3	<i>Equitable Distribution Ratio</i> .....	101
4.4.4	<i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i> .....	115
4.5	Analisis Kinerja Keuangan Bank Berdasarkan Pendekatan Resiko.....	121
4.5.1	Profil Resiko ( <i>Risk Profile</i> ) .....	121
4.5.2	<i>Good Corporate Governance</i> .....	123
4.5.3	Rentabilitas ( <i>Earning</i> ) .....	125
4.5.4	Permodalan ( <i>Capital</i> ).....	126
4.5.5	Hasil Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan RBBR Bank Umum Syariah Sebagai Industri .....	127
4.6	Analisis Kinerja Keuangan Bank Berdasarkan <i>Islamicity Performance Index</i> .....	128
4.6.1	<i>Profit Sharing Ratio</i> .....	128
4.6.2	<i>Zakat Performance Ratio</i> .....	129
4.6.3	<i>Equitable Distribution Ratio</i> .....	131
4.6.4	<i>Islamic Income vs Non Islamic Income</i> .....	133
4.6.5	Hasil Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan IPI Bank Umum Syariah .....	134
BAB V	.....	136
PENUTUPAN	.....	136
5.1	Kesimpulan.....	136
5.1.1	Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan <i>Risk Based Bank Rating</i> ....	136
5.1.2	Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan <i>Islamicity Performnace Index</i> .....	138
5.2	Saran .....	139
DAFTAR PUSTAKA	.....	141

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia.....	2
Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu.....	17
Tabel 2. 2 Matrix Peringkat Penilaian NPF.....	27
Tabel 2. 3 Matrix Kriteria Penilaian FDR.....	27
Tabel 2. 4 Matrix Kriteria Penilaian GCG.....	28
Tabel 2. 5 Matrix Kriteria Penilaian ROA.....	29
Tabel 2. 6 Matrix Kriteria Penilaian CAR.....	30
Tabel 3. 1 Bank Umum Syariah Indonesia.....	35
Tabel 3. 2 Pemilihan sampel berdasarkan kriteria penelitian.....	36
Tabel 3. 3 Daftar sampel.....	37
Tabel 3. 4 Matrix Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank.....	40
Tabel 3. 5 Pengukuran Berdasarkan Risk Based Bank Rating.....	40
Tabel 3. 6 Pengukuran Berdasarkan Islamicity Performance Index.....	41
Tabel 3. 7 Pembobotan Islamicity Performance Index.....	42
Tabel 3. 8 Kriteria nilai Islamicity Performance Index.....	45
Tabel 4. 1 Sampel Penelitian.....	46
Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Non Performing Financing.....	48
Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Financing to Deposit Ratio.....	58
Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan Good Corporate Governance.....	66
Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Return On Asset.....	70
Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Capital Adequency Ratio.....	78
Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Profit Sharing Ratio.....	88
Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan Zakat Performance Ratio.....	95
Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Equitable Distribution Ratio.....	101
Tabel 4. 10 Hasil Perhitungan Islamic Income vs Non Islamic Income.....	116
Tabel 4. 11 Hasil Perhitungan Non Performing Financing.....	121
Tabel 4. 12 Hasil Perhitungan Financing to Deposit Ratio.....	122
Tabel 4. 13 Hasil Perhitungan Good Corporate Governance.....	124
Tabel 4. 14 Hasil Perhitungan Return On Asset.....	125
Tabel 4. 15 Hasil Perhitungan Capital Adequency Ratio.....	126
Tabel 4. 16 Penilaian Bank Umum Syariah Sebagai Industri.....	128
Tabel 4. 17 Hasil Perhitungan Profit Sharing Ratio.....	129
Tabel 4. 18 Hasil Perhitungan Zakat Performance Ratio.....	130
Tabel 4. 19 Hasil Perhitungan Equitable Distribution Ratio.....	131
Tabel 4. 20 Hasil Perhitungan Islamic Income vs Non Islamic Income.....	133
Tabel 4. 21 Islamicity Performance Index.....	135

## DAFTAR GAMBAR

Gambar1.1PertumbuhanPerbankanSyaria .....	2
Gambar2.1KerangkaKonseptual.....	34

## ABSTRAK

Mhd Wildan Arif DLY. 2021, SKRIPSI. Judul: “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Berdasarkan *Risk Based Bank Rating* Dan *Islamicity Performance Index* (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019)”

Pembimbing : Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., Ak

Kata Kunci : *Risk Based Bank Rating*, *Islamicity Performance Index*, Kinerja Keuangan

Melalui Bank Indonesia pada tahun 2011 Pemerintah telah menetapkan bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*), namun menurut raja yusniati (2019) metode pengukuran itu belum mampu mengukur fungsi sosial suatu bank syariah. Oleh karena metode pengukuran dengan *Islamicity Performance index* merupakan cara yang mampu untuk mengukur kinerja syariah suatu bank. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja perbankan syariah di Indonesia menggunakan pendekatan *risk based bank rating dan Islamicity Performance Index*. Pengambilan Sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga didapatkan 12 bank umum syariah yang sesuai kriteria penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non statistik dan deskriptif kuantitatif, dan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan masing-masing bank. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan penilaian menggunakan *risk based bank rating* secara keseluruhan bank umum syariah di Indonesia cukup baik dan cukup mampu menghadapi resiko dimasa yang akan datang, sedangkan penilaian berdasarkan *Islamicity Performance Index* Bank umum Syariah di Indonesia masih kurang baik. Hal ini sangat disayangkan karena pada dasarnya bank syariah adalah bank yang menjalankan usahanya dengan prinsip syariah.

## **ABSTRACT**

Mhd Wildan arif DLY. 2021, Thesis, Title: “Islamic Banking Financial Performance Analysis Based on the Risk Based Bank Rating and the Islamicity Performance Index (case study in Islamic Bank 2015-2019)

Advisor : Ulfi Kartika Oktaviana, S.E., M.Ec., Ak

Keywords : Risk Based Bank Rating, Islamicity Performnace Index, Financial Performance

Through Bank Indonesia in 2011, the Government has determined that banks are required to assess the soundness of banks individually using a risk approach (Risk Based Bank Rating), But the measurement method has not been able to measure the social function of an Islamic bank. Therefore, the measurement method with the Islamicity Performance index is a way to measure the islamic performance of a bank's. The purpose of this study is to analyze the performance of Islamic banking in Indonesia using a risk-based bank rating and the Islamicity Performance Index. The sampling technique used in this study was purposive sampling in order to obtain 12 Islamic commercial banks that fit the research criteria. The research method used in this study is quantitative non-statistical and quantitative descriptive. and the data used in this study are secondary data obtained through the financial statements of each bank. The results of this study indicate that the assessment uses a risk based bank rating Overall, Islamic commercial banks in Indonesia are good and capable of facing future risks but the assessment based on the Islamicity Performance Index of Islamic commercial banks in Indonesia is still not good, this is very unfortunate because basically Islamic banks are banks that run their business with Islamic principles.

Keyword: Risk Based Bank Rating, Islamicity Performance Index, Financial Performance.

## المستخلص

مُحمَّد وُلدان عارف دؤلي، ٢٠٢١. البَحْثُ الجَامِعِيُّ. المَوْضُوعُ: تَحْلِيلُ الأَدَاءِ المَالِي المَصْرُفِي الإِسْلَامِيَّةِ بِتَقْيِيمِ بَنكٍ عَلَى أَسَاسِ خَطَرٍ، وَمُؤَشِّرِ الأَدَاءِ الإِسْلَامِيَّةِ

بَحْثٌ أَجْرِي عَلَى الصِّيرْفَةِ الإِسْلَامِيَّةِ فِي إِنْدُونِيْسِيَا سَنَةِ

المُشْرِفُ: أُولْفِي كَزَيْنَا أُوكتافِيَانِي المَاجِسْتِيرُ

الكَلِمَةُ الرِّئِيسِيَّةُ: تَقْيِيمِ بَنكٍ عَلَى أَسَاسِ خَطَرٍ، مُؤَشِّرِ الأَدَاءِ الإِسْلَامِيَّةِ، الأَدَاءِ المَالِي

مِنْ جَلَالِ بَنكٍ إِنْدُونِيْسِيَا فِي عَامِ ٢٠١١، وَقَدْ نَصَّ عَلَى الحُكُومَةِ أَنْ يَطْلُبَ مِنَ البَنُوكِ لَتَقْيِيمِ سَلَامَةِ البَنُوكِ بِشَكْلِ فَرْدِي بِاسْتِخْدَامِ نَهْجِ خَطَرٍ، وَمَعَ ذَلِكَ، وَلَكِنْ لَمْ تَكُنْ طَرِيقَةُ القِيَّاسِ قَادِرًا عَلَى قِيَّاسِ الوُظُفَةِ الأَجْتِمَاعِيَّةِ لِلبَنكِ إِسْلَامِي. لِذَلِكَ، فَإِنَّ طَرِيقَةَ القِيَّاسِ بِمُؤَشِّرِ أَدَاءِ الإِسْلَامِيَّةِ هِيَ طَرِيقَةُ لِقِيَّاسِ أَدَاءِ الشَّرِيعَةِ الإِسْلَامِيَّةِ لِلبَنكِ. تَهْدُفُ هَذِهِ الدِّرَاسَةُ إِلَى تَحْلِيلِ أَدَاءِ الخِدْمَاتِ المَصْرُفِيَّةِ فِي الإِسْلَامِيَّةِ فِي إِنْدُونِيْسِيَا بِاسْتِخْدَامِ نَهْجِ تَصْنِيفِ البَنُوكِ القَائِمُ عَلَى المَخَاطِرِ وَمُؤَشِّرِ أَدَاءِ الإِسْلَامِيَّةِ. أُخِذَتِ العَيِّنَاتُ فِي هَذِهِ الدِّرَاسَةِ بِاسْتِخْدَامِ أُخِذَتِ العَيِّنَاتُ الهَادِفُ لِلحُصُولِ عَلَى 12 بَنكٍ تِجَارِي إِسْلَامِي يَتَوَافَقُ مَعَ مَعَايِيرِ البَحْثِ، يَسْتُخْدِمُ هَذَا البَحْثُ الأَسَالِبَ الكَمِيَّةَ غَيْرَ الإِحْصَائِيَّةَ وَالكَمِيَّةَ الوُضُفِيَّةَ، وَالبَيِّنَاتُ المُسْتُخْدَمَةُ فِي هَذِهِ الدِّرَاسَةِ هِيَ بَيِّنَاتٌ ثَانَوِيَّةٌ تَمَّ الحُصُولُ عَلَيْهَا مِنْ جَلَالِ البَيِّنَاتِ المَالِيَّةِ لِكُلِّ بَنكٍ. وَتُشِيرُ نَتَائِجُ هَذِهِ الدِّرَاسَةِ أَنْ يَسْتَنَدَ إِلَى تَقْيِيمِ بِاسْتِخْدَامِ تَصْنِيفِ البَنكِ عَلَى أَسَاسِ المَخَاطِرِ، وَالبَنُوكِ التِجَارِيَّةِ الإِسْلَامِيَّةِ الشَّامِلَةِ فِي إِنْدُونِيْسِيَا هِيَ جَيِّدَةٌ جَدًّا وَقَادِرَةٌ تَمَامًا عَلَى مُوَاجَهَةِ المَخَاطِرِ فِي المُسْتَقْبَلِ، فِي حِينِ أَنْ التَقْيِيمِ القَائِمُ عَلَى مُؤَشِّرِ الأَدَاءِ الإِسْلَامِي لِلبَنُوكِ التِجَارِيَّةِ الإِسْلَامِيَّةِ فِي إِنْدُونِيْسِيَا لَا يَزَالُ غَيْرَ جَيِّدٍ. هَذَا أَمْرٌ مُؤَسِّفٌ لِلغَايَةِ لِأَنَّ البَنكِ الإِسْلَامِي هُوَ فِي الأَسَاسِ بَنكٌ يَدِيرُ أَعْمَالَهُ وَفَقًا لِلْمَبَادِي الإِسْلَامِيَّةِ.

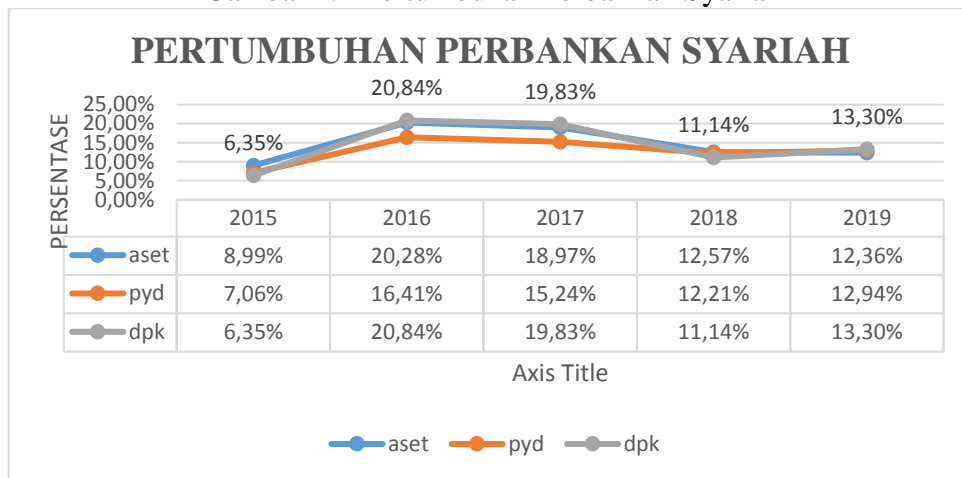
# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Sektor perbankan merupakan industri yang sangat berpengaruh besar dalam kesejahteraan rakyat serta laju pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu pemerintah memberikan perhatian besar terhadapnya. Pemerintah melalui bank indonesia menjadikan bank sebagai sarana untuk menjaga agar ekonomi moneter dan keuangan negara tetap stabil. Jika dilihat secara sempit bank sebenarnya berperan untuk mengatur sirkulasi dana masyarakat dan menjaga kelancarannya. Hal ini merupakan peranan bank dalam mengimplementasikan regulasi bank indonesia selaku tokoh utama yang bertugas untuk menjaga perekonomian tetap stabil.

Tahun 2008 Setelah di sahkannya Undang-undang No.21 tentang perbankan syariah, setelah berkaca pada tragedi krisis moneter yang telah terjadi hampir dua dekade sebelumnya masyarakat mulai mencari tahu tentang perbankan syariah. Ahmad faisol dalam penelitiannya mengatakan bahwa keberadaan perbankan syariah ditengan-tengah perbankan konvensional bertujuan untuk menawarkan sistem perbankan alternatif bagi masyarakat yang membutuhkan layanan jasa perbankan tanpa harus khawatir atas persoalan bunga (riba).

Gambar 1.1 Pertumbuhan Perbankan Syariah



Sumber: OJK.co.id, data diolah peneliti

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa selama periode 2015-2019 pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia dengan indikator Aset, Pembiayaan yang disalurkan (PYD), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) fluktuatif namun cenderung menurun seperti gambar di bawah ini. Dari gambar tersebut diketahui bahwa pada tahun 2016 masih mengalami pertumbuhan yaitu Pertumbuhan pada Aset sebesar 8,99% menjadi 20,28%, PYD dari 7,06% menjadi 16,41%, dan DPK dari 6,35% menjadi 20,84%. Namun pada tahun selanjutnya pertumbuhan Aset, PYD, dan DPK cenderung mengalami melambat, Perlambatan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2017 yaitu Aset sebesar 20,28% menurun menjadi 18,97%, PYD 16,24% menjadi 15,24%, dan 19,83% menjadi 11,14%. Dan pada tahun 2019 Aset menurun sedikit dari 12,57% menjadi 12,36%, kemudian PYD naik dari 12,21% menjadi 12,94%, begitu juga DPK naik dari 11,14% menjadi 13,30%.

Tabel 1. 1 Rasio Keuangan Bank Umum Syariah di Indonesia

Rasio	2015	2016	2017	2018	2019
CAR	15,02%	16,63%	17,91%	20,39%	20,59%

<b>ROA</b>	0,49%	0,63%	0,63%	1,28%	1,73%
<b>NPF</b>	2,28%	4,42%	4,76%	3,26%	3,23%
<b>FDR</b>	88,03%	85,99%	79,61%	78,53%	77,91%
<b>BOPO</b>	97,01%	96,22%	94,91%	89,18%	84,45%
<b>NOM</b>	0,52%	0,68%	0,67%	1,42%	1,92%

Sumber: OJK.co.id, data diolah peneliti

Tabel 1.1 menunjukkan rasio keuangan bank umum syariah di Indonesia, dari tabel tersebut terlihat bahwa pada Rasio ROA bank umum syariah di Indonesia mengalami rata-rata pertumbuhan sebesar 0,95% di setiap tahunnya, ini menunjukkan bahwa kemampuan bank umum syariah di Indonesia dalam menghasilkan laba cukup baik dan selalu mengalami kenaikan dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019. Begitu pula dengan rasio CAR bank umum syariah selalu naik disetiap tahunnya dari tahun 2015 sampai tahun 2019 yang jika dirata-ratakan sebesar 18,10% setiap tahunnya. Ini menunjukkan bahwa modal yang dimiliki bank umum syariah selalu bertumbuh disetiap tahunnya. Sedangkan NPF, FDR, dan BOPO selalu mengalami penurunan yang jika dirata-ratakan sebesar 3,6% pada NPF, 82,01% pada FDR, dan 92,35% pada BOPO, menunjukkan pengeluaran yang dilakukan oleh bank umum syariah di Indonesia baik itu digunakan untuk pembiayaan pada pihak ketiga maupun biaya operasional bank itu sendiri selalu mengalami penurunan disetiap tahunnya. Dan yang terakhir adalah NOM pada bank Umum Syariah di Indonesia memiliki rata-rata sebesar 1,04% yang menunjukkan pendapatan operasional bank umum itu sendiri.

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa Pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 bank umum syariah di Indonesia dengan indikator Aset, pembiayaan yang disalurkan (PYD), dan dana pihak ketiga (DPK) mengalami pertumbuhan pada tahun 2016 namun cenderung menurun dari tahun 2016 sampai tahun 2019. Salah satu yang mempengaruhi indikator ini adalah tingkat kepercayaan stakeholder terhadap bank, semakin baik nilai pertumbuhan Aset, DPK, dan PYD menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat juga baik. Sedangkan Berdasarkan rasio keuangan Bank umum Syariah di Indonesia juga terus mengalami pertumbuhan disetiap tahunnya, menunjukkan bahwa kinerja Bank Umum Syariah baik dan akan berpengaruh kepada tingkat kepercayaan masyarakat, yang kemudian akan mempengaruhi tingkat Aset, PYD, DPK yang dihasilkan oleh perbankan syariah. Untuk itu setiap perusahaan harus lebih memperhatikan kinerjanya masing-masing, hal ini bertujuan untuk menjaga loyalitas pelanggan ataupun para investor yang nantinya akan mempengaruhi dana pihak ketiga yang diperoleh perusahaan.

Tahun 2011 Pemerintah telah menetapkan bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individu dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk based bank ratio*), dengan cakupan penilaian seperti profil risiko (*risk profile*), *good corporate governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*). Dalam penelitian Astutik, puji (2018) menunjukkan bahwa melalui uji f kinerja keuangan dipengaruhi NPF, FDR, BOPO, ROA, CAR, NOM, GCG. Sedangkan dalam penelitian mujaddid, Muhammad Ahsanul (2020) dilihat dari penilaian dengan faktor *risk profile*, GCG, *earnings*, *capital*

menunjukkan bahwa keadaan bank yang terdaftar di BEI dalam keadaan sehat, sehingga bank dinilai sangat mampu menghadapi resiko dimasa yang akan datang.

Tahun 2019 dalam jurnal yang ditulis oleh raja ria yusniati memaparkan bahwa metode pengukuran seperti CAMELS, RGEC, dan *Balance scorecard* belum mampu mengukur fungsi sosial suatu bank, karena pengukuran dengan metode ini hanya menghasilkan kinerja keuangan saja, maka dari itu diperlukan pengukuran yang mampu mengungkapkan nilai-nilai spiritual dan sosial seperti nilai-nilai tentang keadilan, kehalalan, dan kesucian. yang terdapat pada bank syariah.

Tahun 2004 shahul hameed bin Muhammad dkk memaparkan memaparkan alat ukur baru yang di sebut *islamicity performance index*. Rasio keuangan yang diukur dari *islamicity performance index* yaitu, *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *directors employee welfare ratio*, *islamic invesment vs non islamic invesment ratio*, *islamic income vs non islamic income*, AAOIFI index. Penelitiannya menunjukkan bahwa *Bahrain Islamic Bank* (BIB) mengungkapkan lebih banyak informasi daripada *Bank Islamic Malaysia Berhad* (BIMB), Bank BIB memiliki nilai profit sharing, rasio Zakat, nilai investasi, dan dalam pendapatan halal yang lebih baik daripada bank BIMB. Sedangkan bank BIMB hanya lebih baik pada nilai porsi tenaga kerja daripada BIB. Menurut Ria Fatmasari dan msiyah kholmi tujuan dari pengukuran analisis keuangan perbankan syariah menggunakan *islamicity performance index* adalah untuk penilaian *stakeholder* maupun untuk kemajuan dimasa yang akan datang.

Hasil penelitiann Rosidah marliana musfiroh tahun 2018 menunjukkan bahwa BRI Syariah memiliki *profit sharing ratio* paling tinggi sedangkan yang terendah dimiliki oleh Maybank Syariah Indonesia. Hasil *Zakat performance ratio* menunjukkan bahwa zakat perbankan di Indonesia masih dibawah nishab, *equitable distribution ratio* manunjukkan bahwa pengalokasian pendapatan perbankan syariah di Indonesia lebih menekankan pada karyawan dan perusahaan itu sendiri. Berdasarkan *directors employee welfare ratio* menunjukkan bahwa perbandingan gaji direktur dengan kesejahteraan karyawan memiliki perbandingan yang cukup signifikan. Sedangkan *rasio islamic income dan non islamic income* menunjukkan hampir seluruh pendapatan bank syariah di Indonesia dari sumber yang halal.

Tahun 2017 hasil penelitian Yayuk setia ningsih menunjukkan bahwa predikat kinerja bank syariah di Indonesia “cukup baik”. Namun rasio *directors employee welfare ratio* kurang memuaskan, menunjukkan bahwa perbedaan kesejahteraan direktur dengan karyawan bank syariah masih besar. Hasil dari penelitiannya juga menunjukan bahwa Bank Muamalat Indonesia mendapatkan predikat “baik” dan merupakan yang terbaik dibandingkan BSM, BMSI, BRIS, dan BNIS.

Melihat dari beberapa penelitian diatas, ada beberapa peneliti yang mengukur kinerja perbankan berdasarkan aspek keuangannya saja tanpa mengukur aspek syariahnya. Sebagian peneliti ada juga yang mengukur kinerja perbankan berdasarkan aspek syariahnya saja tanpa mengukur aspek keuangannya. Berdasarkan *gap research* penelitian sebelumnya maka dalam

penelitian ini peneliti ingin menggabungkan dua metode pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah yakni, metode pengukuran kinerja BUS berdasarkan Peraturan bank Indonesia No.13/1/2011 dan *Islamicity performance index* (IPI).

Pengukuran kinerja dari aspek keuangannya menggunakan indikator *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital* (RGEC) dan dari aspek syariahnya dengan menggunakan indikator *profit sharing ratio, Zakat performance ratio, equitable distribution ratio, islamic income vs non islamic income ratio*. Dengan demikian penelitian ini mengambil judul :

**“Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Berdasarkan *Risk Based Bank Rating Dan Islamicity Performance Index* (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019)”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja Bank syariah di Indonesia tahun 2015-2019 berdasarkan pendekatan *risk based bank rating*?
2. Bagaimana kinerja Bank syariah di Indonesia tahun 2015-2019 berdasarkan pendekatan *islamicity performance index*?

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan**

1. Untuk mengetahui kinerja perbankan syariah di Indonesia menggunakan pendekatan *risk based bank rating* tahun 2015-2019
2. Untuk mengetahui kinerja perbankan syariah di Indonesia menggunakan pendekatan *islamicity performance index* tahun 2015-2019

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

1. Aspek Teoritis:
  - a. Memberikan kontribusi dalam pengukuran kinerja perbankan syariah di Indonesia
  - b. Memberikan bahan perbandingan dengan riset-riset terdahulu untuk pengujian teori-teori terkait yang telah ada
  - c. Memberikan kontribusi dalam menganalisis kinerja keuangan bank syariah di Indonesia menggunakan metode *based bank rating* dan *islamicity performance index*
2. Aspek Praktis
  - a. Memberikan masukan analisis bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi di perbankan syariah Indonesia
  - b. Memberikan masukan untuk pertimbangan bagi pembuat keputusan khususnya pemegang kebijakan

### **1.4 Batasan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti membatasi masalah yang akan diteliti. Pertama peneliti hanya akan membahas kinerja perbankan di Indonesia dengan menggunakan metode *risk based bank rating* dan *islamicity performance index*. Kedua, untuk mengukur kinerja keuangan peneliti hanya menggunakan data keuangan dari tahun 2015 sampai dengan 2019.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Hasil-hasil Penelitian Terdahulu**

Defri Duantika (2015), dengan judul “Perbandingan kinerja perbankan syariah dengan metode *rgec* dan *islamicity performance index* (studi bank muamalat indonesia dan bank syariah mandiri). Tujuan penelitian ini adalah menganalisis dan membandingkan kondisi kinerja bank muamalat indonesia dan bank syariah mandiri secara komprehensif meliputi kinerja keuangan dan syariah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja kedua bank dinilai baik. Pada analisis statistik yang digunakan tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *npf*, *fdr*, *roa*, dan *car* akan tetapi pada rasio *nom* terdapat perbedaan yang signifikan antara bank muamalat indonesia dan bank syariah mandiri. Pada pengukuran kinerja syariah dapat disimpulkan bahwa bank syariah mandiri lebih baik daripada bank muamalat indonesia. Sedangkan pada analisis statistik yang digunakan menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada *zpr*, *edr*, *islamic investment vs non islamic investment ratio*, *islamic income vs non islamic income ratio* akan tetapi terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai *PSR*. Dari penelitian ini perbedaan dari penulis adalah penulis menggunakan sampel yaitu bank umum syariah yang sudah terdaftar di otoritas jasa keuangan atau bank Indonesia.

Nurul Istichomah (2017), dengan judul “analisis komparasi kinerja perbankan syariah di indonesia: pendekatan *RGEC* dan *Islamicity Performance Index* (studi kasus pada bank umum syariah tahun 2011-2015)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sampel yang digunakan adalah 8

bank syariah yaitu, BCA Syariah (BCAS), Bank Muamalat Indonesia (BMI), Bank Syariah Mandiri (BSM), BNI Syariah (BNIS), BRI Syariah (BRIS), Panin Syariah, Mega Syariah, dan Bukopin Syariah menggunakan data dari *annual report* tahun 2011-2015. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 8 bank syariah berada pada tiga kuadran yang berbeda. BMI dan BRIS di posisi *lower left quadrant* (LLQ), BCAS, BSM, dan Panin Syariah diposisi *upper right quadrant* (URQ), dan BNIS, Bukopin Syariah, dan Mega Syariah di posisi *lower right quadrant* (LRQ). Dari penelitian ini perbedaan dengan penulis adalah penulis menggunakan seluruh bank umum syariah di Indonesia dan juga penulis menggunakan data dari *annual report* tahun 2015-2019.

Rosidah Marlina Musfiroh (2018), dengan judul “Analisis *Islamicity Performance Index* Pada kinerja bank umum syariah di Indonesia tahun 2011-2015”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis *islamicity performance index* pada kinerja bank umum syariah di Indonesia tahun 2011-2015. Berdasarkan hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa *Profit sharing ratio* untuk pembiayaan bagi hasil yang paling tinggi dimiliki oleh BRI Syariah, sedangkan nilai terendah dimiliki oleh Maybank Syariah Indonesia. Kemudian untuk *zakat performance ratio* Bank Syariah di Indonesia masih di bawah nishab. Untuk *equitable distribution ratio* seluruh perbankan syariah di Indonesia lebih menekankan pengalokasian pendapatannya untuk karyawan dan perusahaan itu sendiri. Berdasarkan *directors employee welfare ratio* dari perhitungan ini menunjukkan bahwa masih ada perbandingan yang signifikan antara gaji direktur dengan kesejahteraan karyawan. Sedangkan *islamic income vs non islamic income*

menunjukkan hampir seluruh pendapatan bank syariah di Indonesia berasal dari sumber halal. Dari penelitian ini perbedaan dengan penulis adalah penelitian ini hanya mengukur kinerja perbankan di Indonesia dengan menggunakan *islamicity performance index*, sedangkan penulis menggabungkan dua metode pengukuran kinerja keuangan perbankan syariah yakni, metode pengukuran kinerja BUS berdasarkan Peraturan bank Indonesia No.13/1/2011 dan *Islamicity performance index* (IPI).

Evi Septianita (2015), dengan judul “Analisis kinerja bank umum syariah dengan menggunakan pendekatan *islamicity performance index* (studi pada bank umum syariah periode tahun 2009-2013)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja perbankan syariah di Indonesia dengan menggunakan pendekatan *islamicity performance index*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, data yang digunakan adalah data sekunder. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bank muamalat indonesia merupakan bank terbaik dalam menggunakan *profit sharing ratio* dan *zakat performance ratio*. Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa bank syariah mandiri terbaik dalam *equitable distribution ratio* dan *directors – Employee welfare ratio*. Dalam *islamic income vs non islamic income* menunjukkan bahwa BRI Syariah merupakan yang terbaik. Dari penelitian ini perbedaan dengan penulis adalah penelitian ini merupakan penelitian kualitatif sedangkan peneliti melakukan penelitian kuantitatif. Dan juga peneliti menggunakan dua metode pendekatan yakni, RGEC dan *Islamicity Performance Index*.

Raja Ria Yusnita (2019), dengan judul “Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan *Islamicity Performance Index* Periode tahun 2012-2016”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja perbankan syariah dengan menggunakan pendekatan *islamicity performance index*, karena metode ini mampu untuk mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam bank syariah. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non statistik dan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai *profit sharing ratio* secara keseluruhan mengalami peningkatan setiap tahunnya, nilai *zakat performance index* secara keseluruhan mengalami penurunan, nilai *equitable distribution ratio* secara keseluruhan dikatakan tidak cukup baik, nilai *directors employee welfare ratio* secara keseluruhan mengalami fluktuasi setiap tahunnya, nilai *islamic invesment vs non islamic invesment* mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir, *islamic income vs non islamic income* juga mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir. Dari penelitian ini perbedaan dengan openulis adalah penelitian ini hanya menggunakan metode *islamicity performance index* dalam mengukur kinerja perbankan syariah sedangkan penulis menggabungkan dua metode yaitu metode RGEC dan *Islamicity Performance Index*.

Shahul Hameed Bin Mohamed Ibrahim Et.All (2004), dengan judul “*Alternative disclosure and performance for islamic bank*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur serta mengevaluasi kinerja *bank islamic malaysia Berhad* (BIMB) dan *Bahrain Islamic Bank* (BIB) secara deskriptif. Hasil dari penelitiannya menunjukkan bahwa Bahrain Islamic Bank (BIB) mengungkapkan

lebih banyak informasi daripada *Bank Islamic Malaysia Berhad* (BIMB), Nilai *profit sharing* BIB lebih besar, dalam rasio Zakat BIB lebih baik daripada BIMB, EDR BIMB pada porsi tenaga kerja lebih besar daripada BIB, nilai investasi BIB lebih besar daripada BIMB, dan dalam hal pendapatan halal BIB juga lebih besar.

Fataturun dkk (2016) dengan judul “Analisis kinerja keuangan dengan metode RGEC pada bank umum syariah periode 2012-2015”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan dengan analisis kesehatan bank pada bank umum syariah. Penelitian ini menggunakan metode RGEC, *Risk Profile* dengan indikator *Non performing financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Good Corporate Governance* (GCG), *Earning* dengan indikator *Return on Asset* (ROA), *Net Operating Margin* (NOM), dan *Capital* dengan indikator *Capital adequacy ratio* (CAR). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rasio NPF, FDR, ROA, dan NOM pada BRI Syariah tahun 2012-2015 peringkat turun menjadi cukup memadai dan kurang memadai. Nilai rasio NPF pada BNI Syariah tahun 2012-2015 mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi sangat memadai. Nilai rasio FDR, ROA, dan NOM BNI Syariah turun menjadi cukup memadai dan kurang memadai. Nilai rasio CAR BRI Syariah dari tahun 2012-2015 masuk dalam kategori memadai. Nilai rasio CAR Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah tahun 2012-2015 masuk dalam kategori memadai dan sangat memadai. Dari penelitian ini perbedaan dengan penulis adalah penulis menambahkan metode pengukuran kinerja perbankan syariah dengan *Islamicity performance index*.

Puji Astutik, dengan judul ‘Pengaruh tingkat kesehatan bank menurut *risk based bank rating* dan *islamicity performance index* terhadap kinerja keuangan (studi pada bank umum syariah di Indonesia)’. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis pengaruh tingkat kesehatan bank terhadap kinerja keuangan bank umum syariah di Indonesia berdasarkan metode *risk based bank rating*. Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dan data yang digunakan merupakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan bank syariah di Indonesia periode 2010-2013 dengan sampel sebanyak 8 bank umum syariah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa melalui uji F NPF, FDR, GCG, NOM, BOPO, dan CAR berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) sebesar 60% sedangkan melalui uji t hanya variabel FDR dan NOM yang berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA). Dari penelitian ini perbedaan dengan peneliti adalah peneliti menggabungkan metode *risk based bank rating* dan *islamicity performance index*.

Arinda Haikal Putri (2016) dengan judul “Perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah devisa dan bank umum syariah non devisa: Pendekatan RGEC dan *Islamicity Performance Index* (studi kasus pada bank bni syariah dan bank syariah bukopin periode 2012-2016)”. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk membandingkan kinerja antara bank umum syariah devisa dan bank umum syariah non devisa. Penelitian ini menggunakan data keuangan yang diambil dari laporan keuangan periode 2012-2016. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank umum syariah devisa dan bank umum syariah non devisa dalam rasio

NPF, ROA, BOPO, PSR. Sedangkan pada rasio FDR, GCG, CAR, ZPR, EDR Qardh, *Income halal*, dan investasi halal tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kinerja bank umum syariah devisa dan bank umum syariah non devisa. Dari penelitian ini perbedaan dengan peneliti adalah peneliti menggunakan sampel bank umum syariah yang tercatat di Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan dan juga peneliti menambahkan metode pengukuran kinerja perbankan syariah dengan *Islamicity Performance Index*.

Mohamad Habbil (2018) dengan judul “Pengaruh *Islamicity Performance Index* terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (studi pada bank umum syariah periode tahun 2012-2016)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *islamicity performance index* terhadap nilai perusahaan pada sektor perbankan syariah. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menggunakan sampel 5 bank umum syariah periode 2012-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan secara keislaman (*Islamicity Performance Index*) mampu mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan *maqhasid as-syariah*. Sedangkan untuk hasil yang kedua yaitu ukuran perusahaan mampu memoderasi secara negatif hubungan *Islamicity Performance Index* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bank umum syariah periode 2012-2016. Dari penelitian ini perbedaan peneliti adalah peneliti menggabungkan dua metode pengukuran kinerja keuangan yakni berdasarkan *risk based bank ratio* dan *Islamicity Performance Index*.

Halimatus Sadiyah (2019) dengan judul “Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan menggunakan *Islamicity Performance Index* (studi perbandingan Indonesia dan Malaysia tahun 2013-2018)”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan kinerja bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia berdasarkan rasio *Islamicity Performrnce index*. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan runtun waktu dari tahun 2013 sampai tahun 2018. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif yang menggunakan analisis deskriptif statistik. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia pada semua rasio kecuali *qard ratio* dan *director employees welfare ratio*.

Tabel 2. 1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama, tahun, judul penelitian	Variable dan indikator atau fokus penelitian	Metode/ Analisis Data	Hasil penelitian
1	Defri Duantika (2015), dengan judul “Perbandingan kinerja perbankan syariah dengan metode rgec dan <i>islamicity performance index</i> (studi bank muamalat indonesia dan bank syariah mandiri)	NPF, FDR, ROA, NOM, CAR, ZPR, EDR, PSR, <i>Islamic invesment vs non islamic invesment ratio, Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio</i>	Metode analisis data menggunakan RGEK dan <i>Islamicity Performance Index</i>	Pada pengukuran kinerja keuangan disimpulkan bahwa kedua bank dinilai baik, sedangkan pada pengukuran kinerja syariah disimpulkan bahwa bank syariah mandiri lebih baik daripada bank mumalat indonesia.
2	Nurul istichomah (2017) dengan	NPF, FDR, GCG, NOM, PSR,	RGEK dan <i>Islamicit</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 8 bank syariah berada di 3

	judul "analisis komparasi kinerja perbankan syariah di indonesia :Pendekatan RGEK dan islamicity performance index"	ZPR, EDR, <i>Islamic Income vs Non islamic Income, Islamic Investment vs Non islamic Investment</i>	y <i>performa nce index</i>	quadran berbeda, BMI dan BRIS berada di <i>lower left quadran</i> , BCAS, BSM, dan Panin syariah berada di <i>upper right quadran</i> , BNIS, Bukopin syariah, dan mega syariah berada di posisi <i>lower right quadran</i>
3	Rosidah Marlina Musfiroh (2018), dengan judul "Analisis <i>Islamicity Performance Index</i> Pada kinerja bank umum syariah di indonesia tahun 2011-2015"	PSR, EDR, ZPR, <i>Diretors Employee Welfare Ratio, Islamic Inome vs Non Islamic Income</i>	Metode analisis data menggunakan akan <i>Islamicity Performance Index</i>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Profit sharing ratio</i> untung pembiayaan bagi hasil yang paling tinggi dimiliki oleh BRI Syariah, sedangkan nilai terendah dimiliki oleh Maybank Syariah Indonesia.</li> <li>2. <i>zakat performance ratio</i> Bank Syariah di Indonesia masih di bawah nishab.</li> <li>3. <i>equitable distribution ratio</i> seluruh perbankan syariah di Indonesia lebih menekankan pengalokasian pendapatannya untuk karyawan dan perusahaan</li> <li>4. <i>directors employee welfare ratio</i> menunjukkan perbandingan yang signifikan antara gaji direktur dengan kesejahteraan karyawan.</li> <li>5. <i>islamic income vs non islamic income</i> menunjukkan hampir seluruh pendapatan bank syariah di</li> </ol>

				Indonesia berasal dari sumber halal.
4	Evi Septianita (2015), dengan judul “Analisis kinerja bank umum syariah dengan menggunakan pendekatan <i>islamicity performance index</i> (studi pada bank umum syariah periode tahun 2009-2013)”	PSR, EDR, ZPR, <i>Diretors Employee Welfare Ratio, Islamic Inome vs Non Islamic Income</i>	Metode analisis data menggunakan <i>Islamicity Performance Index</i>	Bank muamalat indonesia merupakan bank terbaik dalam menggunakan <i>profit sharing ratio</i> dan <i>zakat performance ratio</i> . Bank syariah mandiri terbaik dalam <i>equitable distribution ratio</i> dan <i>directors – Employee welfare ratio</i> . BRI Syariah merupakan yang terbaik <i>dalam islamic income vs non islamic income</i>
5	Raja Ria Yusnita (2019), dengan judul “Analisis Kinerja Bank Umum Syariah Dengan Menggunakan Pendekatan <i>Islamicity Performance Index</i> Periode tahun 2012-2016”	PSR, EDR, ZPR, <i>Diretors Employee Welfare Ratio, Islamic Inome vs Non Islamic Income</i>	Metode analisis data menggunakan <i>Islamicity Performance Index</i>	<i>Nilai profit sharing ratio</i> secara keseluruhan mengalami peningkatan setiap tahunnya, nilai <i>zakat performance ratio</i> secara keseluruhan mengalami penurunan, nilai <i>equitable distribution ratio</i> secara keseluruhan dikatakan tidak cukup baik, nilai <i>directors employee welfare ratio</i> secara keseluruhan mengalami fluktuasi setiap tahunnya, nilai <i>islamic invesment vs non islamic invesment</i> mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir, <i>islamic income vs non islamic income</i> juga mengalami peningkatan dalam lima tahun terakhir
6	Shahul Hameed Bin Mohamed Ibrahim Et.All (2004), dengan	PSR, EDR, ZPR, <i>Diretors Employee Welfare</i>	Metode Analisis data menggunakan	Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan BIB memiliki kinerja sosial yang lebih baik daripada

	judul “ <i>Alternative disclosure and performance for islamic bank</i> ”	<i>Ratio, Islamic Inome vs Non Islamic Income, Islamic invesment vs Non Islamic Invesment</i>	<i>islamicity disclosure dan islamicity performance index</i>	BIMB
7	Fatatur dkk (2016) dengan judul “Analisis kinerja keuangan dengan metode RGEC pada bank umum syariah periode 2012-2015”	NPF, FDR, ROA, NOM, GCG,	Metode analisis data menggunakan RGEC	Nilai rasio NPF, FDR, ROA, dan NOM pada BRI Syariah turun peringkat menjadi cukup memadai dan kurang memadai. Nilai rasio NPF pada BNI Syariah mengalami peningkatan pada tahun 2014 menjadi sangat memadai. Nilai rasio FDR, ROA, dan NOM BNI Syariah turun menjadi cukup memadai dan kurang memadai. Nilai rasio CAR BRI Syariah masuk dalam kategori memadai. Nilai rasio CAR Bank Syariah Mandiri dan BNI Syariah masuk dalam kategori memadai dan sangat memadai.
8	Puji astutik dengan judul “Pengaruh tingkat kesehatan bank menurut <i>risk based bank rating</i> dan <i>islamicity performance index</i> terhadap kinerja keuangan (studi pada	NPF, FDR, BOPO, ROA, CAR, NOM, GCG	Metode analisis menggunakan <i>Risk based bank rating</i> (RGEC) dan <i>Islamicity Performance</i>	Melalui uji f NPF, FDR, BOPO, ROA, CAR, NOM, GCG berpengaruh terhadap kinerja keuangan (ROA) sebesar 60,8% sedangkan melalui uji t FDR dan NOM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan yang paling dominan adalah Variabel FDR

	bank umum syariah di Indonesia)		<i>Index</i>	
9	Arinda Haikal Putri (2016) dengan judul “Perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah devisa dan bank umum syariah non devisa: Pendekatan RGEC dan <i>Islamicity Performance Index</i> (studi kasus pada bank bni syariah dan bank syariah bukopin periode 2012-2016)”	NPF, FDR, ROA, NOM, CAR, ZPR, EDR, PSR, <i>Directors employee welfare ratio, Islamic invesment vs non islamic invesment ratio, Islamic Income vs Non Islamic Income Ratio</i>	Metode analisis data menggunakan pendekatan RGEC dan <i>Islamicity Performance Index</i>	Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja bank umum syariah devisa dan bank umum syariah non devisa dalam rasio NPF, ROA, BOPO, PSR. Sedangkan pada rasio FDR, GCG, CAR, ZPR, EDR Qardh, <i>Income halal</i> , dan investasi halal tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kinerja bank umum syariah devisa dan bank umum syariah non devisa.
10	Mohamad Habbil (2018) dengan judul “Pengaruh <i>Islamicity Performance Index</i> terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (studi pada bank umum syariah periode tahun 2012-2016)”	PSR, EDR, ZPR, <i>Diretors Employee Welfare Ratio, Islamic Inome vs Non Islamic Income</i>	Metode analisis menggunakan <i>Islamicity Performance Index</i>	<i>Islamicity Performance Index</i> mampu mempengaruhi secara signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan <i>maqhasid as-syariah</i> . ukuran perusahaan mampu memoderasi secara negatif hubungan <i>Islamicity Performance Index</i> terhadap nilai perusahaan pada perusahaan bank umum
11	Halimatusa	PSR, ZPR,	Manggu	Terdapat perbedaan

sadiyah (2019) dengan judul "Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Menggunakan <i>Islamicity Performance Index</i> (Studi perbandingan Indonesia dan Malaysia Tahun 2013-2018)"	<i>Equitable distribution ratio, Director employees welfare ratio, Islamic income vs non Islamic income</i>	nakan <i>Islamicity performance index</i>	yang signifikan antara kinerja bank umum syariah di Indonesia dan Malaysia pada semua aspek kecuali <i>qard ratio</i> dan <i>director employees welfare ratio</i> .
---	---	---	---

## 2.2 Kajian Teoritis

### 2.2.1 Bank Syariah

#### 1. Pengertian Bank Syariah

Berdasarkan undang-undang nomor 21 tahun 2008 bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari bank umum syariah dan bank perkreditan rakyat syariah. Yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam menetapkan fatwa di bidang syariah.

Bank Syariah merupakan lembaga intermediasi dan penyedia jasa keuangan yang bekerja berdasarkan etika dan sistem nilai islam, khususnya yang bebas dari bunga, bebas dari kegiatan spekulatif yang non

produktif seperti perjudian, bebas dari hal-hal yang tidak jelas meragukan, berprinsip keadilan, dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa bank syariah merupakan bank yang melakukan kegiatan usahanya dengan menggunakan bagi hasil dan tidak menggunakan bunga atau riba, hal ini sesuai dengan kandungan ayat pada surah

## **2. Fungsi Perbankan Syariah**

- 1) Bank Syariah wajib menjalankan fungsinya menghimpun dan menyalurkan dan masyarakat
- 2) Bank Syariah dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya, dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat.
- 3) Bank Syariah dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (nadzir) sesuai kehendak pemberi wakaf (wakif)
- 4) Pelaksanaan fungsi sosial sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

## **3. Jenis Perbankan Syariah**

Ada beberapa jenis perbankan di Indonesia, berdasarkan undang-undang no 21 tahun 2008 perbankan syariah terbagi menjadi 3 jenis diantaranya:

- 1) Bank Umum Syariah

Bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran

2) Bank Perkreditan Rakyat Syariah

Bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran

3) Unit Usaha Syariah

Unit kerja dari kantor pusat Bank Umum Konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah dan/atau unit syariah.

### **2.2.2 Pengukuran Kinerja Bank**

Defri duantika (2015:20) menjelaskan bahwa pengukuran kinerja merupakan Pengukuran atas aktivitas/tugas yang telah dilakukan secara priodik berdasarkan standar pengukuran kinerja yang digunakan . Hasil dari pengukuran tersebut digunakan sebagai alat penentu kebijakan dan strategi organisasi tersebut ke depannya.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja bertujuan untuk mengukur keberhasilan suatu tugas yang dilakukan oleh sebuah organisasi secara priodik berdasarkan metode pengukuran yang digunakan,

hal ini bertujuan agar hasil dari pengukuran tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam memutuskan suatu kebijakan dimasa yang akan datang.

### **2.2.3 Penilaian Kinerja Keuangan Bank**

#### **1. Berdasarkan *Risk based bank rating***

Penilaian berdasarkan *Risk Based Bank Rating* dilakukan berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum yang mewajibkan melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual maupun kosolidasi. adapun yang menjadi faktor-faktor penilaian tingkat kesehatan bank adalah sebagai berikut:

##### 1) Profil Risiko (*Risk Profile*)

Profil risiko (*risk profile*) pada dasarnya sangat berkaitan dengan risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko stratejik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi. Untuk itu penelitian ini akan menggunakan rasio keuangan risiko pembiayaan dan risiko likuiditas.

##### a. Risiko Pembiayaan

Menurut kasmir (2008, 96) pembiayaan merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar pihak bank dengan pihak lainnya yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu

terentu dengan imbalan atau bagi hasil. Sedangkan risiko pembiayaan adalah risiko yang dihadapi oleh pihak bank saat pihak yang dibiayai baik itu secara individu, perusahaan, atau negara tidak mampu untuk mengembalikan uang atau tagihan yang seharusnya dikembalikan kepada bank. Jika hal itu terjadi maka pihak bank akan mengalami permasalahan dalam arus kas yang akan mempengaruhi likuiditas bank dan akan menjadi penyebab gagalnya suatu bank.

Rasio yang digunakan untuk menghitung risiko pembiayaan ini adalah *Not Performing Financing* (NPF), rasio ini bertujuan untuk menilai kondisi aset bank dan kecukupan manajemen risiko pembiayaan dilihat dari kualitas aset bank tersebut. *Non financing performing* (NPF) merupakan pembiayaan bermasalah yang akan mempengaruhi modal bank. Untuk menghitung *non performing financing* (NPF) bisa dilakukan dengan melihat pembiayaan bermasalah pada suatu bank kemudian dibagi dengan total pembiayaan bank dikalikan seratus persen, atau seperti rumus di bawah ini.

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Tabel 2. 2  
Matrix Peringkat Penilaian NPF

<b>Kriteria Penilaian NPF</b>		
<b>Peringkat</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
1	$50\% < \text{FDR} \leq 75\%$	sangat sehat
2	$2\% \leq \text{NPF} < 5\%$	Sehat
3	$5\% \leq \text{NPF} < 8\%$	cukup sehat
4	$8\% \leq \text{NPF} < 12\%$	kurang sehat
5	$\text{NPF} \geq 12\%$	tidak sehat

Sumber: Lampiran II SE-BI Nomor 13/24/DPNP tahun 2011

b. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas disebabkan oleh ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau aset liquid yang berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Risiko Likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

$$\text{FDR} = \frac{\text{jumlah pembiayaan yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%$$

Tabel 2. 3  
Matrix Kriteria Penilaian FDR

<b>Kriteria Penilaian FDR</b>		
<b>Peringkat</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
1	$50\% < \text{FDR} \leq 75\%$	sangat sehat
2	$75\% < \text{FDR} \leq 85\%$	sehat
3	$85\% < \text{FDR} \leq 100\%$	cukup sehat
4	$100\% < \text{FDR} \leq 120\%$	kurang sehat
5	$120\% > \text{FDR}$	tidak sehat

Sumber: Lampiran SE-BI Nomor 12/24/DPNP tahun 2011

2) Good Corporate Governance (GCG)

*Good corporate governance* (GCG) yang juga disebut sebagai tata kelola perusahaan adalah struktur dan mekanisme yang mengatur suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan agar memiliki daya saing yang kuat, mendorong pengelolaan dalam perusahaan agar lebih profesional, efektif, dan efisien, juga untuk mendorong perusahaan agar mengambil keputusan dengan nilai moral yang tinggi dan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

*Good corporate governance* (GCG) dalam penilaiannya memiliki lima prinsip yaitu keterbukaan (*Transparency*), akuntabilitas (*akuntability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), kewajaran (*fairness*).

Tabel 2. 4  
Matrix Kriteria Penilaian GCG

<b>Kriteria Penilaian GCG</b>		
<b>Peringkat</b>	<b>Kriteria</b>	<b>Keterangan</b>
1	Nilai Komposit < 1,5	sangat sehat
2	$1,5 \leq$ Nilai Komposit < 2,5	sehat
3	$2,5 \leq$ Nilai Komposit < 3,5	cukup sehat
4	$3,5 \leq$ Nilai Komposit < 4,5	kurang sehat
5	$4,5 \leq$ Nilai Komposit < 5	tidak sehat

Sumber: SE-BI Nomor 9/12/DPNP tahun 2007

### 3) Rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas merupakan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva. Penilaian faktor rentabilitas meliputi hasil terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber

rentabilitas, dan pelaksanaan fungsi sosial. Penilaian terhadap rentabilitas dapat dilakukan melalui perhitungan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 2. 5  
Matrix Kriteria Penilaian ROA

Kriteria Penilaian ROA		
Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	ROA > 1,5%	sangat sehat
2	1,25% < ROA ≤ 1.5%	sehat
3	0,5% < ROA ≤ 1.25%	cukup sehat
4	0% < ROA ≤ 0,5%	kurang sehat
5	ROA ≤ 0%	tidak sehat

Sumber: Lampiran SE-BI Nomor 9/24/DPbs tahun 2007

#### 4) Permodalan (*Capital*)

Penilaian faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan modal dan kecukupan pengelolaan permodalan. Permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank (Defri duantika, 2015:24). Rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rumus yang digunakan adalah:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Tabel 2. 6  
Matrix Kriteria Penilaian CAR

Kriteria Penilaian CAR		
Peringkat	Kriteria	Keterangan
1	$CAR > 12\%$	sangat sehat
2	$9\% \leq CAR < 12\%$	sehat
3	$8\% \leq CAR < 9\%$	cukup sehat
4	$6\% \leq CAR < 8\%$	kurang sehat
5	$CAR \leq 6\%$	tidak sehat

Sumber: Lampiran SE-BI Nomor 9/24/DPSb tahun 2007

## 2. Berdasarkan *Islamicity Performance Index (IPI)*

*Islamicity performanve index (IPI)* merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materistik dan spiritual yang ada dalam bank syariah (istichomah, 2017:28). Karena metode dalam pengukuran kinerja ini di latarbelakangi oleh pandangan bahwa kinerja dalam perspektif islam tidak hanya dibatasi oleh pengkuran kinerja finansial saja.

Sahul hameed dkk (2004) menjelaskan dalam penelitiannya bahwa dalam mengukur kinerja suatu perbankan syariah yaitu menggunakan *islamic indices* yang terdiri dari dua komponen, yaitu *islamic disclosure* dan *islamicity performance index*. Dan untuk pengukuran kinerja syariah suatu perbankan syariah menggunakan *islamicity performance index* yang terdiri dari *profit sharing ratio*, *zakat performing ratio*, *equitable distribution ratio*, *director employees welfare ratio*, *islamic invesment vs non islamic invesmen*, *islamic income vs non islamic income*, dan AAOIFI index.

Melihat pada penelitian yang dilakukan oleh (arinda khaikal putri, 2016, 35) dalam mengukur kinerja syariah suatu bank menggunakan *islamicity performance index* digunakan beberapa ratio sebagaimana berikut:

1) *Profit Sharing Ratio* (PSR)

Bagi hasil merupakan inti dari bank syariah. Rasio ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pembiayaan yang menggunakan skema bagi hasil, yakni mudharabah dan musyarakah atas total pembiayaan. Komponen yang ada dalam rasio ini adalah mudharabah, musyarakah, dan total pembiayaan yang disalurkan (Defri duantika, 2015: 25).

$$PSR = \frac{Mudharabah + Musyarakah}{Total Pembiayaan}$$

2) *Zakat Performance ratio* (ZPR)

Menurut Hameed dkk, (2004: 27) Zakat harus menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah terlebih zakat merupakan salah satu perintah dalam islam. Oleh karena itu, kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu rasio laba per saham (*earning per share*). Kekayaan bank harus didasarkan pada aset bersih (*net asset*) daripada laba bersih (*net profit*) yang ditekankan oleh metode konvensional. Oleh karena itu jika aset bersih bank semakin tinggi, maka tentunya zakat yang dibayarkan akan tinggi pula.

$$ZPR = \frac{Zakat}{Aktiva Bersih}$$

### 3) *Equitable Distribution Ratio (EDR)*

*Equitable distribution ratio* merupakan indikator yang pada dasarnya menjelaskan performa distribusi pendapatan yang diperoleh oleh bank syariah dari stakeholder. Yang dimaksud stakeholder disini merupakan penerima qardh dan donasi, pegawai bank, pemegang saham, dan laba bersih untuk bank. Tujuan dari penilaian rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang didistribusikan kepada stakeholder, dan pendapatan tersebut sudah dikurangi terlebih dahulu dengan zakat dan pajak.

$$\frac{Dana\ bantuan + Beban\ Tenaga\ Kerja + dividen + laba\ bersih}{Pendapatan - (Zakat + Pajak)}$$

### 4) *Islamic Income vs Non Islamic Income*

Indikator ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pendapatan halal yang diperoleh bank syariah dari aktivitasnya mengelola aktiva produktif atas seluruh pendapatan yang diterima oleh bank. Sebagaimana diketahui bank syariah masih membutuhkan hubungan dengan bank konvensional, hal ini bisa dikatakan darurat karena bank syariah di Indonesia secara sistem belum bisa melakukannya sendiri. Maka dari itu bank syariah memiliki pendapatan non halal.

$$\frac{Pendapatan\ Halal}{Pendapatan\ Halal + Pendapatan\ Non\ Halal}$$

### 2.3 Kerangka Berfikir

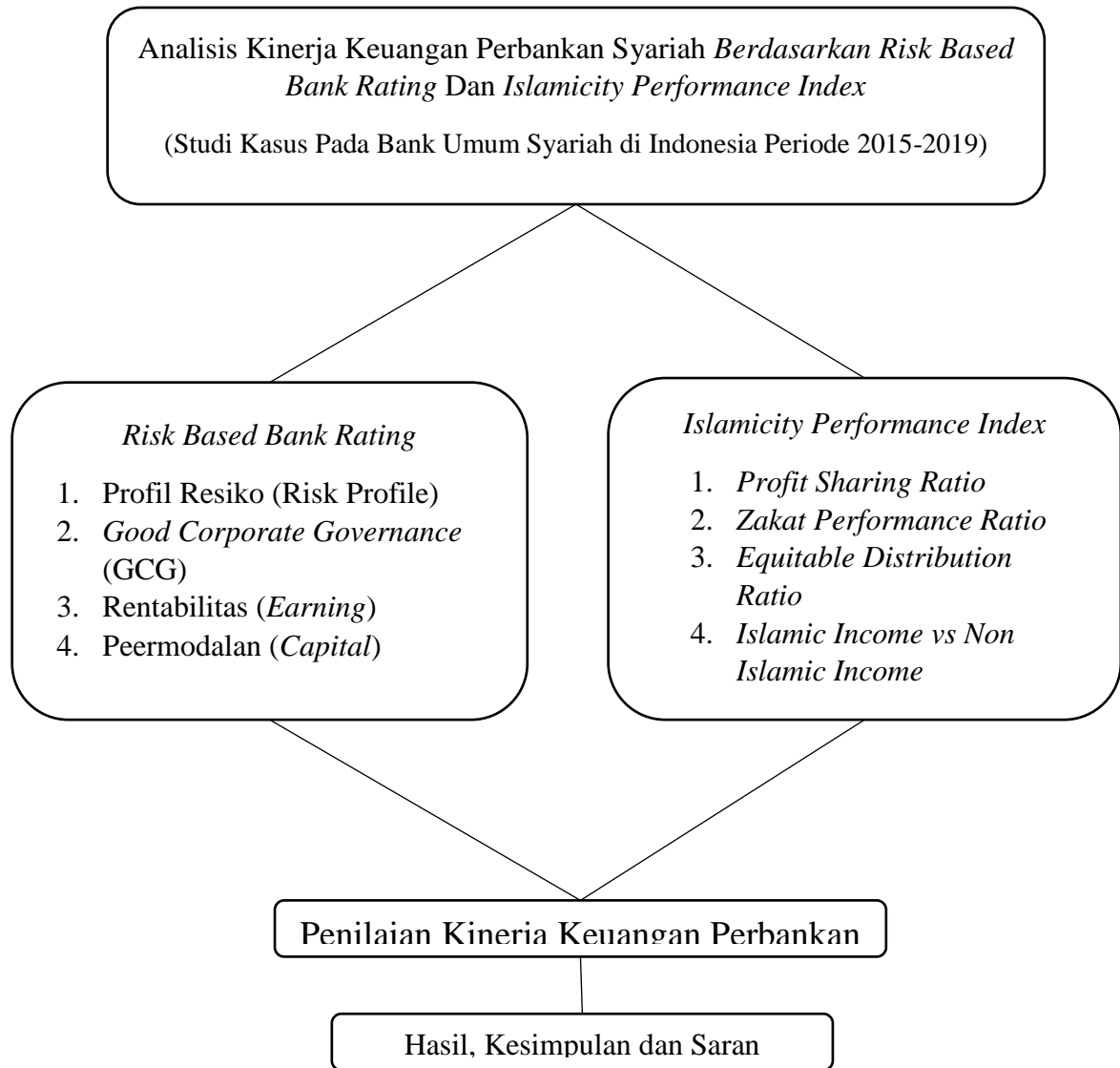
Penelitian ini menggunakan kerangka berfikir untuk mempermudah peneliti dalam menyelesaikan objek yang di teliti. Dimulai dari mengumpulkan data-data berupa laporan keuangan bank umum syariah yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

Setelah pengumpulan data telah dilakukan, kemudian di lanjutkan dengan pengukuran kinerja keuangan perbankan berdasarkan Peraturan bank Indonesia No.13/1/2011 dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk based bank rating*) yang terdiri dari empat indikator yaitu profil risiko (*risk profile*), *earnings*, *good corporate governance*, dan *capital*.

Kemudian pengukuran kinerja dilanjutkan dengan metode *islamicity performance index* yang di kembangkan oleh haneed dkk. Metode ini terdiri dari empat indikator seperti, *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *equitable distribution ratio*, *Islamic vs non islamic income*.

Berdasarkan pendekatan-pendekatan yang telah tertera diatas maka peneliti mencoba membuat sebuah kerangka konseptual seperti berikut ini:

Gambar 2. 1  
Kerangka Konseptual



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013:13) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu.

### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian dilakukan di Bank Umum Syariah di Indonesia. Namun, Penelitian ini tidak dilakukan secara langsung melainkan melalui situs resmi masing-masing bank.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

Menurut sugiyono (2013) Populasi adalah suatu wilayah generalisasai yang terdiri dari objek atau subjek yang memounyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah seluruh bank umum syariah di indonesia yang terdiri dari 14 bank seperti yang tertera dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Bank Umum Syariah Indonesia

<b>NO</b>	<b>Bank Umum Syariah</b>
1	PT. Bank Aceh Syariah
2	PT. Bank BPD Nusa Tenggara Barat Syariah
3	PT. Bank Muamalat Indonesia
4	PT. Bank Victoria Syariah
5	PT. Bank BRI Syariah
6	PT. Bank Jabar Banten Syariah
7	PT. Bank BNI Syariah
8	PT. Bank Syariah Mandiri
9	PT. Bank Mega Syariah

10	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11	PT. Bank Syariah Bukopin
12	PT. BCA Syariah
13	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: OJK.co .id data diolah peneliti 2020

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan yang ditentukan peneliti (sugiyono, 2013).

Pertimbangan yang dilakukan peneliti dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Bank Umum Syariah (BUS) yang telah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan atau Bank Indonesia.
2. Bank Umum Syariah yang telah mempublikasikan laporan keuangannya selama periode penelitian.
3. Bank umum syariah yang telah mengeluarkan laporan *good corporate governance* tahunan periode 2015-2019

Tabel 3. 2 Pemilihan sampel berdasarkan kriteria penelitian

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah Bank</b>
Jumlah bank umum syariah di Indonesia tahu 2015-2019	14
Bank umum syariah yang mengeluarkan laporan keuangan dan laporan pelaksanaan GCG periode 2015-2019	12
Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel	12

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

Berdasarkan kriteria yang menjadi pertimbangan dalam menentukan sampel, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 14 bank umum syariah. Adapun sampel dalam penelitian seperti pada tabel berikut:

Tabel 3. 3 Daftar sampel

<b>NO</b>	<b>Bank Umum Syariah</b>
1	PT. Bank Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Victoria Syariah
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank Jabar Banten Syariah
5	PT. Bank BNI Syariah
6	PT. Bank Syariah Mandiri
7	PT. Bank Mega Syariah
8	PT. Bank Panin Dubai Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. BCA Syariah
11	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
12	PT. Maybank Syariah Indonesia

Sumber: Data diolah oleh peneliti

### **3.4 Data dan Jenis Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu laporan tahunan bank syariah periode 2015-2019 yang diperoleh dari *website* resmi masing-masing bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini.. Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, misalnya peneliti harus melalui orang atau mencari melalui dokumen (sugiyono 2013:62)

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan metode yang menghimpun

informasi dan data melalui eplorasi literatur-literatur, studi pustaka, dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh bank umum syariah yang merupakan objek dalam penelitian ini. Peneliti memperoleh data tersebut melalui *website* resmi perusahaan-perusahaan tersebut dan juga melalui website bank indonesia dan otoritas jasa keuangan.

### **3.6 Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2013: 428), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapang, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesinambungan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

1. Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:
  - a. Metode Kuantitatif non statistik yaitu analisis terhadap data yang berupa angka-angka tanpa menguji secara statistik.
  - b. Metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara memberikan penjelasan dengan kata-kata atau kalimat untuk menerangkan data kuantitatif yang telah diperoleh guna menghasilkan suatu kesimpulan.

Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu data berupa laporan keuangan masing-masing perusahaan yang digunakan untuk

mengukur kinerja. Tahap-tahap yang digunakan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis data menggunakan metode *risk based bank rating* yang terdiri dari beberapa indikator sebagai berikut:
  - a. Profile risiko (*Risk Profile*)
  - b. *Good Corporate Governance* (GCG)
  - c. Rentabilitas (*Earning*)
  - d. Permodalan (*Capital*)
2. Menganalisis data menggunakan metode *islamicity performance index* yang terdiri dari lima rasio yaitu:
  - a. *Profit sharing ratio*
  - b. *Zakat performancing ratio*
  - c. *Equitable distribution ratio*
  - d. *Islamic income vc non islamic income*
3. Memberikan penjelasan secara deskriptif dari hasil analisis data menggunakan metode *risk based bank rating* dan *islamicity performance index*
4. Mengambil kesimpulan dari hasil pengungkapan dan penjelasan dari hasil kinerja masing-masing bank umum syariah.

### **3.6.1 Pengukuran Berdasarkan Pendekatan Risiko**

Tahun 2011 melalui Peraturan bank Indonesia No.13/1/2011 Pemerintah telah menetapkan bahwa bank wajib melakukan penilaian tingkat kesehatan bank secara individual dengan menggunakan pendekatan risiko (*risk based bank ratio*).

Tabel 3. 4 Matrix Peringkat Komposit Tigkat Kesehatan Bank

Peringkat	Keterangan
PK1	Sangat Sehat
PK2	Sehat
PK3	Cukup Sehat
PK4	Kurang Sehat
PK5	Tidak Sehat

Sumber: Lampiran SE-OJK Nomor 10/SEOJK.03/2014

Faktor-faktor yang digunakan untuk mengukur kesahatn bank umum syariah adalah seperti profil risiko (*risk profile*), *good corvorate governance* (GCG), rentabilitas (*earnings*), dan permodalan (*capital*), hal ini tertera pada Peraturan bank Indonesia No.13/1/2011.

Tabel 3. 5 Pengukuran Berdasarkan *Risk Based Bank Rating*

No	Variabel	Keterangan
1	Risiko profil ( <i>risk profile</i> )	<p>NPF (<i>Non Performing Financing</i>)            Bertujuan untuk mengukur proporsi pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan.  <math display="block">NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%</math></p> <p>FDR (<i>Fiancing to Deposit Ratio</i>)            Bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan.  <math display="block">FDR = \frac{\text{jumlah pembiayaan yang diberikan}}{\text{total dana pihak ketiga}} \times 100\%</math></p>
2	<i>Good Corporate</i>	Penilaian Faktor <i>Good corporate governance</i> pada

	<i>Governance</i>	bank merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan 5 (lima) prinsip <i>Good corporate governance</i> (GCG) yaitu transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, profesional, dan kewajaran.
3	Rentabilitas ( <i>Earning</i> )	ROA( <i>Return On Asset</i> ) Bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba dalam keseluruhan $ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
4	Permodalan ( <i>Capital</i> )	CAR ( <i>Capital Adequacy Ratio</i> ) Bertujuan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki oleh bank $CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang menurut Resiko}} \times 100\%$

### 3.6.2 Pengukuran Berdasarkan *Islamicity Performance Index* (IPI)

Dalam metode *Islamicity Performance Index* (IPI) ini penulis menggunakan lima indikator untuk mengukur kinerja Bank Umum syariah.

Tabel 3. 6 Pengukuran Berdasarkan *Islamicity Performance Index*

No	Variabel	Keterangan
1	<i>Profit Sahring Ratio</i> (PSR)	Pengukuran ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar kemampuan bank umum syariah dalam menyalurkan dana ke sektor yang produktif dengan skema profit sharing. $PSR = \frac{\text{Mudharabah} + \text{Musyarakah}}{\text{Total Pembiayaan}}$
2	<i>Zakat Performance Ratio</i> (ZPR)	Pengukuran ini bertujuan untuk mengukur kinerja bank syariah melalui besarnya zakat yang dibayarkan oleh bank umum syariah. Sehingga semakin besar aktiva bersih suatu bank maka akan semakin besar pula zakat yang dibayarkan. $ZPR = \frac{\text{Zakat}}{\text{Aktiva Bersih}}$
3	<i>Equitable Distribution Ratio</i> (EDR)	Pengukuran ini untuk Menilai jumlah yang didistribusikan oleh bank dibagi dengan pendapatan yang telah dikurangi dengan zakat dan pajak. Perhitungannya dilakukan

		<p>secara terpisah antar komponen didalamnya seperti berikut:</p> <p>1) Qardh dan Donasi  <math display="block">\frac{Qardh + Donasi}{Pendapatan - (Zakat + Pajak)}</math> 2) Beban Tenaga Kerja  <math display="block">\frac{Beban Tenaga Kerja}{Pendapatan - (Zakat + Pajak)}</math> 3) Dividen  <math display="block">\frac{Dividen}{Pendapatan - (Zakat + Pajak)}</math> 4) Laba Bersih  <math display="block">\frac{Laba Bersih}{Pendapatan - (Zakat + Pajak)}</math></p>
4	<i>Islamic Income Vs Non Islamic Income ratio</i>	<p>Bertujuan untuk mengukur ratio pendapatan halal dan non halal yang diperoleh oleh bank</p> $\frac{Pendapatan Halal}{Pendapatan Halal + Pendapatan Non Ha}$

*Islamicity Performance Index* terbentuk berdasarkan 4 dimensi seperti *profit Sharing ratio*, *zakat Performance ratio*, *Equitable Distribution ratio*, dan *Islamic Income vs non Islamic income*.

Tabel 3. 7 Pembobotan *Islamicity Performance Index*

Dimensi	Indikator	Bobot Dimensi	Variabel	Bobot Variabel
IPI	PSR(X <sub>1</sub> )	0,30	PSR	1,00
	ZPR(X <sub>2</sub> )	0,25	ZPR	1,00
	EDR(X <sub>3</sub> )	0,20	qord(X <sub>31</sub> )	0,25
			karyawan(X <sub>32</sub> )	0,25
			stakeholder(X <sub>33</sub> )	0,25
			bank(X <sub>34</sub> )	0,25
	II VS NII(X <sub>4</sub> )	0,25	II VS NII	1,00

Metode yang digunakan untuk mendapatkan nilai IPI pada penelitian ini adalah *Multi-Stage Weighted Index* . Metode ini menggabungkan setiap tahap pembobotan pada masing-masing kompoen penyusun indeks. Oleh karena itu, pembobotan harus dilakukan secara bertahap dan procedural. Nilai Islamicity Performance Index berkisar antara 0 dan 1. Artinya jika nilai IPI semakin mendekati 1 maka dapat diartikan bahwa kinerja bank umum syariah semakin baik, sebaliknya jika mendekati 0, maka kinerja bank umum syariah tidak baik.

Tahapan-tahapan yang harus dilakukan untuk menghitung nilai Islamicity Performance Index sebagai berikut:

1. Membuat skoring pada setiap variabel dengan rentang 1-5, yang berarti semakin tinggi nilainya maka kinerja bank syariah tersebut dianggap semakin baik, sebaliknya semakin rendah nilainya maka kinerja bank tersebut tidak baik.
2. Menghitung index setiap variabel, rumus untuk menghitungnya adalah sebagai berikut:

$$(I_i = \frac{S_i - S_{min}}{S_{max} - S_{min}})$$

Keterangan:

$I_i$  = Index pada variabel i

$S_i$  = Nilai skor aktual pada pengukuran variabel i

$S_{min}$  = Skor minimum

$S_{max}$  = Skor maximum

3. Kemudian mengalikan indeks yang diperoleh dari setiap variabel dengan bobot masing untuk mendapatkan nilai indeks pada indikator. Pada tahap ini indikator *profit sharing ratio*, *zakat performance ratio*, *islamic income vs non islamic income* tidak melakukan perhitungan khusus karena ketiga variabel tersebut tidak memiliki turunan variabel, sedangkan untuk indikator *equitable distribution ratio* yang memiliki variabel turunan dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$X_3 = 0,25X_{31}+0,25X_{32}+0,25X_{33}+0,25X_{34}$$

Keterangan:

X3 = Equitabel distribution ratio

X31 = Qordh

X32 = Karyawan

X33 = Stakeholder

X34 = Perusahaan

4. Selanjutnya mengalikan indeks yang diperoleh pada setiap indikator dengan bobot masing-masing untuk *memperoleh islamicity performance index*, perhitungannya sebagai berikut:

$$IPI = 0,30X_1+0,25X_2+0,20X_3+0,25X_4$$

Keterangan:

IPI = Islamicity Performance Index

X<sub>1</sub> = Indeks indikator PSR

X<sub>2</sub> = Indeks indikator ZPR

$X_3$  = Indeks indikator EDR

$X_4$  = Indeks indikator II VS NII

Nilai IPI dibagi menjadi 5 kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Kriteria nilai *Islamicity Performance Index*

No	Skor	Keterangan
1	0 - 0,20	Tidak Baik
2	0,21 - 0,40	Kurang Baik
3	0,41 - 0,60	Cukup Baik
4	0,61 - 0,80	Baik
5	0,81 - 1,00	Sangat Baik

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian**

Penelitian ini merupakan analisis terhadap perbankan syariah di Indonesia. Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan syariah, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah. Fokus penelitian ini adalah Perbankan syariah di Indonesia. Metode yang digunakan dalam analisis kinerja keuangan perbankan syariah pada penelitian ini ada dua yaitu penilaian kinerja keuangan berdasarkan resiko dan penilaian kinerja keuangan berdasarkan *islamicity performance index*.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan bank umum syariah periode 2015-2019. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu (sugiyono, 2008). Setelah memperhatikan kriteria-kriteria yang telah ditentukan sebelumnya maka terpilihlah sebanyak 12 bank umum syariah yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Bank umum yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Sampel Penelitian

<b>NO</b>	<b>Bank Umum Syariah</b>	<b>Singkatan</b>
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	BMI
2	PT. Bank BRI Syariah	BRIS
3	PT. Bank BNI Syariah	BNIS
4	PT. Bank Syariah Mandiri	BSM
5	PT. BCA Syariah	BCAS
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah	BPDS
7	PT. Bank Syariah Bukopin	BSB
8	PT. Bank Tabungan Pensiunan	BTPNS

	Nasional Syariah	
9	PT. Bank Mega Syariah	BMS
10	PT. Bank Victoria Syariah	BVS
11	PT. Bank Jabar Banten Syariah	BJBS
12	PT. Maybank Syariah Indonesia	MSI

## 4.2 Pengujian dan Hasil Analisis Data

Teknik analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Metode Kuantitatif non statistik yaitu analisis terhadap data yang berupa angka-angka tanpa menguji secara statistik.
- b. Metode deskriptif kuantitatif yaitu dengan cara memberikan penjelasan dengan kata-kata atau kalimat untuk menerangkan data kuantitatif yang telah diperoleh guna menghasilkan suatu kesimpulan.

## 4.3 Penilaian Kinerja Keuangan Bank Berdasarkan Pendekatan Resiko

### 4.3.1 Risiko Profil

- a. *Non Performing Financing* (NPF)

Untuk mengetahui risiko pembiayaan yang dihadapi oleh bank umum syariah di Indonesia, Penelitian ini menggunakan rasio *non Performing Financing* (FDR). Rasio ini akan melihat pembiayaan bermasalah yang diberikan bank kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet yang kemudian akan dibagi dengan total pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank.

Berdasarkan peraturan bank indonesia nomor 17/11/PBI/2015, bahwa risiko pembiayaan bermasalah (NPF) adalah kurang dari 5%. Maka dari itu semakin besar rasio NPF suatu bank maka akan semakin tidak baik kinerjanya. Karena bila nasabah pembiayaan terlambat membayar atau tidak sanggup membayar maka akan menyebabkan permasalahan pada arus kas dan mempengaruhi likuiditas bank yang akhirnya menjadi penyebab utama kegagalan suatu bank. Modal bank akan tertahan jika hal tersebut terjadi dan depositan nasabah pun tidak akan dapat penghasilan apapun karena kegiatan yang tidak produktif.

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan *Non Performing Financing*

No	Nama Bank	Rasio NPF					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	4,20%	1,40%	2,75%	2,58%	4,30%	3,05%
2	PT. Bank BRI Syariah	3,89%	3,19%	4,75%	4,97%	3,38%	4,04%
3	PT. Bank BNI Syariah	2,53%	2,94%	2,89%	2,93%	3,33%	2,92%
4	PT. Bank Syariah Mandiri	6,06%	4,92%	4,53%	3,28%	2,44%	4,25%
5	PT. BCA Syariah	0,70%	0,50%	0,32%	0,35%	0,58%	0,49%
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2,63%	2,26%	12,52%	4,81%	3,81%	5,21%
7	PT. Bank Syariah Bukopin	2,99%	7,63%	7,85%	5,71%	5,89%	6,01%
8	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	1,25%	1,53%	1,67%	1,39%	1,36%	1,44%
9	PT. Bank Mega Syariah	4,26%	3,30%	2,95%	2,15%	1,72%	2,88%
10	PT. Bank Victoria Syariah	9,80%	7,21%	4,59%	4,00%	3,94%	5,91%
11	PT. Bank Jabar Banten Syariah	6,93%	17,91%	22,04%	4,58%	3,54%	11,00%
12	PT. Maybank Syariah Indonesia	35,15%	43,99%	0,00%	0,00%	0,00%	15,83%

Sumber: Data diolah Penulis 2021

Berdasarkan Perhitungan NPF pada masing-masing bank umum syariah mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. PT. Bank Muamalat Indonesia

Rasio NPF pada bank muamalat Indonesia periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi persentase yang cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 rasio NPF mengalami penurunan yang cukup signifikan dimana pada tahun 2015 rasio NPF mencapai 4,20% namun kemudian menurun drastis menjadi 1,40% pada tahun 2016. Hal ini akan selalu terjadi apabila proses dalam memberikan pembiayaan dilakukan dengan teliti dan diberikan kepada nasabah yang tepat. Pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 rasio NPF bank muamalat Indonesia mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan kualitas pembiayaan pada tahun 2017 bisa dikatakan kurang baik. Kemudian pada tahun 2017 sampai dengan 2018 Rasio NPF mengalami penurunan yang tergolong kecil. Pada tahun 2017 rasio NPF sebesar 2,75% menjadi 2,58% pada tahun 2018, bagaimanapun juga penurunan ini sangat penting bagi bagi sebuah bank dan akan sangat mengurangi kekhawatiran bank dalam melakukan kegiatannya. Tahun 2018 sampai dengan 2019 rasio NPF bank muamalat Indonesia mengalami peningkatan yang dapat dikatakan sangat besar, tahun 2018 rasio NPF sebesar 2,56% meningkat menjadi 4,30% pada tahun 2019. Hal ini bisa saja terjadi akibat kondisi sosial politik pada tahun tersebut.

Secara keseluruhan Rasio NPF bank Muamalat Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan 2019 mengalami peningkatan yang jika dirata-ratakan sebesar 3,05%. Nilai ini menunjukkan bahwa kualitas pembiayaan bank Muamalat Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 secara keseluruhan cukup baik dan masih dibawah batas maksimal yang telah diatur oleh Bank Indonesia No. 17/18/PBI tahun 2015 sebesar 5%. *Non Performing Financing*

(NPF) atau pembiayaan bermasalah akan mempengaruhi modal perusahaan. Jika NPF semakin besar akan memberikan pengaruh negatif terhadap modal yang dimiliki oleh bank, hal ini dikarenakan modal perusahaan akan tertahan akibat kegagalan nasabah yang diberikan pembiayaan sehingga kegiatan tidak bisa produktif.

## 2. PT. Bank BRI Syariah

Rasio NPF pada bank BRI Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi yang cenderung meningkat. Pada tahun 2016 rasio NPF bank BRI Syariah membaik atau mengalami penurunan, pada tahun 2015 rasio NPF sebesar 3,89% dan tahun 2016 menurun menjadi 3,19% menurun sebesar 0,70%. Pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2017 rasio NPF pada Bank BRI Syariah mengalami peningkatan yang sangat besar, tahun 2016 sebesar 3,19% meningkat menjadi 4,75% pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018 rasio NPF Bank BRI Syariah hampir mencapai 5% yaitu sebesar 4,97% hal ini akan sangat buruk bagi bank. Namun pada tahun 2019 jumlah pembiayaan bermasalah pada Bank BRI Syariah menurun dan rasio NPF menjadi sebesar 3,38%.

Secara keseluruhan kondisi pembiayaan bermasalah pada bank BRI Syariah sangatlah buruk hal ini bisa dilihat dari rata-rata Rasio NPF dari tahun 2015-2019 yaitu sebesar 4,04%, nilai ini hampir mencapai batas maksimum yang diatur oleh bank Indonesia No. 17/18/PBI tahun 2015 sebesar 5%. Artinya *Non Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah pada bank BRI Syariah akan sangat mempengaruhi modal yang dimiliki. Semakin besar nilai

NPF suatu bank akan membuat modal tertahan disebabkan kegiatan yang tidak produktif pada bank, dan hal tersebut dapat terjadi jika nasabah pembiayaan gagal bayar atau terlambat bayar.

### 3. PT. Bank BNI Syariah

Rasio NPF pada bank BNI Syariah periode tahun 2015-2019 dapat dikatakan stagnan. Pada tahun 2016 rasio NPF Bank BNI Syariah meningkat sebesar 0,41%, tahun 2015 rasio NPF sebesar 2,53% kemudian meningkat menjadi 2,94% pada tahun 2016. Kemudian pada tahun 2017 rasio NPF Bank BNI Syariah mengalami penurunan sedikit sebesar 0,05% menjadi 2,89%. Pada tahun 2018 sampai 2019 rasio NPF bank BNI Syariah terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 menjadi sebesar 2,93% sedikit lebih tinggi daripada tahun sebelumnya, dan pada tahun 2019 rasio npf menjadi sebesar 3,33%.

Melihat dari persentasi nilai rasio NPF pada bank BNI Syariah kondisi pembiayaan bermasalah bisa dikatakan stabil dan tidak mengalami fluktuasi yang ekstrim dari tahun ketahun. Rata-rata rasio NPF bank BNI Syariah tahun 2015-2019 adalah sebesar 2,93%, nilai ini dapat dikatakan jauh dari maksimal nilai yang telah di atur bank Indonesia no 17/18/PBI tahun 2015 sebesar 5%. Hal ini menunjukkan Bank BNI Syariah cukup mampu mengelola pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga bukan bank sehingga modal yang dimiliki bank tidak tertahan.

### 4. PT. Bank Syariah Mandiri

Rasio NPF pada Bank Syariah Mandiri periode 2015-2019 mengalami fluktuasi kearah yang lebih baik. Pada tahun 2015 rasio NPF Bank Syariah Mandiri melampaui batas maksimal NPF yang telah diatur oleh Bank Indonesia No 17/18/PBI tahun 2015 sebesar 5%. Namun Pada tahun 2016 Rasio NPF menurun sebesar 1,14%, Pada tahun 2015 nilai NPF mencapai 6,06% dan turun pada tahun 2016 menjadi sebesar 4,92%. Kemudian tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 NPF Bank Syariah Mandiri terus membaik dan dibawah 5%. Tahun 2017 NPF sebesar 4,53% kemudian menurun menjadi sebesar 3,28% pada tahun 2018, dan menurun lagi menjadi 2,44% pada tahun 2019, Hal ini menunjukkan Bank Syariah Mandiri mampu mengatasi banyaknya pembiayaan bermasalah yang dihadapinya, terbukti dengan menurunnya rasio NPF dari tahun 2015 sampai dengan 2019. Rata-rata rasio NPF pada Bank Syariah Mandiri tahun 2015-2019 sebesar 4,25%, walaupun nilai ini tidak cukup baik akan tetapi bank Syaiah Mandiri telah mengurangi pembiayaan bermasalah tiap tahunnya.

#### 5. PT Bank BCA Syariah

Rasio NPF pada Bank BCA Syariah periode 2015-2019 bisa dikatakan sangat baik. Pada tahun 2015 NPF bank BCA Syariah sebesar 0,70% kemudian pada tahun 2016 nilai rasio NPF menurun menjadi sebesar 0,50%, dan pada tahun 2017 turun lagi menjadi 0,32%. Pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 nilai rasio NPF bank BCA Syariah mengalam sedikit peningkatan, tahun 2018 rasio NPF sebesar 3,35% dan pada tahun 2019 menjadi 0,58%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BCA Syariah sangat

mampu mengelola pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga ukan bank dengan baik. Rata-rata nilai rasio NPF bank BCA Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,49%, nilai ini dapat dikatakan sangat baik dilihat dari batas maksimal yang telah ditentukan bank Indonesia No. 17/18/PBI tahun 2015 sebesar 5%.

#### 6. PT. Bank Panin Dubai Syariah

Rasio NPF pada Bank Panin Dubai Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi yang cukup ekstrim khususnya tahun 2017. Pada tahun 2015 nilai rasio NPF bank Panin Dubai Syariah sebesar 2,63% kemudian pada tahun 2016 turun menjadi sebesar 2,26%. Pada tahun 2017 nilai Rasio NPF Bank Panin Dubai Syariah sangat menjulang tinggi yaitu sebesar 12,52% nilai ini sangat buruk untuk suatu pengelolaan pembiayaan bermasalah pada suatu bank karena telah melewati batas maksimal yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia melalui peraturan No. 17/18/PBI tahun 2015 sebesar 5%. Namun pada tahun 2018 nilai rasio NPF Bank Panin Duabi Syariah menurun drastis menjadi sebesar 4,81% dan membaik lagi pada tahun 2019 menajdi sebsar 3,81%. Rata-rata nilai rasio NPF Bank Panin Dubai Syariah periode tahun 2015-2019 sebesar 5,21%, nilai ini tidak baik terhadap modal yang dimiliki oleh bank karena akan tertahan diakibatkan kegiatan yang kurang produktif.

#### 7. PT. Bank Syariah Bukopin

Rasio NPF pada bank Syariah Bukopin periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi mengarah yang lebih buruk khususnya pada tahun 2016-2017. Pada tahun 2015 nilai rasio NPF Bank Syariah Bukopin sebesar 2,99%

nilai ini cukup baik, namun pada tahun 2017 nilai rasio NPF melambung tinggi menjadi 7,63%. Tahun 2018 naik sedikit menjadi sebesar 7,89% dan pada tahun 2018 turun menjadi sebesar 5,71%, kemudian pada tahun 2019 menjadi sebesar 5,89%. Kondisi Bank Syariah bukopin dalam menghadapi pembiayaan bermasalah sangat tidak baik hal ini bisa dilihat dari nilai rasio NPF pada setiap tahunnya. Rata-rata rasio nilai NPF periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 6,01% nilai ini diatas nilai maksimal NPF yang telah diatur oleh bank Indonesia No. 17/18/PBI tahun 2015 sebesar 5%. Hal ini dapat mengakibatkan modal yang dimiliki bank akan tertahan karena pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga bukan bank mengalami kemacetan dalam pengembaliannya sehingga kegiatan tidak produktif.

#### 8. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Rasio NPF pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode tahun 2015-2019 dapat dikatakan stagnan. Pada tahun 2015 nilai rasio NPF Bank tabungan pensiunan Nasional Syariah sebesar 1,25% pada tahun 2016 naik sedikit menjadi sebesar 1,54%, kemudian naik lagi menjadi 1,63% pada tahun 2017. Pada tahun 2018 nilai rasio NPF bank Tabungan pensiunan Nasional syariah turun menjadi sebesar 1,36% dan tahun 2019 menjadi sebesar 1,39%. Nilai rasio NPF pada bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah sangat kecil, hal ini ini karena tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tidak melakukan Pembiayaan Murabahah maupun mudharabah kecuali pada tahun 2019, sehingga pembiayaan bermasalah yang dihadapi oleh bank sangat kecil dan jauh dari

batas nilai maksimal NPF sebagaimana diatur oleh Bank Indonesia No. 17/18/PBI tahun 2015 sebesar 5%.

#### 9. PT. Bank Mega Syariah

Rasio NPF pada Bank Mega Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi kearah yang lebih baik. Pada tahun 2015 Bank Mega Syariah mengalami banyak pembiayaan bermasalah, hal ini bisa dilihat dari nilai rasio NPF pada tahun itu sebesar 4,26%. Pada tahun 2016 nilai rasio NPF yang diperoleh menurun menjadi 3,30%, dan menurun lagi pada tahun 2017 menjadi sebesar 2,95%, kemudian pada tahun 2018 menjadi 2,15%. Tahun 2019 merupakan tahun yang memiliki nilai rasio terkecil di antara kelima tahun tersebut yaitu sebesar 1,72%. Secara keseluruhan Bank Mega Syariah terus mengalami perbaikan dalam menghadapi pembiayaan bermasalah yang dihadapinya. Rata-rata nilai rasio bank Mega Syariah periode tahun 2015-2019 sebesar 2,88%, nilai ini tergolong baik karena dibawah batas maksimum nilai NPF yang telah diatur oleh bank Indonesia No. 17/18/PBI tahun 2015.

#### 10. PT. Bank Victoria Syariah

Rasio NPF pada Bank Victoria Syariah periode tahun 2015-2019 terlihat buruk walaupun pada dua tahun terakhir mengalami penurunan yang cukup signifikan. Pada tahun 2015 nilai rasio NPF pada Bank Victoria Syariah mencapai 9,80% dan menurun menjadi 7,21% pada tahun 2016, pada dua tahu ini nilai rasio bank ini berada diatas batas maksimum nilai NPF yang telah diatur oleh bank Indonesia No. /17/18/PBI tahun 2015 sebesar 5%. Kemudian pada tahun 2017 nilai rasio bank Victorua Syariah menurun

menjadi 4,59% dan menjadi 4,00% pada tahun 2018. Nilai NPF Bank Victoria Syariah kemudian dapat dikatakan cukup baik pada tahun 2013 yaitu sebesar 3,94%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Victoria Syariah membaik dalam hal menghadapi pembiayaan bermasalahnya.

#### 11. PT. Bank Jabar Banten

Rasio NPF pada Bank BJB Syariah periode tahun 2015-2019 sangat buruk pada tahun 2016 dan 2017. Pada tahun 2015 nilai rasio NPF Bank BJB Syariah sebesar 6,93% kemudian melambung tinggi menjadi 17,91%. Pada tahun 2018 Nilai NPF berada pada kondisi yang sangat buruk dilihat dari nilai rasio NPF yang diperoleh bank BJB Syariah yaitu sebesar 22,04% kondisi ini sangat mengkhawatirkan terhadap modal yang dimiliki oleh bank. Kemudian pada tahun 2018 bank BJB Syariah mengalami perbaikan dalam menghadapi pembiayaan bermasalah dan hasilnya pun terlihat dari turunnya persentase nilai NPF yang berada pada 4,58%. Tahun 2019 dapat dikatakan Bank BJB kembali ke jalan yang baik dengan nilai rasio NPF sebesar 3,53%. Rata-rata nilai rasio Bank BJB Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 11,00% nilai ini jauh di atas batas maksimum nilai NPF yang telah diatur dalam peraturan Bank Indonesia No. 17/18/PBI tahun 2015 sebesar 5%, namun secara keseluruhan bank BJB mengalami perbaikan.

#### 12. PT. Bank Maybank Syariah

Rasio NPF pada Bank Maybank Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi ke arah yang lebih baik. Pada tahun 2015 Bank Maybank Syariah memiliki nilai rasio NPF sebesar 4,48% dan turun sedikit pada tahun

2016 menjadi 4,42%. Kemudian pada tahun 2017 nilai rasio NPF Bank Maybank syariah sebesar 4,77%, naik mendekati batas maksimum nilai NPF yang telah diatur oleh Bank Indonesia No. 1718/PBI tahun 2015 sebesar 5%. Tahun 2018 nilai NPF sebesar 3,26% dan tahun 2019 menjadi sebesar 2,23%. Sedangkan rata-rata nilai rasio NPF yang diperoleh Bank Maybank Syariah adalah sebesar 4,03%, nilai ini bisa dikatakan tidak baik dilihat dari batas maksimum nilai NPF.

b. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Untuk mengetahui resiko likuiditas yang dihasapi oleh bank umum syariah di Indonesia , Penelitian ini menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio (FDR)*. Rasio ini akan menunjukkan ketidakmampuan bank dalam untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo yang sudah dijanjikan sebelumnya. Masalah likuiditas dalam bank terdapat dua yaitu kurangnya aset yang tidak likuid dan akan menyulitkan lembaga keuangan dalam memenuhi kewajibannya, kemudian kurangnya akses pendanaan yang dimiliki oleh bank yang menunjukkan kelemahan bank dalam meminjamkan ataupun mengumpulkan dana ketika diperlukan.

Rasio FDR ini sebenarnya tidak memiliki batas maksimum namun diketahui batas aman dari FDR adalah antar 80%-110%. Bila nilai rasio FDR berada dibawah 80% menunjukkan bahwa bank tidak mampu melakukan pembiayaan atau pendanaan kepada pihak ketiga dengan begitu bank tidak melakukan fungsinya dengan baik. Dan apabila nilai FDR bank

berada diatas 110% menunjukkan pembiayaan yang diberikan oleh bank lebih tinggi daripada dana yang dihimpun, dan jika penyaluran tersebut efektif akan meningkatkan penghasilan suatu bank.

Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan *Financing to Deposit Ratio*

No	Nama Bank	Rasio FDR					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	90,30%	95,13%	84,41%	73,18%	73,51%	83,31%
2	PT. Bank BRI Syariah	84,16%	81,42%	71,87%	75,49%	80,12%	78,61%
3	PT. Bank BNI Syariah	91,94%	84,57%	80,21%	79,62%	74,31%	82,13%
4	PT. Bank Syariah Mandiri	81,99%	79,19%	77,66%	77,25%	75,54%	78,33%
5	PT. BCA Syariah	91,40%	90,10%	88,50%	89,00%	91,00%	90,00%
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah	96,43%	91,99%	86,95%	88,82%	96,23%	92,08%
7	PT. Bank Syariah Bukopin	90,56%	88,18%	82,44%	93,40%	93,48%	89,61%
8	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	96,50%	92,70%	92,50%	95,60%	95,30%	94,52%
9	PT. Bank Mega Syariah	98,49%	95,24%	91,05%	90,88%	94,53%	94,04%
10	PT. Bank Victoria Syariah	95,29%	100,66%	83,53%	82,78%	80,52%	88,56%
11	PT. Bank BJB Syariah	104,75%	98,73%	91,03%	89,85%	93,53%	95,58%
12	PT. Maybank Syariah Indonesia	88,03%	85,99%	79,65%	78,53%	77,91%	82,02%

Berdasarkan Perhitungan FDR pada masing-masing bank umum syariah mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. PT. Bank Muamalat Indonesia

Rasio FDR pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Pada tahun 2015 Bank Muamalat Indonesia memiliki nilai rasio FDR sebesar 90,30%, nilai tergolong bagus karena berada di batas aman dan menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan dana pihak ketiga kepada masyarakat dengan baik. Apabila

pembiayaan dilakukan efektif maka bank akan meningkatkan return yang diperoleh bank. Tahun 2018 Nilai Rasio FDR bank Muamalat Indonesia meningkat menjadi 95,13% seperti sebelumnya ini menunjukkan bahwa bank hampir menyalurkan seluruh dana yang dimiliki kepada masyarakat, dan nilai ini berada dibatas aman nilai FDR yaitu 80%-110%. Kemudian pada tahun 2017 nilai FDR menurun menjadi 84,41% Penurunan ini mengidentifikasikan kurangnya penyaluran dana kepada masyarakat namun masih di batas aman. Pada tahun 2018-2019 nilai FDR berada dibawah 80%, tahun 2018 nilai FDR sebesar 73,18% dan tahun 2019 sebesar 73,51%. Nilai ini berada dibawah dibatas aman dan menunjukkan bank kurang mampu menyalurkan kepada pihak ketiga sehingga bank kurang mampu menjalankan fungsinya.

## 2. PT. Bank BRI Syariah

Rasio FDR pada Bank BRI Syariah periode tahun 2015-2019 secara keseluruhan baik kecuali pada tahun 2017-2018. Pada tahun 2015 nilai rasio FDR bank BRI Syariah sebesar 84,16%, menunjukkan bank menjalankan fungsinya dengan baik. Tahun 2016-2017 bank mengalami penurunan, tahun 2016 rasio bank sebesar 81,42% dan tahun 2017 sebesar 71,87%. Menurunnya nilai rasio ini menunjukkan bahwa bank kesulitan dalam menyalurkan dana yang dihimpun dari pihak ketiga. Kemudian dari tahun 2018-2019 nilai rasio FDR bank BRI Syariah kembali naik dan berada pada batas aman yaitu pada tahun 2018 nilai rasio sebesar 75,49% dan tahun 2019 sebesar 80,12%. Dan rata-rata nilai rasio bank BRI Syariah adalah sebesar 78,61%, nilai ini berada dibawah batas aman nilai FDR yaitu 80-110%. Menunjukkan bahwa bank

kurang mampu menjalankan fungsinya jika dilihat dari batas aman dan bank akan kesulitan dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo yang telah disetujui karena dana yang dihimpun tidak tersalurkan dengan baik.

### 3. PT. Bank BNI Syariah

Rasio FDR pada Bank BNI Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi yang cenderung menurun. Tahun 2015 Bank BNI Syariah menjalankan fungsinya dengan baik bisa dilihat dari nilai rasio FDR yang dimiliki sebesar 91,94%, hal ini akan mengurangi resiko ketidakmampuan bank dalam memenuhi kewajiban jatuh tempo yang telah disetujui sebelumnya. Namun pada tahun 2016 sampai dengan 2019 nilai rasio pada bank BNI Syariah terus mengalami penurunan khususnya pada tahun 2019 yaitu sebesar 74,31% berada dibawah batas aman nilai FDR sebesar 80%-110%. Rata-rata rasio FDR bank BNI Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 82,13% masih berada dibatas aman. Hal ini menunjukkan bahwa bank mampu menyalurkan dana pihak ketiga yang dihimpun dengan baik dan hal ini akan mengurangi resiko gagal bayar atas kewajiban yang telah disetujui sebelumnya karena apabila pembiayaan yang dilakukan efektif bank akan meningkatkan return yang diperoleh bank.

### 4. PT. Bank Syariah Mandiri

Rasio FDR pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2015-2019 secara keseluruhan berada dibawah batas aman kecuali pada tahun 2015. Pada tahun 2015 rasio Bank Syariah Mandiri sebesar 81,99%, rasio ini merupakan yang tertinggi dari seluruh rasio FDR pada bank Syariah Mandiri periode 2015-

2019. Kemudian ditahun berikutnya bank terus mengalami penurunan rasio FDR, tahun 2016 rasio FDR bank sebesar 79,19% berada sedikit dibawah batas aman sampai tahun 2019 rasio FDR bank masih dibawah batas aman yaitu sebesar 75,54%. Rta-rata rasio FDR bank Syariah Mandiri periode tahun 2015-2019 sebesar 78,33% menunjukkan bahwa resiko gagal bayar atas kewajiban bank yang telah jatuh tempo akan tinggi dikarenakan bank tidak melakukan fungsinya dengan baik, maka karena itu bank tidak mendapatkan return yang tinggi khususnya dari pembiayaan yang dilakukan kepada pihak ketiga atas modal yang dihimpun oleh bank.

#### 5. PT. Bank BCA Syariah

Rasio FDR pada Bank BCA Syariah periode tahun 2015-2019 secara keseluruhan baik dan berada pada batas aman. Tahun 2015 rasio fdr sebesar 90,41% dan rasio ini menjadi yang tertinggi dari keseluruhan. Pada tahun 2016-2017 rasio FDR bank mengalami penurunan, tahun 2016 rasio FDR sebesar 90,10% dan menurun menjadi 88,50% pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018-2019 bank mengalami peningkatan rasio FDR kembali, tahun 2018 rasio FDR sebesar 89,00% dan naik menjadi 91,00% pada tahun 2019. Fluktuasi yang dialami oleh Bank BCA Syariah masih berada di batas aman sehingga resiko likuiditas yang dihadapi tidak akan besar jika pembiayaan yang dilakukan efektif dan memberikan return yang bagi bank. Rata-rata rasio FDR pada Bank BCA Syariah periode tahun 2015-2019 sebesar 90,00% berada di batas aman, menunjukkan bahwa bank menyalurkan dana yang diperoleh dengan baik dan melakukan fungsinya sebagai sebuah bank.

#### 6. PT. Bank Panin Dubai Syariah

Rasio FDR pada Bank Panin Dubai Syariah periode tahun 2015-2019 secara keseluruhan baik dan berada dibatas aman rasio FDR sebesar 80%-110%. Tahun 2015 rasio FDR Bank Panin Dubai Syariah sebesar 96,43% nilai yang sangat bagus bagi bank dan menguntungkan jika pembiayaan yang dilakukan efektif. Pada tahun 2016-2017 rasio FDR bank menurun dari 91,99% pada tahun 2016 menjadi 86,95% pada tahun 2017. Kemudian pada tahun 2018 rasio mengalami kenaikan kembali dari 88,82% menjadi 96,23% pada tahun 2019. Rata-rata rasio FDR yang dimiliki Bank Panin Dubai syariah sebesar 92,08% nilai ini berada pada batas aman rasio FDR, dan jika dana yang disalurkan kepada pihak ketiga dilakukan dan berjalan dengan efektif maka bank akan mendapatkan return yang baik. Hal ini akan mengurangi resiko likuiditas yang dihadapi oleh bank.

#### 7. PT. Bank Syariah Bukopin

Rasio pada Bank Syariah Bukopin periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi dan masih berada pada batas aman nilai FDR sebesar 80%-110%. Tahun 2015 rasio FDR bank Syariah Bukopin berada pada 90,56% yang kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 dan menjadi 88,18%. Pada tahun 2017 rasio FDR bank sebesar 82,44% dan terus mengalami peningkatan sehingga pada tahun 2019 rasio FDR bank menjadi 93,48%. Periode tahun 2015-2019 bank Syariah Bukopin memiliki rata-rata rasio FDR sebesar 89,61% yang berada pada batas aman. Resiko likuiditas akan sangat ditentukan oleh efektifitas pembiayaan yang dilakukan terhadap pihak ketiga sehingga bank

akan mampu membayar kewajiban jatuh tempo yang telah dijanjikan, namun jika dilihat dari fungsi sebuah bank Bank Syariah Bukpin telah melakukan fungsinya dengan baik.

#### 8. PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Rasio FDR pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode tahun 2015-2019 dapat dikatakan sangat baik. Pada tahun 2015 rasio FDR Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah mencapai 96,50%. Tahun 2016-2017 rasio FDR bank hampir tidak berubah, 2016 rasio FDR bank sebesar 92,70% sedangkan tahun 2017 sebesar 92,50%. Kemudian pada tahun 2018 nilai FDR bank sebesar 95,60% dan menurun sedikit pada tahun 2019 menjadi 95,30%. Rata-rata rasio FDR Bank tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode tahun 2015-2019 adalah 94,52%, nilai yang menunjukkan bahwa bank melakukan fungsinya dengan baik. Dan jika penyaluran dana yang dimiliki terhadap masyarakat berjalan dengan efektif, maka bank akan mendapatkan return yang baik. Dengan begitu rasio likuiditas yang dihadapi oleh bank akan berkurang atau sedikit.

#### 9. PT. Bank Mega Syariah

Rasio FDR pada Bank Mega Syariah periode tahun 2015-2019 bisa dikatakan sangat baik. Tahun 2015 Bank Mega Syariah hampir menyalurkan seluruh dana yang dihimpun kepada pihak ketiga, hal ini terlihat melalui rasio FDR yang diperoleh bank yaitu sebesar 98,49%. Pada tahun 2016-2017 rasio FDR bank menurun dari 95,24% menjadi 91,05%, Kemudian pada tahun 2018 rasio FDR bank sebesar 90,88% dan meningkat menjadi 94,53% pada tahun

2019. Rata-rata rasio FDR pada Bank Mega Syariah periode tahun 2015-2019 sebesar 94,04%, nilai ini menunjukkan bahwa bank hampir menyalurkan seluruh dana yang dihimpun kepada pihak ketiga dan jika penyaluran itu berjalan dengan efektif maka return yang diperoleh bank akan meningkat. Maka resiko likuiditas yang dihadapi bank pun sedikit.

#### 10. PT. Bank Victoria Syariah

Rasio FDR pada bank Victoria Syariah periode tahun 2015-2019 secara keseluruhan sangat baik dan berada pada batas aman. Tahun 2015 rasio FDR bank sebesar 95,29. Pada tahun 2016 rasio FDR Bank Victoria Syaiiah sebesar 104,75%, nilai ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang dilakukan melebihi dari dana yang dihimpun dari pihak ketiga dan jika berjalan dengan baik maka baka bank akan memperoleh return yang besar. Kemudian dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 rasio FDR bank terus menurun, tahun 2017 rasio FDR bank Sebesar 83,53%, tahun 2018 82,78%, dan pada tahun 2019 turn menjadi 80,52%. Rata-rata rasio FDR pada Bank Victoria Syariah periode tahun 2015-2019 sebesar 88,56% nilai ini masih pada batas aman dan resiko likuditas akan bisa dihapai jika pembiayaan dilakukan dengan efektif dan baik. Berdasarkan fungsinya bank Victoria Syariah telah melakukannya dengan baik.

#### 11. PT. Bank BJB Syariah

Rasio FDR pada Bank BJB Syariah periode tahun 2015-2019 dapat dikatakan sangat baik khususnya pada tahun 2015. Tahun 2015 rasio FDR Bank BJB Syariah sangatvtinggi mencapai 104,75%, yang berarti pembiayaan yang dilakukan melebihi dana yang dihimpun dari pihak ketiga. Tahun 2016

nilai FDR bank sebesar 98,73% yang kemudian menurun menjadi 91,03% pada tahun 2017. Kemudian tahun 2018 turun lagi menjadi 89,85% dan pada tahun 2019 naik menjadi 93,53%. Rata-rata rasio FDR pada Bank BJB Syariah periode tahun 2015-2019 sebesar 95,58%. Dari rata-rata tersebut dapat dikatakan bank telah menjalankan fungsinya dengan baik khususnya pada tahun 2015. Resiko likuiditas yang akan dihadapi oleh bank akan sedikit jika pembiayaan yang dilakukan berjalan efektif.

#### 12. PT. Maybank Syariah

Rasio FDR pada Maybank Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi ke arah yang kurang baik. Tahun 2015 rasio FDR Maybank Syariah sebesar 88,03%, kemudian pada tahun 2016 rasio FDR menurun menjadi 85,99% namun masih berada pada batas aman nilai FDR yaitu sebesar 80-110%. Pada tahun 2017 rasio FDR Maybank Syariah turun menjadi 79,65% dan berada dibawah batas aman, begitu juga tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 rasio FDR masih berada dibawah batas aman. Rata-rata rasio FDR pada Maybank Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 82,02% , nilai ini masih berada pada batas aman rasio FDR namun disetiap tahunnya resiko likuiditas yang dihadapi cukup tinggi.

#### **4.3.2 *Good Corporate Governance (GCG)***

*Good corporate governance (GCG)* yang juga disebut sebagai tata kelola perusahaan adalah struktur dan mekanisme yang mengatur suatu perusahaan dengan tujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan agar memiliki daya saing yang kuat, mendorong pengelolaan dalam perusahaan agar lebih profesional,

efektif, dan efisien, juga untuk mendorong perusahaan agar mengambil keputusan dengan nilai moral yang tinggi dan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

*Good corporate governance* (GCG) dalam penilaiannya memiliki lima prinsip yaitu keterbukaan (*Transparency*), akuntabilitas (*akuntability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), profesional (*professional*), kewajaran (*fairness*).

Tabel 4. 4 Hasil Perhitungan *Good Corporate Governance*

No	Nama Bank	Rasio GCG				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	2,5	1,5	2,5	2,5	2,5
2	PT. Bank BRI Syariah	1,7	1,5	1,6	1,6	1,6
3	PT. Bank BNI Syariah	2	2	2	2	2
4	PT. Bank Syariah Mandiri	1,5	1	1,3	1	1
5	PT. BCA Syariah	1	1	1	1	1
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2	2	2	2	2
7	PT. Bank Syariah Bukopin	1,5	1,5	1,5	1,5	2,6
8	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2	2	2	2	2
9	PT. Bank Mega Syariah	1,5	1,6	1,7	1,2	1,5
10	PT. Bank Victoria Syariah	3	2,4	1,7	1,6	1,6
11	PT. Bank BJB Syariah	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5
12	PT. Maybank Syariah Indonesia	3	3	2	2	2
RATA-RATA		2,02	1,83	1,82	1,74	1,86

Sumber: Data diolah Penulis 2021

Berdasarkan Perhitungan GCG pada masing-masing bank umum syariah mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. Periode tahun 2015

Pada tahun 2015 tata kelola perusahaan atau bisa juga dikatakan *Good Corporate Governance* yang dimiliki oleh bank umum syariah di Indonesia

memiliki rata-rata sebesar 2,02, pada tahun tersebut BCA Syariah memiliki nilai GCG terbaik dari seluruh bank umum syariah di Indonesia. Nilai ini menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan berada pada kriteria sangat sehat. Kemudian Bank Syariah mandiri, Bank Syariah Bukopin, dan Bank Mega Syariah memiliki nilai GCG sebesar 1,5, kemudian bank BRI Syariah memiliki nilai GCG sebesar 1,7. Jika dilihat dari kriteria penilaian GCG keempat bank ini berada pada kriteria sehat. Pada tahun ini juga Bank BNI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional memiliki nilai GCG yang juga sama sebesar 2, nilai ini termasuk kriteria sehat. Bank Muamalat Indonesia dan Bank BJB Syariah memiliki nilai GCG sebesar 2,5, masuk pada kriteria cukup baik. Pada tahun 2015 Bank Victoria Syariah dan Maybank Syariah memiliki nilai terendah yaitu sebesar 3, nilai ini merupakan nilai terbesar dari seluruh nilai GCG yang dimiliki bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan matrix kriteria penilaian GCG kedua bank ini berada pada peringkat cukup baik.

## 2. Periode tahun 2016

Pada tahun 2016 tata kelola perusahaan atau *Good Corporate Governance* yang dimiliki oleh bank umum syariah di Indonesia memiliki rata-rata sebesar 1,83, nilai ini lebih baik daripada tahun sebelumnya. Pada tahun ini bank yang memiliki nilai GCG terbaik adalah Bank Syariah Mandiri dan Bank BCA Syariah, kedua bank ini memiliki nilai GCG sebesar 1 dan dikatakan sangat sehat berdasarkan matrix penilaian GCG. Bank Muamalat Indonesia, Bank BRI Syariah, dan Bank Syariah bukopin memiliki nilai GCG yang sama sebesar 1,5

menunjukkan tata kelola pada ketiga perusahaan ini sehat. Tahun ini juga Bank BNI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, dan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah memiliki nilai GCG yang sama sebesar 2, dan termasuk kedalam kategori sehat. Bank Mega Syariah dan Bank Victoria Syariah juga berada pada kategori sehat namun dengan nilai GCG yang lebih besar, Bank Mega Syariah memiliki nilai GCG sebesar 1,6 dan Bank Victoria Syariah memiliki nilai GCG sebesar 2,4. Tahun 2016 merupakan tahun yang tidak cukup baik bagi Bank BJB Syariah dan Maybank Syariah karena kedua bank tersebut masuk kedalam kategori cukup sehat. Nilai GCG Bank BJB Syariah sebesar 2,5 dan Maybank Syariah sebesar 3.

### 3. Periode tahun 2017

Pada tahun 2017 tata kelola perusahaan bank umum syariah di Indonesia memiliki rata-rata sebesar 1,82 nilai yang sedikit lebih baik daripada tahun 2016. Pada tahun 2016 ada dua bank yang memiliki tata kelola perusahaan masuk dalam kategori sangat sehat yaitu Bank Syariah Mandiri dan Bank BCA Syariah. Bank Syariah mandiri memiliki nilai GCG sebesar 1,3 sedangkan Bank BCA Syariah memiliki nilai GCG yang sedikit dibawahnya yaitu sebesar 1. Pada tahun ini banyak bank yang masuk dalam kategori sehat seperti bank BRI Syariah yang memiliki nilai GCG sebesar 1,6, Bank Mega Syariah dan Bank Victoria Syariah yang sama-sama memiliki nilai GCG 1,7, kemudian Bank BNI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, dan Maybank syariah yang semuanya memiliki nilai GCG 2. Dan Bank yang masuk dalam kategori cukup sehat pada tahun 2017 adalah

Bank Muamalat Indonesia dan Bank BJB Syariah yang sama-sama memiliki nilai GCG 2,5.

#### 4. Periode tahun 2018

Pada tahun 2018 tata kelola perusahaan pada bank umum syariah di Indonesia memiliki rata-rata yang lebih baik dibanding periode sebelumnya yaitu sebesar 1,74. Menunjukkan bahwa tahun ini banyak bank yang melakukan self assesment dengan baik. Tahun 2018 terdapat tiga bank yang masuk dalam kategori sangat sehat seperti Bank Syariah Mandiri dan Bank BCA Syariah yang sama memiliki nilai GCG 1, dan juga Bank Mega Syariah yang memiliki nilai GCG 1,2. Pada tahun ini hampir sebagian bank umum syariah di Indonesia masuk dalam kategori sehat berdasarkan matriks penilaian GCG diantaranya seperti Bank Syariah Bukopin yang memiliki nilai GCG 1,5, Bank BRI Syariah dan Bank Victoria Syariah yang memiliki nilai GCG 1,6. Dan sisanya memiliki nilai GCG 2 yaitu Bank BNI Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah, dan Maybank Syariah. Dari seluruh bank umum syariah hanya dua bank yang masuk dalam kategori cukup sehat pada tahun 2018 yaitu Bank Muamalat Indonesia dan Bank BJB Syariah, kedua bank tersebut sama-sama memiliki nilai GCG 2,5.

#### 5. Periode tahun 2019

Pada tahun 2019 rata nilai tata kelola perusahaan bank umum syariah di Indonesia naik Menjadi 1,86, nilai ini lebih tinggi dari pada tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 hanya dua bank yang masuk dalam kategori sangat sehat yaitu bank Syariah Mandiri dan Bank BCA Syariah keduanya memiliki nilai GCG 1.

Bank Mega Syariah memiliki nilai GCG 1,5, Bank BRI Syariah dan Bank Victoria Syariah memiliki nilai GCG sedikit diatas Bank BRI Syariah yaitu sebesar 1,6. Tahun 2019 terdapat empat bank umum syariah yang memiliki nilai GCG 2 diantaranya Bank BNI Syariah, Bank BCA Syariah, Bank Tabungan Pensiunan Nasional, dan Maybank Syariah. Dan yang terakhir terdapat tiga bank yang berada pada kategori cukup sehat seperti Bank Muamalat Indonesia dan Bank BJB Syariah yang sama-sama memiliki nilai GCG 2,5, dan Bank Syariah Bukopin yang memiliki nilai GCG 2,6

#### 4.3.3 Rentabilitas (*Earning*)

Rentabilitas merupakan kemampuan suatu bank dalam menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan dalam total aktiva. Penilaian faktor rentabilitas meliputi hasil terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, dan pelaksanaan fungsi sosial. Dalam penelitain rasio yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur hasil (return) atas jumlah aktiva jumlah yangtiva yang digunakan oleh sebuah perusahaan. Semakin besar rasio ROA yang dihasil oleh sebuah bank maka hal itu menunjukkan bahwa bank baik dalam mengelola asetnya, dan jika rasio ROA yang dihasilkan sedikit maka menunjukkan bahwa bank kurang efisien dalam mengelolala aset perusahaan dan keuntungan yang didapatkan juga akan kecil.

Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan *Return On Asset*

No	Nama Bank	Rasio ROA					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	0,22%	0,20%	0,11%	0,08%	0,05%	0,13%
2	PT. Bank BRI Syariah	0,77%	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%	0,59%
3	PT. Bank BNI Syariah	1,43%	1,44%	1,31%	1,43%	1,82%	1,49%
4	PT. Bank Syariah Mandiri	0,56%	0,59%	0,59%	0,88%	1,69%	0,86%

5	PT. BCA Syariah	1,00%	1,10%	1,20%	1,20%	1,20%	1,14%
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah	1,14%	0,37%	-10,77%	0,26%	0,25%	-1,75%
7	PT. Bank Syariah Bukopin	0,79%	-	0,02%	0,02%	0,04%	-0,05%
8	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	5,20%	9,00%	11,20%	12,40%	13,60%	10,28%
9	PT. Bank Mega Syariah	0,30%	2,63%	1,56%	0,93%	0,89%	1,26%
10	PT. Bank Victoria Syariah	-	-	0,36%	0,32%	0,05%	-0,76%
11	PT. Bank BJB Syariah	0,25%	-	-5,69%	0,54%	0,60%	-2,48%
12	PT. Maybank Syariah Indonesia	0,49%	0,63%	0,63%	1,28%	1,73%	0,95%
RATA-RATA		0,82%	0,46%	0,09%	1,65%	1,85%	0,97%

Sumber: Data diolah Penulis 2021

Berdasarkan Perhitungan ROA pada masing-masing bank umum syariah mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. PT. Bank Muamalat Indonesia

Rasio ROA pada bank Muamalat Indonesia Periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi yang cenderung memburuk. Tahun 2015 dan 2016 rasio ROA Bank Muamalat Indonesia turun sebesar 0,02%. Pada tahun 2015 rasio ROA sebesar 0,22% menjadi 0,20% pada tahun 2016. Tahun 2017 samoi dengan 2018 rasio ROA masih mengalami penurunan yakni pada tahun 2017 rasio ROA sebesar 0,11% dan tahun 2018 turun menjadi 0,08%. Kemudian pada tahun 2019 rasio ROA pada Bank Muamalat Indonesia berada pada 0,05% yang menunjukkan bahwa rasio ROA yang dimiliki oleh bank menurun disetiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan dalam hal memperoleh keuntungan dengan asset yang dimiliki oleh bank.

## 2. PT. Bank BRI Syariah

Rasio ROA pada bank BRI Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi pada tiga tahun terakhir. Tahun 2015 rasio ROA pada Bank Muamalat Indonesia adalah sebesar 0,77% dan kemudian naik menjadi 0,95%, hal ini menunjukkan bahwa bank mampu mengelola asset dengan baik sehingga laba yang dihasilkan meningkat. Pada tahun 2017 sampai dengan 2019 rasio ROA yang diperoleh bank Muamalat Indonesia terus mengalami penurunan, seperti tahun 2017 rasio ROA yang diperoleh sebesar 0,51% nilai yang jauh dibawah rasio pada tahun sebelumnya. Kemudian pada tahun 2018 rasio ROA turun lagi menjadi 0,43% dan akhir tahun 2019 rasio ROA berada pada 0,31%. Rata-rata rasio pada Bank BRI Syariah periode tahun 2015-2019 sebesar 0,59%, namun secara keseluruhan bank mengalami penurunan terutama pada tiga tahun terakhir. Setiap tahunnya Bank BRI Syariah mengalami penurunan dalam memperoleh keuntungan berdasarkan total aset yang dimiliki atau dikelola.

## 3. PT. Bank BNI Syariah

Rasio ROA pada Bank BNI Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi yang tidak terlalu agresif kerah yang lebih baik. Tahun 2015 rasio ROA yang dimiliki oleh bank adalah sebesar 1,43% sedikit berbeda daripada tahun 2016 yaitu sebesar 1,44%. Pada tahun 2017 sampai dengan 2019 ROA yang dimiliki oleh bank BNI Syariah terus mengalami peningkatan, tahun 2017 rasio ROA sebesar 1,31% meningkat menjadi 1,43% pada tahun 2018 dan

kemudian meningkat menjadi 1,82% pada tahun 2019. Rata-rata rasio ROA pada Bank BNI Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 1,49%. Nilai ini lebih besar daripada rata-rata rasio ROA yang dimiliki industri yaitu sebesar 0,97%, hal ini menunjukkan Bank BNI Syariah mampu menghasilkan keuntungan dengan mengelola aset yang dimiliki oleh bank.

#### 4. PT Bank Syariah Mandiri

Rasio ROA pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2015-2019 terus mengalami pertumbuhan. Tahun 2015 rasio ROA yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri sebesar 0,56%, kemudian pada tahun 2016 dan tahun 2017 bank Syariah Mandiri memiliki rasio ROA yang sama sebesar 0,59%. Pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 rasio ROA naik hampir 2 kali lipat dari tahun sebelumnya, tahun 2018 rasio ROA bank sebesar 0,88% meningkat menjadi 1,69% pada tahun 2019. Rata-rata rasio ROA pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2015-2019 sebesar 0,86%, nilai ini berada dibawah rasio industri. Namun secara keseluruhan bank mengalami pertumbuhan dan menghasilkan lebih banyak laba tiap tahunnya.

#### 5. PT Bank BCA Syariah

Rasio ROA pada Bank BCA Syariah periode tahun 2015-2019 bertumbuh di dua tahun pertama kemudian stagnan di tiga tahun terakhir. Tahun 2015 rasio ROA Bank BCA Syariah sebesar 1,00% dan meningkat menjadi 1,10% pada tahun 2016. Namun rasio ROA pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 tidak mengalami perubahan yaitu sebesar 1,20%. Rata-rata rasio ROA pada Bank BCA Syariah periode tahun 2015-2019 sebesar 1,14%. Berada jauh

diatas rasio ROA industri secara keseluruhan. Menunjukkan bahwa bank mampu mengelola aktiva dengan baik sehingga laba yang dihasilkan pun bertambah.

#### 6. PT Bank Panin Dubai Syariah

Rasio ROA pada Bank Panin Dubai Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi kearah yang lebih buruk di setiap tahunnya khususnya tahun 2017. Tahun 2015 rasio ROA Bank Panin Dubai Syariah sebesar 1,14% namun tahun 2016 rasio ROA turun drastis menjadi 0,37% pada tahun 2016. Tahun 2017 rasio ROA turun menjadi -10,77% menunjukkan ada kesalahan pengelolaan aktiva pada bank sehingga megakibatkan rasio ROA negatif. Akan tetapi pada tahun 2018 rasio ROA membaik menjadi 0,26% dan turun sedikit pada tahun 2019 menjadi 0,25%. Rata-rata rasio ROA pada Bank Panin Dubai Syariah periode tahun 2015-2019 sebesar -1,75% berada dibawah rata rasio ROA industri.

#### 7. PT Bank Syariah Bukopin

Rasio ROA pada Bank Syariah Bukopin periode tahun 2015-2019 masih terus dibawah 1% disetiap tahunnya. Tahun 2015 rasio Roa Bank Syariah Bukopin sebesar 0,79% dan masih tergoong baik, akan tetapi pada tahun 2016 rasio ROA bank -1,12% turun drastis dari tahun sbelumnya dan menunjukkan bahwa bank tidak mengelola aktiva dengan efektif pada tahun tersebut. Pada tahun 2017 dan 2018 bank memiliki rasio ROA yang sama yaitu sebesar 0,02% dan sedikit membaik pada tahun 2019 menjadi 0,04%. Rata-rata rasio ROA

pada Bank Syariah Buopin periode tahun 2015-2019 sebesar -0,05% tidak lebih baik daripada rasio ROA industri pada periode tersebut.

#### 8. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional

Rasio ROA pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional periode tahun 2015-2019 sangat baik dan merupakan yang terbaik dari seluruh bank pada sampel penelitian ini. Tahun 2015 rasio ROA pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional sebesar 5,20% dan meningkat jauh menjadi 9,00% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 rasio ROA terus mengalami peningkatan, tahun 2017 rasio ROA bank sebesar 11,20% meningkat menjadi 12,40% pada tahun 2018 dan kemudian pada tahun 2019 meningkat kembali menjadi 13,60%. Rata-rata rasio ROA pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional periode tahun 2015-2019 sebesar 10,28%, nilai sangat baik nan menunjukkan bahwa bank mampu menghasilkan laba dengan mengelola aktiva bank dengan efektif.

#### 9. PT Bank Mega Syariah

Rasio ROA pada Bank Mega Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi yang tidak menentu. Tahun 2015 rasio ROA Bank Mega Syariah sebesar 0,30% meningkat jauh pada tahun 2016 menjadi 2,63% menunjukkan pada tahun ini bank melakukan pengelolaan terhadap aktiva baik. Kemudian pada tahun 2017 sampai dengan taun 2019 rasio ROA pada Bank Mega Syariah terus mengalami penurunan, pada tahun 2017 rasio ROA sebesar 1,56% turun menjadi 0,93% pada tahun 2017, tahun 2019 merupakan tahun dimana bank memiliki rasio ROA sebesar 0,89%. Rata-rat rasio ROA pada

Bank Mega Syariah periode tahun 2015-2019 sebesar 1,26% berada diatas rata-rata rasio ROA industri pada periode tersenut. Namun secara keseluruhan bank baik dalam mengelolala aktiva walaupun pada tiga tahun terakhir mengalami penurunan.

#### 10. PT Bank Victoria Syariah

Rasio ROA pada Bank Victoria Syariah periode tahun 2015-2019 cenderung kurang baik pada tiap tahunnya. Tahun 2015-2016 bank Victoria Syariah memiliki rasio ROA minus yaitu -2,36% pada tahun 2015 dan -2,19% pada tahun 2016. Tahun 2017 rasio ROA bank membaik menjadi 0,36% namun dua tahun setelahnya rasio turun kembali menjadi 0,32% pada tahun 2018 dan 0,05% pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bank kurang mampu mengelola aktiva secara efektif khususnya pada tahun 2015 dan tahun 2016. Rata-rat rasio ROA pada Bank Victoria Syariah periode tahun 2015-2019 sebesar -0,76% nilai yang kurang baik bagi sebuah bank dalam hal pengelolaan aktiva,.

#### 11. PT Bank BJB Syariah

Rasio ROA pada Bank BJB Syariah periode tahun 2015-2019 dapat dikatan baik namun tidak untuk tahun 2016 dan tahun 2017. Tahun 2015 rasio ROA pada Bank BJB Syariah sebesar 0,25% nilai yang cukup baik, namun pada tahun 2017 rasio ROA turun sangat jauh menjadi -8.09% yang menunjukkan bank tidak efektif dalam mengelola aktivanya. Pada tahun 2017 rasio ROA membaik walaupun masih minus yaitu sebesar -5,69%. Kemudian tahun 2018 Bank BJB Syariah kembali kejalan yang benar dengan rasio ROA

sebesar 0,54% dan naik sedikit pada tahun 2019 menjadi 0,60%. Rata-rata rasio ROA pada Bank BJB Syariah periode tahun 2015-2019 sebesar -2,48% kurang baik jika dilihat berdasarkan rata-rata rasio ROA industri pada periode tersebut,

#### 12. PT Maybank Syariah

Rasio ROA pada Maybank Syariah periode tahun 2015-2019 cenderung mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Tahun 2015 Maybank Syariah memiliki rasio ROA sebesar 0,49% dan naik menjadi 0,63% pada tahun 2016. Tahun 2017 rasio ROA pada Maybank Syariah masih sama dengan tahun sebelumnya sebesar 0,36% akan tetapi di tahun 2018 rasio ROA naik menjadi 1,28% yang kemudian pada tahun 2019 menjadi 1,73%. Pada periode ini bisa dikatakan bahwa bank mengalami pertumbuhan disetiap tahunnya, hal ini menunjukkan bahwa aktiva yang dikelola oleh Maybank Syariah berjalan dengan efektif dan meningkatkan laba yang dihasilkan.

#### 4.3.4 Permodalan (*capital*)

Penilaian faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan modal dan kecukupan pengelolaan permodalan. Permodalan memiliki indikator antara lain rasio kecukupan modal dan kecukupan modal bank untuk mengantisipasi potensi kerugian sesuai profil risiko, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank (Defri duantika, 2015:24). Rasio yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal adalah *Capital Adequency Ratio* (CAR).

*Capital adequency ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai faktor permodalan suatu perusahaan yang didasarkan pada perbandingan

julah keseluruhan modal pada total aktiva tertimbang menurut resiko, Semakin besar rasio CAR sebuah perusahaan maka semakin baik kualitas permodalan suatu perusahaan tersebut.

Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan *Capital Adequency Ratio*

No	Nama Bank	Rasio CAR					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	12,00%	12,74%	13,62%	12,34%	12,42%	12,62%
2	PT. Bank BRI Syariah	13,94%	20,63%	20,05%	29,73%	25,26%	21,92%
3	PT. Bank BNI Syariah	15,48%	14,82%	20,14%	19,31%	18,88%	17,73%
4	PT. Bank Syariah Mandiri	12,85%	14,02%	15,89%	16,26%	16,15%	15,03%
5	PT. BCA Syariah	34,30%	36,70%	29,40%	24,30%	38,30%	32,60%
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah	20,30%	18,17%	11,51%	23,15%	14,46%	17,52%
7	PT. Bank Syariah Bukopin	16,31%	15,15%	19,20%	19,31%	15,25%	17,04%
8	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	19,90%	23,80%	28,90%	44,60%	40,90%	31,62%
9	PT. Bank Mega Syariah	18,74%	23,54%	22,19%	20,54%	19,96%	20,99%
10	PT. Bank Victoria Syariah	16,14%	15,98%	19,29%	22,07%	19,44%	18,58%
11	PT. Bank BJB Syariah	22,53%	18,25%	16,25%	16,43%	14,95%	17,68%
12	PT. Maybank Syariah Indonesia	15,02%	15,95%	17,91%	20,39%	20,59%	17,97%
RATA-RATA		18,13%	19,15%	19,53%	22,37%	21,38%	20,11%

Sumber: Data diolah Penulis 2021

Berdasarkan Perhitungan CAR pada masing-masing bank umum syariah mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. PT Bank Muamalat Indonesia

Rasio CAR pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2015-2019 mengalami fluktautif persentase. Tahun 2015 Bank muamalat indonesia memiliki rasio CAR sebesar 12,00% rasio ini merupakan yang terkecil pada periode 2015-2019. Rasio terbesar yang diperoleh bank Muamalat Indonesia terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 13,62%. Secara keseluruhan Bank Muamalat Indonesia memiliki rasio CAR berada diatas batas minimal yang

telah ditetapkan oleh bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Rata-rata rasio CAR pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2015-2019 sebesar 12,62% rasio ini berada dibawah rata-rata rasio CAR industri yaitu 20,11%, hal ini menunjukkan bahwa modal yang dimiliki oleh bank belum mencukupi untuk setiap kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan secara efisien atau bisa dikatakan masih ada kerugian yang tidak dapat dihindari oleh bank Muamalat Indonesia. Namun jika berdasarkan batas minimal yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia maka rasio CAR yang dimiliki oleh bank Muamalat Indonesia sudah sangat baik dan berada diatas batas minimal, karena semakin besar rasio CAR yang dihasilkan maka kinerja bank akan baik. Sehingga Bank Muamalat Indonesia memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat baik untuk menghadapi resiko aktiva yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang.

## 2. PT. Bank BRI Syariah

Rasio CAR pada Bank BRI Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuatif persentase. Tahun 2015 Bank BRI Syariah memiliki rasio CAR sebesar 13,94% rasio ini merupakan yang terkecil pada periode 2015-2019. Rasio terbesar yang diperoleh Bank BRI Syariah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 29,73%. Secara keseluruhan Bank BRI Syariah memiliki rasio CAR berada diatas batas minimal yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Rata-rata rasio CAR pada Bank BRI Syariah periode tahun 2015-2019 sebesar 21,92% rasio ini berada diatas rata-rata rasio CAR industri yaitu 20,11%, hal ini menunjukkan bahwa modal yang dimiliki oleh bank sudah mencukupi untuk setiap kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan secara

efisien atau bisa dikatakan tidak ada kerugian yang tidak dapat dihindari oleh Bank BRI Syariah. Jika berdasarkan batas minimal yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia maka rasio CAR yang di miliki oleh bank Bank BRI Syariah sudah sangat baik dan berada diatas batas minimal, karena semakin besar rasio CAR yang dihasilkan maka kinerja bank akan baik. Sehingga Bank BRI Syariah memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat baik untuk menghadapi resiko aktiva yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang.

### 3. PT Bank BNI Syariah

Rasio CAR pada Bank BNI Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktautif persentase. Tahun 2016 Bank BNI Syariah memiliki rasio CAR sebesar 14,82% rasio ini merupakan yang terkecil pada periode 2015-2019. Rasio terbesar yang diperoleh Bank BNI Syariah terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 20,14%. Secara keseluruhan Bank BNI Syariah memiliki rasio CAR berada diatas batas minimal yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia yitu sebesar 8%. Rata-rata rasio CAR pada Bank BNI Syariah periode tahun 2015-2019 sebesar 12,62% rasio ini berada dibawah rata-rata rasio CAR industri yaitu 20,11%, hal ini menunjukkan bahwa modal yang dimiliki oleh bank belum mencukupi untuk setiap kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan secara efisien atau bisa dikatakan masih ada kerugian yang tidak dapat dihindari oleh Bank BNI Syariah. Namun jika berdasarkan batas minimal yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia maka rasio CAR yang di miliki oleh Bank BNI Syariah sudah sangat baik dan berada diatas batas minimal, karena semakin besar rasio CAR yang dihasilkan maka kinerja bank akan baik.

Sehingga Bank BNI Syariah memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat baik untuk menghadapi resiko aktiva yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang.

#### 4. PT Bank Syariah Mandiri

Rasio CAR pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuatif persentase. Tahun 2015 Bank Syariah Mandiri memiliki rasio CAR sebesar 12,85% rasio ini merupakan yang terkecil pada periode 2015-2019. Rasio terbesar yang diperoleh Bank Syariah Mandiri terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 16,26%. Secara keseluruhan Bank Syariah Mandiri memiliki rasio CAR berada diatas batas minimal yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Rata-rata rasio CAR pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2015-2019 sebesar 15,03% rasio ini berada dibawah rata-rata rasio CAR industri yaitu 20,11%, hal ini menunjukkan bahwa modal yang dimiliki oleh bank belum mencukupi untuk setiap kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan secara efisien atau bisa dikatakan masih ada kerugian yang tidak dapat dihindari oleh Bank Syariah Mandiri. Namun jika berdasarkan batas minimal yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia maka rasio CAR yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri sudah sangat baik dan berada diatas batas minimal, karena semakin besar rasio CAR yang dihasilkan maka kinerja bank akan baik. Sehingga Bank Syariah Mandiri memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat baik untuk menghadapi resiko aktiva yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang.

#### 5. PT Bank BCA Syariah

Rasio CAR pada Bank BCA Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktautif persentase. Tahun 2018 Bank BCA Syariah memiliki rasio CAR sebesar 24,30% rasio ini merupakan yang terkecil pada periode 2015-2019. Rasio terbesar yang diperoleh Bank BCA Syariah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 38,30%. Secara Bank BCA Syariah memiliki rasio CAR berada diatas batas minimal yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Rata-rata rasio CAR pada Bank BCA Syariah periode tahun 2015-2019 sebesar 32,60% rasio ini berada diatas rata-rata rasio CAR industri yaitu 20,11%, hal ini menunjukkan bahwa modal yang dimiliki oleh bank sudah mencukupi untuk setiap kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan secara efisien atau bisa dikatakan tidak ada kerugian yang tidak dapat dihindari oleh Bank BCA Syariah. Namun jika berdasarkan batas minimal yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia maka rasio CAR yang di miliki oleh Bank BCA Syariah sudah sangat baik dan berada diatas batas minimal, karena semakin besar rasio CAR yang dihasilkan maka kinerja bank akan baik. Sehingga Bank BCA Syariah memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat baik untuk menghadapi resiko aktiva yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang.

#### 6. PT Bank Panin Dubai Syariah

Rasio CAR pada Bank Panin Dubai Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktautif persentase. Tahun 2017 Bank Syariah Mandiri memiliki rasio CAR sebesar 11,51% rasio ini merupakan yang terkecil pada periode 2015-2019. Rasio terbesar yang diperoleh Bank Panin Dubai Syariah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 23,15%. Secara keseluruhan Bank Panin Dubai

Syariah memiliki rasio CAR berada diatas batas minimal yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia yitu sebesar 8%. Rata-rata rasio CAR pada Bank Panin Dubai Syariah periode tahun 2015-2019 sebesar 17,52% rasio ini berada dibawah rata-rata rasio CAR industri yaitu 20,11%, hal ini menunjukkan bahwa modal yang dimiliki oleh bank belum mencukupi untuk setiap kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan secara efisien atau bisa dikatakan masih ada kerugian yang tidak dapat dihindari oleh Bank Panin Dubai Syariah. Namun jika berdasarkan batas minimal yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia maka rasio CAR yang di miliki oleh Bank Panin Dubai Syariah sudah sangat baik dan berada diatas batas minimal, karena semakin besar rasio CAR yang dihasilkan maka kinerja bank akan baik. Sehingga Bank Panin Dubai Syariah memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat baik untuk menghadapi resiko aktiva yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang.

#### 7. PT Bank Syariah Bukopin

Rasio CAR pada Bank Syariah Bukopin periode tahun 2015-2019 mengalami fluktautif persentase. Tahun 2015 Bank Syariah Bukopin memiliki rasio CAR sebesar 15,15% rasio ini merupakan yang terkecil pada periode 2015-2019. Rasio terbesar yang diperoleh Bank Syariah Bukopin terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 19,31%. Secara keseluruhan Bank Syariah Bukopin memiliki rasio CAR berada diatas batas minimal yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia yitu sebesar 8%. Rata-rata rasio CAR pada Bank Syariah Bukopin periode tahun 2015-2019 sebesar 17,52% rasio ini berada dibawah rata-rata rasio CAR industri yaitu 20,11%, hal ini menunjukkan bahwa modal

yang dimiliki oleh bank belum mencukupi untuk setiap kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan secara efisien atau bisa dikatakan masih ada kerugian yang tidak dapat dihindari oleh Bank Syariah Bukopin. Namun jika berdasarkan batas minimal yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia maka rasio CAR yang dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin sudah sangat baik dan berada di atas batas minimal, karena semakin besar rasio CAR yang dihasilkan maka kinerja bank akan baik. Sehingga Bank Syariah Bukopin memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat baik untuk menghadapi resiko aktiva yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang.

#### 8. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Rasio CAR pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuatif persentase. Tahun 2015 Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah memiliki rasio CAR sebesar 19,90% rasio ini merupakan yang terkecil pada periode 2015-2019. Rasio terbesar yang diperoleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 44,60%. Secara keseluruhan Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah memiliki rasio CAR berada di atas batas minimal yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Rata-rata rasio CAR pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode tahun 2015-2019 sebesar 31,62% rasio ini berada di atas rata-rata rasio CAR industri yaitu 20,11%, hal ini menunjukkan bahwa modal yang dimiliki oleh bank sudah mencukupi untuk setiap kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan secara efisien atau bisa dikatakan tidak ada kerugian yang tidak dapat dihindari oleh Bank Tabungan

Pensiunan Nasional Syariah. Jika berdasarkan batas minimal yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia maka rasio CAR yang di miliki oleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah sudah sangat baik dan berada diatas batas minimal, karena semakin besar rasio CAR yang dihasilkan maka kinerja bank akan baik. Sehingga Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat baik untuk menghadapi resiko aktiva yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang.

#### 9. PT Bank Mega Syariah

Rasio CAR pada Bank Mega Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktautif persentase. Tahun 2015 Bank Mega Syariah memiliki rasio CAR sebesar 18,74% rasio ini merupakan yang terkecil pada periode 2015-2019. Rasio terbesar yang diperoleh Bank Mega Syariah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 23,54%. Secara keseluruhan Bank Mega Syariah memiliki rasio CAR berada diatas batas minimal yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Rata-rata rasio CAR pada Bank Mega Syariah periode tahun 2015-2019 sebesar 20,99% rasio ini berada diatas rata-rata rasio CAR industri yaitu 20,11%, hal ini menunjukkan bahwa modal yang dimiliki oleh bank sudah mencukupi untuk setiap kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan secara efisien atau bisa dikatakan tidak ada kerugian yang tidak dapat dihindari oleh Bank Mega Syariah. Jika berdasarkan batas minimal yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia maka rasio CAR yang di miliki oleh Bank Mega Syariah sudah sangat baik dan berada diatas batas minimal, karena semakin besar rasio CAR yang dihasilkan maka kinerja bank akan baik. Sehingga Bank Mega

Syariah memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat baik untuk menghadapi resiko aktiva yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang.

#### 10. PT Bank Victoria Syariah

Rasio CAR pada Bank Victoria Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktautif persentase. Tahun 2016 Bank Victoria Syariah memiliki rasio CAR sebesar 15,98% rasio ini merupakan yang terkecil pada periode 2015-2019. Rasio terbesar yang diperoleh Bank Victoria Syariah terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 22,07%. Secara Bank Victoria Syariah memiliki rasio CAR berada diatas batas minimal yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia yaitu sebesar 8%. Rata-rata rasio CAR pada Bank Victoria Syariah periode tahun 2015-2019 sebesar 18,58% rasio ini berada dibawah rata-rata rasio CAR industri yaitu 20,11%, hal ini menunjukkan bahwa modal yang dimiliki oleh bank belum mencukupi untuk setiap kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan secara efisien atau bisa dikatakan masih ada kerugian yang tidak dapat dihindari oleh Bank Victoria Syariah. Namun jika berdasarkan batas minimal yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia maka rasio CAR yang dimiliki oleh Bank Victoria Syariah sudah sangat baik dan berada diatas batas minimal, karena semakin besar rasio CAR yang dihasilkan maka kinerja bank akan baik. Sehingga Bank Victoria Syariah memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat baik untuk menghadapi resiko aktiva yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang.

#### 11. PT Bank BJB Syariah

Rasio CAR pada Bank BJB Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktautif persentase. Tahun 2019 Bank Victoria Syariah memiliki rasio CAR sebesar 14,95% rasio ini merupakan yang terkecil pada periode 2015-2019. Rasio terbesar yang diperoleh Bank BJB Syariah terjadi pada tahun 2016 yaitu sebesar 18,25%. Secara keseluruhan Bank BJB Syariah memiliki rasio CAR berada diatas batas minimal yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia yitu sebesar 8%. Rata-rata rasio CAR pada Bank BJB Syariah periode tahun 2015-2019 sebesar 17,68% rasio ini berada dibawah rata-rata rasio CAR industri yaitu 20,11%, hal ini menunjukkan bahwa modal yang dimiliki oleh bank belum mencukupi untuk setiap kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan secara efisien atau bisa dikatakan masih ada kerugian yang tidak dapat dihindari oleh Bank BJB Syariah. Namun jika berdasarkan batas minimal yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia maka rasio CAR yang di miliki oleh Bank BJB Syariah sudah sangat baik dan berada diatas batas minimal, karena semakin besar rasio CAR yang dihasilkan maka kinerja bank akan baik. Sehingga Bank BJB Syariah memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat baik untuk menghadapi resiko aktiva yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang.

#### 12. PT Maybank Syariah

Rasio CAR pada Maybank Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktautif persentase. Tahun 2015 Maybank Syariah memiliki rasio CAR sebesar 15,02% rasio ini merupakan yang terkecil pada periode 2015-2019. Rasio terbesar yang diperoleh Maybank Syariah terjadi pada tahun 2019 yaitu

sebesar 20,59%. Secara keseluruhan Maybank Syariah memiliki rasio CAR berada diatas batas minimal yang telah ditetapkan oleh bank Indonesia yitu sebesar 8%. Rata-rata rasio CAR pada Maybank Syariah periode tahun 2015-2019 sebesar 17,97% rasio ini berada dibawah rata-rata rasio CAR industri yaitu 20,11%, hal ini menunjukkan bahwa modal yang dimiliki oleh bank belum mencukupi untuk setiap kegiatan yang dilakukan dalam perusahaan secara efisien atau bisa dikatakan masih ada kerugian yang tidak dapat dihindari oleh Maybank Syariah. Namun jika berdasarkan batas minimal yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia maka rasio CAR yang di miliki oleh Maybank Syariah sudah sangat baik dan berada diatas batas minimal, karena semakin besar rasio CAR yang dihasilkan maka kinerja bank akan baik. Sehingga Maybank Syariah memiliki tingkat kecukupan modal yang sangat baik untuk menghadapi resiko aktiva yang mungkin terjadi dimasa yang akan datang.

#### **4.4 Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan Islamicity Perfomance Index**

##### **4.4.1 Profit Sharing Ratio (PSR)**

*Profit Sharing Ratio* (PSR) merupakan rasio yang bertujuan untuk melihat seberapa besar pembiayaan yang dilakukan dengan skema bagi hasil yakni mudharabah dan musyarakah yang disalurkan atas total pembiayaan.

Tabel 4. 7 Hasl Perhitungan *Profit Sharing Ratio*

No	Nama Bank	Rasio PSR					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	52%	52%	48%	49%	49%	50,00%
2	PT. Bank BRI Syariah	38%	36%	33%	38%	42%	37,40%

3	PT. Bank BNI Syariah	19%	20%	23%	28%	34%	24,80%
4	PT. Bank Syariah Mandiri	26%	29%	35%	36%	39%	33,00%
5	PT. BCA Syariah	45%	47%	48%	54%	62%	51,20%
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah	91%	83%	77%	89%	93%	86,60%
7	PT. Bank Syariah Bukopin	45%	58%	59%	55%	70%	57,40%
8	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	0%	0%	0%	0%	0%	0,00%
9	PT. Bank Mega Syariah	1%	7%	14%	24%	33%	15,80%
10	PT. Bank Victoria Syariah	66%	77%	73%	79%	79%	74,80%
11	PT. Bank BJB Syariah	22%	19%	18%	27%	32%	23,60%
12	PT. Maybank Syariah Indonesia	8%	10%	8%	0%	0%	5,20%
RATA-RATA		34,42%	36,50%	36,33%	39,92%	44,42%	38,32%

Sumber: Data diolah Penulis 2021

Berdasarkan Perhitungan PSR pada masing-masing bank umum syariah mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. PT Bank Muamalat Indonesia

Rasio PSR pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2015-2019 mengalami penurunan hingga tahun 2019. Tahun 2015 rasio PSR bank Muamalat Indonesia sebesar 52% nilai yang sama dicapai oleh bank pada tahun 2016 yaitu sebesar 52% juga. Kemudian tahun 2017 rasio PSR yang dimiliki bank menurun menjadi 48% dan naik menjadi 49% pada tahun 2018. Tahun 2019 rasio PSR masih tetap sebesar 49%. Rata-rata rasio PSR pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2015-2019 sebesar 50%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian pembiayaan yang dilakukan oleh bank Muamalat Indonesia adalah akad mudharabah dan musyarakah.

2. PT Bank BRI Syariah

Rasio PSR pada Bank BRI Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio PSR yang diperoleh Bank BRI Syariah sebesar 38% yang kemudian turun menjadi 36% pada tahun 2016. Pada tahun 2017

rasio PSR bank turun lagi menjadi 33% akan tetapi pada tahun 2018 naik menjadi 38%. Tahun 2019 rasio PSR bank meningkat kembali menjadi 42%. Rata-rata rasio PSR Bank BRI Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 37,40%. Hal ini menunjukkan bahwa bank melakukan pembiayaan yang cukup tinggi dalam bentuk akad mudharabah dan musyarakah, namun rasio PSR Bank BRI Syariah masih dibawah rasio PSR yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia.

### 3. PT Bank BNI Syariah

Rasio PSR pada bank BNI Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio PSR pada Bank BNI Syariah sebesar 19% naik menjadi 20% pada tahun 2016. Kemudian tiga tahun berikutnya rasio PSR naik secara berturut-turut hingga tahun 2019. Pada tahun 2017 rasio PSR sebesar 23% naik menjadi 28% pada tahun 2018. Tahun 2019 rasio PSR meningkat cukup tinggi menjadi 34%. Rata-rata rasio PSR pada Bank BNI Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 24,80%. Secara keseluruhan rasio PSR yang dimiliki oleh bank BNI Syariah terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya.

### 4. PT Bank Syariah Mandiri

Rasio PSR pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio PSR pada Bank Syariah Mandiri 26% naik menjadi 29% pada tahun 2016. Kemudian tiga tahun berikutnya rasio PSR naik secara berturut-turut hingga tahun 2019. Pada tahun 2017 rasio PSR sebesar 35% naik menjadi 36% pada tahun 2018. Tahun 2019 rasio PSR

meningkat cukup tinggi menjadi 39%. Rata-rata rasio PSR pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 33%. Secara keseluruhan rasio PSR yang dimiliki oleh Bank Syariah Mandiri terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya, dan pembiayaan dengan akad mudharabah dan musyarakah hampir sepertiga dari seluruh pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah Mandiri.

#### 5. PT Bank BCA Syariah

Rasio PSR pada Bank BCA Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio PSR pada Bank BCA Syariah sebesar 45% naik menjadi 47% pada tahun 2016. Kemudian tiga tahun berikutnya rasio PSR naik secara berturut-turut hingga tahun 2019. Pada tahun 2017 rasio PSR sebesar 48% naik menjadi 54% pada tahun 2018. Tahun 2019 rasio PSR meningkat cukup tinggi menjadi 62%. Rata-rata rasio PSR pada Bank BCA Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 51,20%, Nilai ini menunjukkan bahwa seluruh pembiayaan yang dilakukan oleh Bank BCA Syariah sebagian besar dilakukan dengan akad mudharabah dan musyarakah. Secara keseluruhan rasio PSR yang dimiliki oleh bank BNI Syariah terus mengalami peningkatan disetiap tahunnya.

#### 6. PT Bank Panin Dubai syariah

Rasio PSR pada Bank Panin Dubai syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio PSR yang diperoleh Bank Panin Dubai syariah sebesar 91% yang kemudian turun menjadi 83% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio PSR bank turun lagi menjadi 77% akan tetapi

pada tahun 2018 naik menjadi 89%. Tahun 2019 rasio PSR bank meningkat kembali menjadi 93%. Rata-rata rasio PSR Bank Panin Dubai syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 86,60%. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Panin Dubai syariah dalam bentuk akad mudharabah dan musyarakah sangat besar.

#### 7. PT Bank Syariah Bukopin

Rasio PSR pada Bank Syariah Bukopin periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio PSR yang dimiliki oleh Bank Syariah Bukopin sebesar 45% naik menjadi 58% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio PSR mengalami sedikit peningkatan menjadi 59% pada akhir 2018 rasio PSR turun menjadi 55%. Tahun 2019 rasio PSR bank meningkat cukup tinggi menjadi 70%. Rata-rata rasio Bank Syariah Bukopin periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 57,40%. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Syariah Bukopin dalam bentuk akad mudharabah dan musyarakah sangat besar.

#### 8. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional

Bank Tabungan Pensiunan Nasional tidak memiliki Rasio PSR pada periode tahun 2015-2019 hal ini dikarenakan pada tahun tersebut bank Tabungan Pensiunan Nasional tidak melakukan pembiayaan dalam bentuk akad mudharabah dan musyarakah.

#### 9. PT Bank Mega Syariah

Rasio PSR pada Bank Mega Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio PSR pada Bank Mega Syariah sebesar 1% naik

menjadi 7% pada tahun 2016. Kemudian tiga tahun berikutnya rasio PSR naik secara berturut-turut hingga tahun 2019. Pada tahun 2017 rasio PSR sebesar 14% naik menjadi 24% pada tahun 2018. Tahun 2019 rasio PSR meningkat cukup tinggi menjadi 33%. Rata-rata rasio PSR pada Bank Mega Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 15,80%, hal ini menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah tidak melakukan pembiayaan dalam jumlah besar dengan akad mudharabah dan musyarakah khususnya pada tahun 2015.

#### 10. PT Bank Victoria Syariah

Rasio PSR pada Bank Victoria Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio PSR yang diperoleh Bank Victoria Syariah sebesar 66% yang kemudian naik menjadi 77% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio PSR bank turun menjadi 73% akan tetapi pada tahun 2018 naik menjadi 79%. Tahun 2019 rasio PSR bank masih sama dengan tahun sebelumnya sebesar 79%. Rata-rata rasio PSR Bank Victoria Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 78,40%. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang dilakukan oleh Bank Victoria Syariah dalam bentuk akad mudharabah dan musyarakah sangat besar.

#### 11. PT Bank BJB Syariah

Rasio PSR pada Bank BJB Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio PSR yang diperoleh Bank BJB Syariah sebesar 22% yang kemudian turun menjadi 19% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio PSR bank turun lagi menjadi 19% akan tetapi pada tahun 2018 naik

menjadi 27%. Tahun 2019 rasio PSR bank meningkat kembali menjadi 32%. Rata-rata rasio PSR Bank BJB Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 23,60%, hal ini menunjukkan bahwa Bank BJB Syariah tidak melakukan pembiayaan dalam jumlah besar dengan akad mudharabah dan musyarakah khususnya pada tahun 2017.

#### 12. PT Maybank Syariah

Rasio PSR pada Maybank Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio PSR yang diperoleh Maybank Syariah sebesar 8% yang kemudian naik menjadi 19% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio PSR bank turun lagi menjadi 8% akan tetapi pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 bank tidak melakukan pembiayaan dengan akad Mudharabah dan musyarakah sehingga rasio PSR bank menjadi 0%. Rata-rata rasio PSR Bank BJB Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 5,20%, hal ini menunjukkan bahwa Bank BJB Syaria Maybank Syariah tidak melakukan pembiayaan dalam jumlah besar dengan akad mudharabah dan musyarakah khususnya pada tahun 2018 dan 2019.

#### **4.4.2 Zakat Performance Ratio**

Menurut Hameed dkk, (2004: 27) Zakat harus menjadi salah satu tujuan akuntansi syariah terlebih zakat merupakan salah satu perintah dalam islam. Oleh karena itu, kinerja bank syariah harus didasarkan pada zakat yang dibayarkan oleh bank untuk menggantikan indikator kinerja konvensional yaitu rasio laba per saham (earning per share). Kekayaan bank harus didasarkan pada aset bersih (net asset) daripada laba bersih (*net profit*) yang ditekankan oleh metode konvensional.

Oleh karena itu jika aset bersih bank semakin tinggi, maka tentunya zakat yang dibayarkan akan tinggi pula.

Tabel 4. 8 Hasil Perhitungan *Zakat Performance Ratio*

No	Nama Bank	Rasio ZPR					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	0,022%	0,023%	0,025%	0,018%	0,021%	0,02%
2	PT. Bank BRI Syariah	0,018%	0,027%	0,028%	0,019%	0,017%	0,02%
3	PT. Bank BNI Syariah	0,065%	0,061%	0,055%	0,058%	0,063%	0,06%
4	PT. Bank Syariah Mandiri	0,032%	0,031%	0,030%	0,036%	0,055%	0,037%
5	PT. BCA Syariah	0,001%	0,001%	0,001%	0,001%	0,001%	0,00%
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah	0,032%	0,008%	0,000%	0%	0,005%	0,01%
7	PT. Bank Syariah Bukopin	0,010%	0,010%	0,010%	0,012%	0,014%	0,01%
8	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	0%	0%	0%	0%	0%	0,00%
9	PT. Bank Mega Syariah	0,008%	0,062%	0,035%	0,021%	0,021%	0,03%
10	PT. Bank Victoria Syariah	0,005%	0,003%	0,002%	0,001%	0,001%	0,00%
11	PT. Bank BJB Syariah	0,003%	0,003%	0%	0,002%	0,008%	0,00%
12	PT. Maybank Syariah Indonesia	0%	0%	0%	0%	0%	0,00%
RATA-RATA		0,03%	0,03%	0,03%	0,03%	0,02%	0,03%

Sumber: Data diolah Penulis 2021

Berdasarkan Perhitungan PSR pada masing-masing bank umum syariah mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. PT Bank Muamalat Indonesia

Rasio ZPR pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio ZPR yang diperoleh Bank BRI Syariah sebesar 0,022% yang kemudian naik sedikit menjadi 0,023% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio ZPR bank naik menjadi 0,025% akan tetapi pada tahun 2018 turun menjadi 0,018%. Tahun 2019 rasio ZPR bank meningkat kembali menjadi 0,021%. Rata-rata rasio ZPR Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,022%. Hal ini

menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia terus melakukan fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dan zakat. Pada periode tahun 2015-2019 rasio ZPR tertinggi yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,025%. Dengan begitu dapat disimpulkan kinerja Bank Muamalat Indonesia dalam penyaluran dana zakat lebih baik dari pada tahun lainnya.

## 2. PT Bank BRI Syariah

Rasio ZPR pada Bank BRI Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio ZPR yang diperoleh Bank BRI Syariah sebesar 0,018% yang kemudian naik menjadi 0,027% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio ZPR bank naik sedikit menjadi 0,028% akan tetapi pada tahun 2018 turun menjadi 0,019%. Tahun 2019 rasio ZPR bank turun kembali menjadi 0,017%. Rata-rata rasio ZPR Bank BRI Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,022%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BRI Syariah terus melakukan fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dan zakat. Pada periode tahun 2015-2019 rasio ZPR tertinggi yang diperoleh Bank BRI Syariah terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar 0,028%. Dengan begitu dapat disimpulkan kinerja Bank BRI Syariah dalam penyaluran dana zakat lebih baik dari pada tahun lainnya.

## 3. PT Bank BNI Syariah

Rasio ZPR pada Bank BNI Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio ZPR yang diperoleh Bank BNI Syariah sebesar 0,065% yang kemudian turun menjadi 0,061% pada tahun 2016. Pada tahun

2017 rasio ZPR bank turun lagi menjadi 0,055% akan tetapi pada tahun 2018 naik menjadi 0,058%. Tahun 2019 rasio ZPR bank meningkat kembali menjadi 0,063%. Rata-rata rasio ZPR Bank BNI Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,060%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BNI Syariah terus melakukan fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dan zakat. Pada periode tahun 2015-2019 rasio ZPR tertinggi yang diperoleh Bank BNI Syariah terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,065%. Dengan begitu dapat disimpulkan kinerja Bank BNI Syariah dalam penyaluran dana zakat lebih baik dari pada tahun lainnya

#### 4. PT Bank Syariah Mandiri

Rasio ZPR pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio ZPR yang diperoleh Bank Syariah Mandiri sebesar 0,032% yang kemudian turun menjadi 0,031% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio ZPR bank turun lagi menjadi 0,030% akan tetapi pada tahun 2018 naik menjadi 0,036%. Tahun 2019 rasio ZPR bank meningkat kembali menjadi 0,055%. Rata-rata rasio ZPR Bank Syariah Mandiri periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,037%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri terus melakukan fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dan zakat. Pada periode tahun 2015-2019 rasio ZPR tertinggi yang diperoleh Bank Syariah Mandiri terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,055%. Dengan begitu dapat disimpulkan kinerja Bank Syariah Mandiri dalam penyaluran dana zakat lebih baik dari pada tahun lainnya.

#### 5. PT Bank BCA Syariah

Rasio ZPR pada Bank BCA Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 sampai dengan tahun 2019 rasio ZPR yang diperoleh Bank BCA Syariah stagnan pada 0,001%. Hal ini menunjukkan bahwa zakat yang disalurkan oleh Bank BCA Syariah bank tidak mengalami pertumbuhan yang signifikan.

#### 6. PT Bank Panin Dubai Syariah

Rasio ZPR pada Bank Panin Dubai Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio ZPR yang diperoleh Bank Panin Dubai Syariah sebesar 0,032% yang kemudian turun menjadi 0,008% pada tahun 2016. Tahun 2019 rasio ZPR bank menjadi 0,005%. Rata-rata rasio ZPR Bank Panin Dubai Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,009%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Mandiri terus melakukan fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dan zakat meskipun pada tahun 2017-2018 tidak mencantumkan laporannya.

#### 7. PT. Bank Syariah Bukopin

Rasio ZPR pada Bank Syariah Bukopin periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 rasio ZPR yang diperoleh Bank Syariah Bukopin stagnan sebesar 0,010%, kemudian pada tahun 2018 rasio ZPR naik menjadi 0,012%. Tahun 2019 rasio ZPR bank meningkat kembali menjadi 0,014%. Rata-rata rasio ZPR Bank Syariah Bukopin periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,011%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Syariah Bukopin terus melakukan fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dan zakat. Pada periode tahun 2015-2019 rasio

ZPR tertinggi yang diperoleh Bank Syariah Bukopin terdapat pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,014%. Dengan begitu dapat disimpulkan kinerja Bank Syariah Bukopin dalam penyaluran dana zakat lebih baik dari pada tahun lainnya.

#### 8. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Pada periode tahun 2015-2019 Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah sama sekali tidak mengungkapkan jumlah zakat yang telah dibayarkan. Hal ini karena Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tidak melakukan fungsi penyaluran dana zakat secara langsung.

#### 9. PT Bank Mega Syariah

Rasio ZPR pada Bank Mega Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio ZPR yang diperoleh Bank Mega Syariah sebesar 0,008% yang kemudian meningkat jauh menjadi 0,062% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio ZPR bank turun lagi menjadi 0,035% akan tetapi pada tahun 2018 turun lagi menjadi 0,021%. Tahun 2019 rasio ZPR bank sama seperti tahun sebelumnya sebesar 0,021%. Rata-rata rasio Bank Mega Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,029%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Mega Syariah melakukan fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dan zakat. Pada periode tahun 2015-2019 rasio ZPR tertinggi yang diperoleh Bank Mega Syariah terdapat pada tahun 2016 yaitu sebesar 0,062%. Dengan begitu dapat disimpulkan kinerja Bank Mega Syariah dalam penyaluran dana zakat lebih baik dari pada tahun lainnya.

#### 10. PT Bank Victoria Syariah

Rasio ZPR pada Bank Victoria Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio ZPR yang diperoleh Bank Victoria Syariah sebesar 0,005% yang kemudian turun menjadi 0,003% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio ZPR bank turun lagi menjadi 0,002% akan tetapi pada tahun 2018 turun lagi menjadi 0,001%. Tahun 2019 rasio ZPR bank sama seperti tahun sebelumnya sebesar 0,001%. Rata-rata rasio Bank Victoria Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,002%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank Victoria Syariah melakukan fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dan zakat. Pada periode tahun 2015-2019 rasio ZPR tertinggi yang diperoleh Bank Victoria Syariah terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 0,005%. Dengan begitu dapat disimpulkan kinerja Bank Victoria Syariah dalam penyaluran dana zakat lebih baik dari pada tahun lainnya.

#### 11. PT Bank BJB Syariah

Rasio ZPR pada Bank BJB Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 dan tahun 2016 rasio ZPR yang diperoleh Bank BJB Syariah sebesar 0,003%. Pada tahun 2017 rasio ZPR bank turun lagi menjadi 0% akan tetapi pada tahun 2018 naik menjadi 0,002%. Tahun 2019 rasio ZPR bank meningkat kembali menjadi 0,008%. Rata-rata rasio ZPR Bank BJB Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,003%. Hal ini menunjukkan bahwa Bank BJB Syariah terus melakukan fungsi dari intermediasi bank syariah melalui penyaluran dan zakat. Pada periode tahun 2015-2019 rasio ZPR tertinggi yang diperoleh Bank BJB Syariah terdapat pada tahun 2019

yaitu sebesar 0,008%. Dengan begitu dapat disimpulkan kinerja Bank BJB Syariah dalam penyaluran dana zakat lebih baik dari pada tahun lainnya.

#### 12. PT Maybank Syariah

Pada periode tahun 2015-2019 Maybank Syariah sama sekali tidak mengungkapkan jumlah zakat yang telah dibayarkan. Hal ini karena Maybank Syariah tidak melakukan fungsi penyaluran dana zakat secara langsung.

#### 4.4.3 *Equitable Distribution Ratio*

*Equitable distribution ratio* merupakan indikator yang pada dasarnya menjelaskan performa distribusi pendapatan yang diperoleh oleh bank syariah dari stakeholder. Yang dimaksud stakeholder disini merupakan penerima qardh dan donasi, pegawai bank, pemegang saham, dan laba bersih untuk bank. Tujuan dari penilaian rasio ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pendapatan yang didistribusikan kepada stakeholder, dan pendapatan tersebut sudah dikurangi terlebih dahulu dengan zakat dan pajak.

Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan *Equitable Distribution Ratio*

Tahun	BMI				BRIS			
	Qardh	Karyawan	Stakeholder	Perusahaan	Qardh	Karyawan	Stakeholder	Perusahaan
2015	0,04%	0,28%	0%	0,01%	0,16%	0,22%	0%	0,02%
2016	0,14%	0,39%	0%	0,02%	0,11%	0,21%	0%	0,03%
2017	0,19%	0,43%	0%	0%	0,18%	0,19%	0%	0,03%
2018	0,23%	0,26%	0%	0,01%	0,11%	0,17%	0%	0,06%
2019	0,21%	0,28%	0%	0%	0,11%	0,18%	0%	0,05%
rata-rata	0,12%	0,33%	0,00%	0,01%	0,13%	0,19%	0,00%	0,04%

Tahun	BNIS				BSM			
	Qardh	Karyawan	Stakeholder	Perusahaan	Qardh	Karyawan	Stakeholder	Perusahaan
2015	0,34%	0,28%	0,00%	0,09%	0,33%	0,23%	0%	0,05%
2016	0,32%	0,26%	0,01%	0,10%	0,31%	0,23%	0%	0,05%
2017	0,46%	0,22%	0,01%	0,09%	0,36%	0,22%	0%	0,05%
2018	0,42%	0,26%	0%	0,11%	0,52%	0,23%	0%	0,07%
2019	0,41%	0,26%	0%	0,15%	0,78%	0,25%	0%	0,15%
rata-rata	0,39%	0,26%	0,00%	0,11%	0,46%	0,23%	0,00%	0,07%

Tahun	BCAS				BPDS			
	Qardh	Karyawan	Stakeholder	Perusahaan	Qardh	Karyawan	Stakeholder	Perusahaan
2015	0%	0,19%	0%	0,06%	0%	0,11%	0%	0,07%
2016	0%	0,19%	0%	0,08%	0%	0,13%	0%	0,02%
2017	0%	0,19%	0%	0,10%	0%	0,16%	0%	1,20%
2018	0%	0,18%	0%	0,11%	0%	0,17%	0%	0,03%
2019	0,02%	0,16%	0%	0,11%	0%	0,14%	0%	0,02%
	0,00%	0,18%	0,00%	0,09%	0,00%	0,14%	0,00%	0,27%

Tahun	BSB				BJB			
	Qardh	Karyawan	Stakeholder	Perusahaan	Qardh	Karyawan	Stakeholder	Perusahaan
2015	0%	0,15%	0,05%	0,05%	0,11%	0,24%	0%	0,02%
2016	0%	0,16%	0,15%	1,50%	0,10%	0,27%	0%	0,02%
2017	0%	0,19%	0%	0,00%	0,08%	0,25%	0%	0,51%
2018	0%	0,17%	0%	0,01%	0,09%	0,22%	0%	0,57%
2019	0%	0,15%	0%	0,00%	0,10%	0,19%	0%	0,01%
	0,00%	0,16%	0,04%	0,31%	0,10%	0,23%	0,00%	0,23%

Tahun	BTPNS				BVS			
	Qardh	Karyawan	Stakeholder	Perusahaan	Qardh	Karyawan	Stakeholder	Perusahaan
2015	0%	0,41%	0%	0,11%	0%	0,18%	0%	0,16%
2016	0%	0,36%	0%	0,19%	0%	0,22%	0%	0,15%
2017	0%	0,30%	0%	0,24%	0%	0,22%	0%	0,03%

2018	0%	0,27%	0%	0,29%	0%	0,18%	0%	0,02%
2019	0%	0,25%	0%	0,32%	0%	0,17%	0%	0%
rata-rata	0,00%	0,32%	0,00%	0,23%	0,00%	0,19%	0,00%	0,07%

Tahun	BMS				MBS			
	Qardh	Karyawan	Stakeholder	Perusahaan	Qardh	Karyawan	Stakeholder	Perusahaan
2015	0,04%	0,33%	0%	0,01%	0%	0,17%	0%	-1,60%
2016	0,04%	0,24%	0%	0,17%	0%	0,33%	0%	-1,50%
2017	0,03%	0,23%	0%	0,11%	0%	0,46%	0%	-0,09%
2018	0,02%	0,24%	0%	0,07%	0%	0,56%	0%	-1,06%
2019	0,01%	0,21%	0%	0,06%	0%	0,39%	0%	1,50%
rata-rata	0,03%	0,25%	0,00%	0,08%	0,00%	0,38%	0,00%	-0,55%

Sumber: Data diolah Penulis 2021

Berdasarkan Perhitungan EDR pada masing-masing bank umum syariah mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. PT Bank Muamalat Indonesia

Rasio EDR yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2015-2019 untuk dana bantuan dan qordh mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,04% yang kemudian naik menjadi 0,14% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio yang diperoleh bank naik lagi menjadi 0,19% dan pada tahun 2018 naik menjadi 0,23%. Tahun 2019 rasio bank meningkat kembali menjadi 0,21%. Rata-rata rasio dana bantuan dan qordh pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,12%

Persentase jumlah dana yang didistribusikan kepada pegawai periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio yang diperoleh Bank

Muamalat Indonesia sebesar 0,28% yang kemudian naik menjadi 0,39% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio yang diperoleh bank naik lagi menjadi 0,43% dan pada tahun 2018 turun menjadi 0,26%. Tahun 2019 rasio bank meningkat kembali menjadi 0,28%. Rata-rata rasio dana bantuan dan qordh pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,33%. Sedangkan persentase dana yang didistribusikan kepada stakeholder adalah 0%, hal ini dikarenakan pada periode 2015-2019 bank tidak membagikan deviden.

Distribusi pendapatan untuk Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio yang diperoleh Bank Muamalat Indonesia sebesar 0,01% yang kemudian naik menjadi 0,02% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio yang diperoleh bank turun menjadi 0% dan pada tahun 2018 naik menjadi 0,01%. Tahun 2019 rasio bank menjadi 0%. Rata-rata Distribusi pendapatan untuk Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,01%.

## 2. PT Bank BRI Syariah

Rasio EDR yang diperoleh Bank BRI Syariah periode tahun 2015-2019 untuk dana bantuan dan qordh mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio yang diperoleh Bank BRI Syariah sebesar 0,16% yang kemudian turun menjadi 0,11% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio yang diperoleh bank naik lagi menjadi 0,18% dan pada tahun 2018 turun menjadi 0,16%. Tahun 2019 rasio bank meningkat kembali menjadi 0,17%. Rata-rata rasio dana bantuan dan qordh pada Bank BRI Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,18%

Persentase jumlah dana yang didistribusikan kepada pegawai periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio yang diperoleh Bank BRI Syariah sebesar 0,22% yang kemudian turun menjadi 0,21% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio yang diperoleh bank turun lagi menjadi 0,19% dan pada tahun 2018 turun menjadi 0,17%. Tahun 2019 rasio bank meningkat kembali menjadi 0,18%. Rata-rata persentase jumlah dana yang didistribusikan kepada pegawai Bank BRI Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,19%. Sedangkan persentase dana yang didistribusikan kepada stakeholder adalah 0%, hal ini dikarenakan pada periode 2015-2019 bank tidak membagikan deviden.

Distribusi pendapatan untuk Bank BRI Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio yang diperoleh Bank BRI Syariah sebesar 0,02% yang kemudian naik menjadi 0,03% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio yang diperoleh bank turun menjadi 0,03% dan pada tahun 2018 naik menjadi 0,06%. Tahun 2019 rasio bank menjadi 0,05%. Rata-rata rasio distribusi pendapatan untuk Bank BRI Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,04%.

### 3. PT Bank BNI Syariah

Rasio EDR yang diperoleh Bank BNI Syariah periode tahun 2015-2019 untuk dana bantuan dan qordh mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio yang diperoleh Bank BNI Syariah sebesar 0,34% yang kemudian turun menjadi 0,32% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio yang diperoleh bank naik lagi menjadi 0,46% dan pada tahun 2018 turun menjadi 0,42%. Tahun 2019 rasio

bank turun menjadi 0,41%. Rata-rata rasio dana bantuan dan qordh pada Bank BNI Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,39%

Persentase jumlah dana yang didistribusikan kepada pegawai periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio yang diperoleh Bank BNI Syariah sebesar 0,28% yang kemudian turun menjadi 0,26% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio yang diperoleh bank turun lagi menjadi 0,22% dan pada tahun 2018 naik menjadi 0,26%. Tahun 2019 rasio bank sama seperti tahun sebelumnya sebesar 0,26%. Rata-rata persentase jumlah dana yang didistribusikan kepada pegawai Bank BNI Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,26%. Sedangkan persentase dana yang didistribusikan kepada stakeholder adalah 0% kecuali pada tahun 2016 dan tahun 2017 yaitu sebesar 0,01%

Distribusi pendapatan untuk Bank BRI Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio yang diperoleh Bank BNI Syariah sebesar 0,09% yang kemudian naik menjadi 0,10% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio yang diperoleh bank turun menjadi 0,09% dan pada tahun 2018 naik menjadi 0,11%. Tahun 2019 rasio bank menjadi 0,15%. Rata-rata rasio distribusi pendapatan untuk Bank BNI Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,11%.

#### 4. PT Bank Syariah Mandiri

Rasio EDR yang diperoleh Bank Syariah Mandiri periode tahun 2015-2019 untuk dana bantuan dan qordh mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio yang diperoleh Bank Syariah Mandiri sebesar 0,33% yang kemudian turun

menjadi 0,31% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio yang diperoleh bank naik lagi menjadi 0,36% dan pada tahun 2018 naik menjadi 0,52%. Tahun 2019 rasio bank turun menjadi 0,78%. Rata-rata rasio dana bantuan dan qordh pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,46%

Persentase jumlah dana yang didistribusikan kepada pegawai periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio yang diperoleh Bank Syariah Mandiri sebesar 0,23% yang tetap menjadi 0,23% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio yang diperoleh bank turun lagi menjadi 0,22% dan pada tahun 2018 naik menjadi 0,23%. Tahun 2019 rasio bank naik menjadi 0,25%. Rata-rata persentase jumlah dana yang didistribusikan kepada pegawai Bank Syariah Mandiri periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,23%. Sedangkan persentase dana yang didistribusikan kepada stakeholder adalah 0%, hal ini dikarenakan pada periode 2015-2019 bank tidak membagikan deviden.

Distribusi pendapatan untuk Bank Syariah Mandiri periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 rasio yang diperoleh Bank Syariah Mandiri sebesar 0,05% yang kemudian naik menjadi 0,07% pada tahun 2018. Tahun 2019 rasio bank menjadi 0,15%. Rata-rata rasio distribusi pendapatan untuk Bank Syariah Mandiri periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,07%.

#### 5. PT Bank BCA Syariah

Rasio EDR yang diperoleh Bank BCA Syariah periode tahun 2015-2019 untuk dana bantuan dan qordh mengalami fluktuasi. Tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 rasio yang diperoleh Bank BCA Syariah sebesar 0% hal ini

dikarenakan pada tahun tersebut Bank BCA Syariah tidak melakukan pembiayaan dengan akad qordh. Tahun 2019 rasio Bank BCA Syariah sebesar 0,02%. Rata-rata rasio dana bantuan dan qordh pada Bank BCA Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,00%

Persentase jumlah dana yang didistribusikan kepada pegawai periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 rasio yang diperoleh Bank BCA Syariah sebesar 0,19% dan pada tahun 2018 turun menjadi 0,18%. Tahun 2019 rasio bank turun menjadi 0,16%. Rata-rata persentase jumlah dana yang didistribusikan kepada pegawai Bank BCA Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,18%. Sedangkan persentase dana yang didistribusikan kepada stakeholder adalah 0%, hal ini dikarenakan pada periode 2015-2019 bank tidak membagikan deviden.

Distribusi pendapatan untuk Bank BCA Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio yang diperoleh Bank BCA Syariah sebesar 0,06% yang kemudian naik menjadi 0,08% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio yang diperoleh bank naik menjadi 0,10% dan pada tahun 2018 naik menjadi 0,11%. Tahun 2019 rasio bank menjadi 0,1% sama seperti tahun sebelumnya. Rata-rata rasio distribusi pendapatan untuk Bank BCA Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,09%.

#### 6. PT Bank Panin Dubai Syariah

Rasio EDR yang diperoleh Bank Panin Dubai Syariah periode tahun 2015-2019 untuk dana bantuan dan qordh adalah 0%, karena pada periode ini Bank

Panin Dubai Syariah tidak melakukan pembiayaan dengan jumlah besar dengan menggunakan akad qordh..

Persentase jumlah dana yang didistribusikan kepada pegawai periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio yang diperoleh Bank Panin Dubai Syariah sebesar 0,11% yang kemudian naik menjadi 0,13% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio yang diperoleh bank naik lagi menjadi 0,16% dan pada tahun 2018 naik menjadi 0,17%. Tahun 2019 rasio bank turun menjadi 0,14%. Rata-rata rasio dana bantuan dan qordh pada Bank Panin Dubai Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,14%. Sedangkan persentase dana yang didistribusikan kepada stakeholder adalah 0%, hal ini dikarenakan pada periode 2015-2019 bank tidak membagikan deviden.

Distribusi pendapatan untuk Bank Panin Dubai Syariah tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio yang diperoleh Bank Panin Dubai Syariah sebesar 0,07% yang kemudian turun menjadi 0,02% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio yang diperoleh bank naik menjadi 1,2% dan pada tahun 2018 turun menjadi 0,03%. Tahun 2019 rasio bank menjadi 0,02%. Rata-rata Distribusi pendapatan untuk Bank Panin Dubai Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,27%

#### 7. .PT Bank Syariah Bukopin

Rasio EDR yang diperoleh Bank Syariah Bukopin periode tahun 2015-2019 untuk dana bantuan dan qordh adalah 0%, karena pada periode ini Bank Syariah Bukopin tidak melakukan pembiayaan dengan jumlah yang besar dengan akad qordh.

Persentase jumlah dana yang didistribusikan kepada pegawai periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio yang diperoleh Bank Syariah Bukopin sebesar 0,15% yang kemudian naik menjadi 0,16% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio yang diperoleh bank naik lagi menjadi 0,19% dan pada tahun 2018 turun menjadi 0,17%. Tahun 2019 rasio bank turun menjadi 0,15%. Rata-rata rasio dana bantuan dan qordh pada Bank Syariah Bukopin periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,16%. Sedangkan persentase dana yang didistribusikan kepada stakeholder adalah 0%, hal ini dikarenakan pada periode 2015-2019 bank tidak membagikan deviden.

Distribusi pendapatan untuk Bank Syariah Bukopin tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio yang diperoleh Bank Syariah Bukopin sebesar 0,05% yang kemudian naik menjadi 0,15% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio yang diperoleh bank turun menjadi 0,00% dan pada tahun 2018 turun menjadi 0,00%. Tahun 2019 rasio bank menjadi 0,00%. Rata-rata Distribusi pendapatan untuk Bank Syariah Bukopin periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,31%

#### 8. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Rasio EDR yang diperoleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tahun 2015-2019 untuk dana bantuan dan qordh adalah 0%, karena pada periode ini Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tidak melakukan pembiayaan dengan jumlah yang besar dengan akad qordh.

Persentase jumlah dana yang didistribusikan kepada pegawai periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio yang diperoleh Bank

Tabungan Pensiunan Nasional Syariah sebesar 0,41% yang kemudian turun menjadi 0,36% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio yang diperoleh bank turun lagi menjadi 0,30% dan pada tahun 2018 turun menjadi 0,27%. Tahun 2019 rasio bank turun menjadi 0,25%. Rata-rata rasio dana bantuan dan qordh pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,32%. Sedangkan persentase dana yang didistribusikan kepada stakeholder adalah 0%, hal ini dikarenakan pada periode 2015-2019 bank tidak membagikan deviden.

Distribusi pendapatan untuk Bank Tabungan Pensiunan Nasional tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio yang diperoleh Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah sebesar 0,11% yang kemudian naik menjadi 0,19% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio yang diperoleh bank naik lagi menjadi 0,24% dan pada tahun 2018 naik menjadi 0,29%. Tahun 2019 rasio bank menjadi 0,32%. Rata-rata Distribusi pendapatan untuk Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,23%

#### 9. PT Bank Mega Syariah

Rasio EDR yang diperoleh Bank Mega Syariah periode tahun 2015-2019 untuk dana bantuan dan qordh mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio yang diperoleh Bank Mega Syariah sebesar 0,04% yang kemudian tetap sebesar 0,04% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio yang diperoleh bank turun menjadi 0,03% dan pada tahun 2018 turun menjadi 0,02%. Tahun 2019 rasio

bank turun menjadi 0,01%. Rata-rata rasio dana bantuan dan qordh pada Bank Mega Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,03%.

Persentase jumlah dana yang didistribusikan kepada pegawai periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio yang diperoleh Bank Mega Syariah sebesar 0,33% yang kemudian turun menjadi 0,24% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio yang diperoleh bank turun lagi menjadi 0,23% dan pada tahun 2018 naik menjadi 0,24%. Tahun 2019 rasio bank turun menjadi 0,21%. Rata-rata rasio dana bantuan dan qordh pada Bank Mega Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,25%. Sedangkan persentase dana yang didistribusikan kepada stakeholder adalah 0%, hal ini dikarenakan pada periode 2015-2019 bank tidak membagikan deviden.

Distribusi pendapatan untuk Bank Mega Syariah tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio yang diperoleh Bank Mega Syariah sebesar 0,01% yang kemudian naik menjadi 0,17% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio yang diperoleh bank turun menjadi 0,11% dan pada tahun 2018 turun lagi menjadi 0,07%. Tahun 2019 rasio bank menjadi 0,06%. Rata-rata Distribusi pendapatan untuk Bank Mega Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,08%

#### 10. PT Bank Victoria Syariah

Rasio EDR yang diperoleh Bank Victoria Syariah tahun 2015-2019 untuk dana bantuan dan qordh adalah 0%, karena pada periode ini Bank Victoria Syariah tidak melakukan pembiayaan dengan akad qordh.

Persentase jumlah dana yang didistribusikan kepada pegawai periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio yang diperoleh Bank Victoria Syariah sebesar 0,18% yang kemudian naik menjadi 0,22% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio yang diperoleh bank tetap sebesar 0,22% dan pada tahun 2018 turun menjadi 0,18%. Tahun 2019 rasio bank turun menjadi 0,17%. Rata-rata rasio dana bantuan dan qordh pada Bank Victoria Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,19%. Sedangkan persentase dana yang didistribusikan kepada stakeholder adalah 0%, hal ini dikarenakan pada periode 2015-2019 bank tidak membagikan deviden.

Distribusi pendapatan untuk Bank Victoria Syariah tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio yang diperoleh Bank Victoria Syariah sebesar 0,16% yang kemudian turun menjadi 0,15% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio yang diperoleh bank turun menjadi 0,03% dan pada tahun 2018 turun lagi menjadi 0,02%. Tahun 2019 rasio bank menjadi 0,0%. Rata-rata Distribusi pendapatan untuk Bank Victoria Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,07%

#### 11. PT Bank BJB Syariah

Rasio EDR yang diperoleh Bank BJB Syariah periode tahun 2015-2019 untuk dana bantuan dan qordh mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio yang diperoleh Bank BJB Syariah sebesar 0,11% yang kemudian turun menjadi 0,10% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio yang diperoleh bank turun menjadi 0,08% dan pada tahun 2018 naik menjadi 0,09%. Tahun 2019 rasio

bank naik menjadi 0,10%. Rata-rata rasio dana bantuan dan qordh pada Bank BJB Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,10%.

Persentase jumlah dana yang didistribusikan kepada pegawai periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio yang diperoleh Bank BJB Syariah sebesar 0,24% yang kemudian naik menjadi 0,27% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio yang diperoleh turun menjadi 0,25% dan pada tahun 2018 turun menjadi 0,22%. Tahun 2019 rasio bank turun menjadi 0,19%. Rata-rata rasio dana bantuan dan qordh pada Bank BJB Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,23%. Sedangkan persentase dana yang didistribusikan kepada stakeholder adalah 0%, hal ini dikarenakan pada periode 2015-2019 bank tidak membagikan deviden.

Distribusi pendapatan untuk Bank BJB Syariah tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio yang diperoleh Bank BJB Syariah sebesar 0,02% yang kemudian tetap sebesar 0,02% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio yang diperoleh bank naik menjadi 0,51% dan pada tahun 2018 naik lagi menjadi 0,57%. Tahun 2019 rasio bank menjadi 0,01%. Rata-rata Distribusi pendapatan untuk Bank BJB Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,23%

## 12. PT Maybank Syariah

Rasio EDR yang diperoleh Maybank Syariah tahun 2015-2019 untuk dana bantuan dan qordh adalah 0%, karena pada periode ini Maybank Syariah tidak melakukan pembiayaan dengan akad qordh.

Persentase jumlah dana yang didistribusikan kepada pegawai periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio yang diperoleh Maybank Syariah sebesar 0,17% yang kemudian naik menjadi 0,33% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio yang diperoleh naik menjadi 0,46% dan pada tahun 2018 naik lagi menjadi 0,56%. Tahun 2019 rasio bank turun menjadi 0,39%. Rata-rata rasio dana bantuan dan qordh pada Maybank Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar 0,38%. Sedangkan persentase dana yang didistribusikan kepada stakeholder adalah 0%, hal ini dikarenakan pada periode 2015-2019 bank tidak membagikan deviden.

Distribusi pendapatan untuk Maybank Syariah tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio yang diperoleh Maybank Syariah sebesar -1,6% yang kemudian turun menjadi -1,5% pada tahun 2016. Pada tahun 2017 rasio yang diperoleh Maybank Syariah turun menjadi -0,09% dan pada tahun 2018 naik lagi menjadi -1,06%. Tahun 2019 rasio bank menjadi 1,5%. Rata-rata Distribusi pendapatan untuk Bank BJB Syariah periode tahun 2015-2019 adalah sebesar -0,55%

#### ***4.4.4 Islamic Income vs Non Islamic Income***

Indikator ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pendapatan halal yang diperoleh bank syariah dari aktivitasnya mengelola aktiva produktif atas seluruh pendapatan yang diterima oleh bank. Sebagaimana diketahui bank syariah masih membutuhkan hubungan dengan bank konvensional, hal ini bisa dikatakan darurat karena bank syariah di

Indonesia secara sistem belum bisa melakukannya sendiri. Maka dari itu bank syariah memiliki pendapatan non halal.

Tabel 4. 10 Hasil Perhitungan *Islamic Income vs Non Islamic Income*

No	Nama Bank	II vs NII					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	98%	98%	96%	98%	96%	97,20%
2	PT. Bank BRI Syariah	99%	99%	99%	99%	98%	98,80%
3	PT. Bank BNI Syariah	99%	99%	99%	99%	99%	99,00%
4	PT. Bank Syariah Mandiri	99%	99%	99%	99%	99%	99,00%
5	PT. BCA Syariah	99%	99%	99%	99%	99%	99,00%
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah	98%	100%	100%	100%	98%	99,20%
7	PT. Bank Syariah Bukopin	99%	99%	78%	80%	68%	84,80%
8	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	99%	99%	99%	99%	99%	99,00%
9	PT. Bank Mega Syariah	97%	99%	99%	99%	99%	98,60%
10	PT. Bank Victoria Syariah	99%	99%	92%	99%	85%	94,80%
11	PT. Bank BJB Syariah	99%	99%	100%	100%	97%	99,00%
12	PT. Maybank Syariah	100%	100%	100%	100%	100%	100,00%
Rata-rata		98,75%	99,08%	96,67%	97,58%	94,75%	97,37%

Sumber: Data diolah Penulis 2021

Berdasarkan Perhitungan *Islamic income vs non islamic income* pada masing-masing bank umum syariah mendapatkan hasil sebagai berikut:

1. PT Bank Muamalat Indonesia

Rasio II vs NII pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio II vs NII bank Muamalat indonesia sebesar 98% nilai yang sama dicapai oleh bank pada tahun 2016 yaitu sebesar 98% juga. Kemudian tahun 2017 rasio II vs NII yang dimiliki bank menurun menjadi 96% dan naik menjadi 98% pada tahun 2018. Tahun 2019 rasio II vs NII masih turun menjadi 96%. Rata-rata rasio II vs NII pada Bank Muamalat Indonesia periode tahun 2015-2019 sebesar 97%. Hal ini menunjukkan bahwa

sebagian besar seluruh pendapatan Bank Muamalat Indonesia berasal dari sumber yang halal.

#### 2. PT Bank BRI Syariah

Rasio II vs NII pada Bank BRI Syariah periode tahun 2015-2019 stagnan. Tahun 2015 rasio II vs NII pada Bank BRI Syariah sebesar 99% nilai yang sama dicapai oleh bank pada tahun 2016 sampai dengan 2018 yaitu sebesar 99% juga. Tahun 2019 rasio II vs NII mengalami penurunan menjadi 98%. Rata-rata rasio II vs NII pada Bank BRI Syariah periode tahun 2015-2019 sebesar 98,80%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar seluruh pendapatan Bank BRI Syariah berasal dari sumber yang halal.

#### 3. PT Bank BNI Syariah

Rasio II vs NII pada Bank BNI Syariah periode tahun 2015-2019 stagnan. Tahun 2015 rasio II vs NII pada Bank BNI Syariah sebesar 99% nilai yang sama dicapai oleh bank pada tahun 2016 sampai dengan 2019 yaitu sebesar 99% juga. Rata-rata rasio II vs NII pada Bank BNI Syariah periode tahun 2015-2019 sebesar 99%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh pendapatan Bank BNI Syariah berasal dari sumber yang halal.

#### 4. PT Bank Syariah Mandiri

Rasio II vs NII pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2015-2019 stagnan. Tahun 2015 rasio II vs NII pada Bank Syariah Mandiri sebesar 99% nilai yang sama dicapai oleh bank pada tahun 2016 sampai dengan 2019 yaitu sebesar 99% juga. Rata-rata rasio II vs NII pada Bank Syariah Mandiri periode

tahun 2015-2019 sebesar 99%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh pendapatan Bank Syariah Mandiri berasal dari sumber yang halal.

#### 5. PT Bank BCA Syariah

Rasio II vs NII pada Bank BCA Syariah periode tahun 2015-2019 stagnan. Tahun 2015 rasio II vs NII pada Bank BCA Syariah sebesar 99% nilai yang sama dicapai oleh bank pada tahun 2016 sampai dengan 2019 yaitu sebesar 99% juga. Rata-rata rasio II vs NII pada Bank BCA Syariah periode tahun 2015-2019 sebesar 99%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh pendapatan Bank BCA Syariah berasal dari sumber yang halal.

#### 6. PT Bank Panin Dubai Syariah

Rasio II vs NII pada Bank Panin Dubai Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio II vs NII Bank Panin Dubai Syariah sebesar 98%. Kemudian tahun 2016 sampai dengan 2018 rasio II vs NII yang dimiliki bank tidak berubah dan tetap yaitu sebesar 100%. Tahun 2019 rasio II vs NII turun menjadi 98%. Rata-rata rasio II vs NII pada Bank Panin Dubai Syariah periode tahun 2015-2019 sebesar 99,20%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar seluruh pendapatan Bank Panin Dubai Syariah berasal dari sumber yang halal.

#### 7. PT Bank Syariah Bukopin

Rasio II vs NII pada Bank Syariah Bukopin periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio II vs NII Bank Syariah Bukopin sebesar 99% nilai yang sama dicapai oleh bank pada tahun 2016 yaitu sebesar 99% juga. Kemudian tahun 2017 rasio II vs NII yang dimiliki bank menurun

menjadi 78% dan naik menjadi 80% pada tahun 2018. Tahun 2019 rasio II vs NII masih turun menjadi 68%. Rata-rata rasio II vs NII pada Bank Syariah Bukopin periode tahun 2015-2019 sebesar 84,80%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar seluruh pendapatan Bank Syariah Bukopin berasal dari sumber yang halal.

#### 8. PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional syariah

Rasio II vs NII pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional syariah tahun 2015-2019 stagnan. Tahun 2015 rasio II vs NII pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional syariah sebesar 99% nilai yang sama dicapai oleh bank pada tahun 2016 sampai dengan 2019 yaitu sebesar 99% juga. Rata-rata rasio II vs NII pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional syariah periode tahun 2015-2019 sebesar 99%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh pendapatan Bank Tabungan Pensiunan Nasional syariah berasal dari sumber yang halal.

#### 9. PT Bank Mega Syariah

Rasio II vs NII pada Bank Mega Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio II vs NII Bank Mega Syariah sebesar 97%. Kemudian tahun 2016 sampai dengan 2019 rasio II vs NII yang dimiliki bank tidak berubah dan tetap yaitu sebesar 99%. Rata-rata rasio II vs NII pada Bank Mega Syariah periode tahun 2015-2019 sebesar 99,60%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar seluruh pendapatan Bank Mega Syariah berasal dari sumber yang halal.

#### 10. PT Bank Victoria Syariah

Rasio II vs NII pada Bank Victoria Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio II vs NII Bank Victoria Syariah sebesar 99% nilai yang sama dicapai oleh bank pada tahun 2016 yaitu sebesar 99% juga. Kemudian tahun 2017 rasio II vs NII yang dimiliki bank menurun menjadi 99% dan naik menjadi 80% pada tahun 2018. Tahun 2019 rasio II vs NII masih turun menjadi 85%. Rata-rata rasio II vs NII pada Bank Victoria Syariah periode tahun 2015-2019 sebesar 94,80%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar seluruh pendapatan Bank Syariah Bukopin berasal dari sumber yang halal.

#### 11. PT Bank BJB Syariah

Rasio II vs NII pada Bank BJB Syariah periode tahun 2015-2019 mengalami fluktuasi. Tahun 2015 rasio II vs NII Bank BJB Syariah sebesar 99% nilai yang sama dicapai oleh bank pada tahun 2016 yaitu sebesar 99% juga. Kemudian tahun 2017 rasio II vs NII yang dimiliki bank naik menjadi 100% nilai yang sama dicapai oleh bank pada tahun 2018 yaitu sebesar 100% juga. Tahun 2019 rasio II vs NII turun menjadi 97%. Rata-rata rasio II vs NII pada Bank BJB Syariah periode tahun 2015-2019 sebesar 99%. Hal ini menunjukkan bahwa hampir seluruh pendapatan Bank BJB Syariah berasal dari sumber yang halal.

#### 12. PT Maybank Syariah

Rasio II vs NII pada Maybank Syariah periode tahun 2015-2019 stagnan. Tahun 2015 rasio II vs NII pada Maybank Syariah sebesar 100% nilai yang sama dicapai oleh bank pada tahun 2016 sampai dengan 2019 yaitu sebesar

100% juga. Rata-rata rasio II vs NII pada Maybank Syariah periode tahun 2015-2019 sebesar 100%. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh pendapatan Maybank Syariah berasal dari sumber yang halal.

#### 4.5 Analisis Kinerja Keuangan Bank Berdasarkan Pendekatan Resiko

##### 4.5.1 Profil Resiko (*Risk Profile*)

###### a. *Non Performing Financing* (NPF)

Tabel 4. 11 Hasil Perhitungan *Non Performing Financing*

No	Nama Bank	Rasio NPF					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	4,20%	1,40%	2,75%	2,58%	4,30%	3,05%
2	PT. Bank BRI Syariah	3,89%	3,19%	4,75%	4,97%	3,38%	4,04%
3	PT. Bank BNI Syariah	2,53%	2,94%	2,89%	2,93%	3,33%	2,92%
4	PT. Bank Syariah Mandiri	6,06%	4,92%	4,53%	3,28%	2,44%	4,25%
5	PT. BCA Syariah	0,70%	0,50%	0,32%	0,35%	0,58%	0,49%
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2,63%	2,26%	12,52%	4,81%	3,81%	5,21%
7	PT. Bank Syariah Bukopin	2,99%	7,63%	7,85%	5,71%	5,89%	6,01%
8	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	1,25%	1,53%	1,67%	1,39%	1,36%	1,44%
9	PT. Bank Mega Syariah	4,26%	3,30%	2,95%	2,15%	1,72%	2,88%
10	PT. Bank Victoria Syariah	9,80%	7,21%	4,59%	4,00%	3,94%	5,91%
11	PT. Bank Jabar Banten Syariah	6,93%	17,91%	22,04%	4,58%	3,54%	11,00%
12	PT. Maybank Syariah Indonesia	35,15%	43,99%	0,00%	0,00%	0,00%	15,83%
	Rata-rata industri	4,27%					

Sumber: Data diolah Penulis 2021

RASIO	RATA-RATA INDUSTRI	PERINGKAT
NPF	4,27%	2

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil dari penilaian kinerja keuangan berdasarkan pendekatan resiko dilihat dari resiko pembiayaan diketahui bahwa bank BCA Syariah memiliki rata-rata non performing rasio terkecil sebesar

0,49%. Sedangkan rata-rata rasio paling tinggi dimiliki oleh Maybank Syariah sebesar 15,83%.

Secara umum 12 bank umum syariah yang merupakan sampel pada penelitian ini telah masuk kedalam kategori “BAIK” berdasarkan matrix penilaian kinerja NPF, hal ini dikarenakan rata-rata rasio NPF bank umum syariah sebagai sebuah industri sebesar 4,27% dan berada pada peringkat kedua pada matrix penilaian kinerja NPF. Sehingga bank umum syariah di Indonesia dinilai mampu menghadapi resiko pembiayaan yang akan terjadi. Dan rata-rata rasio NPF industri masih berada dibawah ambang batas normal yaitu sebesar 5%, artinya bank umum syariah di indonesia secara umum mampu menghadapi masalah pada pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dan masalah pada arus kas dan likuiditas bank. Karena bila terjadi masalah pada pembiayaan maka modal yang dimiliki bank akan tertahan sehingga kegiatan tidak akan produktif dan depositan nasabah bank tidak akan mendapatkan penghasilan apapun.

b. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Tabel 4. 12 Hasil Perhitungan *Financing to Deposit Ratio*

No	Nama Bank	Rasio FDR					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	90,30%	95,13%	84,41%	73,18%	73,51%	83,31%
2	PT. Bank BRI Syariah	84,16%	81,42%	71,87%	75,49%	80,12%	78,61%
3	PT. Bank BNI Syariah	91,94%	84,57%	80,21%	79,62%	74,31%	82,13%
4	PT. Bank Syariah Mandiri	81,99%	79,19%	77,66%	77,25%	75,54%	78,33%
5	PT. BCA Syariah	91,40%	90,10%	88,50%	89,00%	91,00%	90,00%
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah	96,43%	91,99%	86,95%	88,82%	96,23%	92,08%
7	PT. Bank Syariah Bukopin	90,56%	88,18%	82,44%	93,40%	93,48%	89,61%
8	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	96,50%	92,70%	92,50%	95,60%	95,30%	94,52%
9	PT. Bank Mega Syariah	98,49%	95,24%	91,05%	90,88%	94,53%	94,04%
10	PT. Bank Victoria Syariah	95,29%	100,66%	83,53%	82,78%	80,52%	88,56%

11	PT. Bank BJB Syariah	104,75%	98,73%	91,03%	89,85%	93,53%	95,58%
12	PT. Maybank Syariah	88,03%	85,99%	79,65%	78,53%	77,91%	82,02%
Rata-rata Industri		87,40%					

RASIO	RATA-RATA INDUSTRI	PERINGKAT
FDR	87,40%	3

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil dari penilaian kinerja keuangan berdasarkan pendekatan resiko dilihat dari resiko likuiditas diketahui bahwa bank Syariah Mandiri memiliki rata-rata *financing to deposit ratio* terkecil sebesar 78,33%. Sedangkan rata-rata rasio paling tinggi dimiliki oleh bank BJB Syariah sebesar 95,58%.

Secara umum 12 bank umum syariah yang merupakan sampel pada penelitian ini telah masuk kedalam kategori “CUKUP BAIK” berdasarkan matrix penilaian kinerja FDR, hal ini dikarenakan rata-rata rasio FDR bank umum syariah sebagai sebuah industri sebesar 87,40% dan berada pada peringkat ketiga pada matrix penilaian FDR. Sehingga bank umum syariah di Indonesia dinilai cukup baik dalam menghadapi resiko likuiditas yang akan terjadi. Dan rata-rata rasio FDR industri masih berada pada batas toleransi yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu antara 85%-100%, artinya bank umum syariah di indonesia secara umum cukup baik dalam menjalankan fungsinya yaitu menyalurkan dana kepada pihak ketiga yang membutuhkan biaya.

#### 4.5.2 *Good Corporate Governance*

Tabel 4. 13 Hasil Perhitungan *Good Corporate Governance*

No	Nama Bank	GCG				
		2015	2016	2017	2018	2019
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	2,5	1,5	2,5	2,5	2,5
2	PT. Bank BRI Syariah	1,7	1,5	1,6	1,6	1,6
3	PT. Bank BNI Syariah	2	2	2	2	2
4	PT. Bank Syariah Mandiri	1,5	1	1,3	1	1
5	PT. BCA Syariah	1	1	1	1	1
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah	2	2	2	2	2
7	PT. Bank Syariah Bukopin	1,5	1,5	1,5	1,5	2,6
8	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	2	2	2	2	2
9	PT. Bank Mega Syariah	1,5	1,6	1,7	1,2	1,5
10	PT. Bank Victoria Syariah	3	2,4	1,7	1,6	1,6
11	PT. Bank BJB Syariah	2,5	2,5	2,5	2,5	2,5
12	PT. Maybank Syariah Indonesia	3	3	2	2	2
Rata-rata industri		2,02	1,83	1,82	1,74	1,86

Sumber: Data diolah Penulis 2021

RASIO	RATA-RATA INDUSTRI	PERINGKAT
GCG	1,86	2

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil dari penilaian kinerja keuangan berdasarkan pendekatan resiko dilihat dari tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) diketahui bahwa rata-rata nilai GCG terkecil sebesar 1,74 terdapat pada tahun 2017. Sedangkan rata-rata nilai GCG paling tinggi terdapat pada tahun 2015 sebesar 2,02.

Secara umum 12 bank umum syariah di Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini telah masuk kedalam kategori “BAIK” berdasarkan matrix kriteria penilaian GCG, hal ini karena rata-rata nilai GCG bank umum syariah

sebagai sebuah industri sebesar 1,86 dan berada pada peringkat kedua pada matrix kriteria penilaian GCG. Sehingga bank umum syariah di Indonesia dinilai baik dalam mengatur perusahaan dengan tujuan agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, juga untuk mendorong perusahaan agar pengelolaan dilakukan dengan profesional, efektif, dan efisien. Selain itu agar disetiap pengambilan keputusan bank lebih memperhatikan nilai moral yang tinggi dan sesuai dengan perundang-undangan.

#### 4.5.3 Rentabilitas (*Earning*)

Tabel 4. 14 Hasil Perhitungan *Return On Asset*

No	Nama Bank	Rasio ROA					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	0,22%	0,20%	0,11%	0,08%	0,05%	0,13%
2	PT. Bank BRI Syariah	0,77%	0,95%	0,51%	0,43%	0,31%	0,59%
3	PT. Bank BNI Syariah	1,43%	1,44%	1,31%	1,43%	1,82%	1,49%
4	PT. Bank Syariah Mandiri	0,56%	0,59%	0,59%	0,88%	1,69%	0,86%
5	PT. BCA Syariah	1,00%	1,10%	1,20%	1,20%	1,20%	1,14%
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah	1,14%	0,37%	-10,77%	0,26%	0,25%	-1,75%
7	PT. Bank Syariah Bukopin	0,79%	-1,12%	0,02%	0,02%	0,04%	-0,05%
8	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	5,20%	9,00%	11,20%	12,40%	13,60%	10,28%
9	PT. Bank Mega Syariah	0,30%	2,63%	1,56%	0,93%	0,89%	1,26%
10	PT. Bank Victoria Syariah	-2,36%	-2,19%	0,36%	0,32%	0,05%	-0,76%
11	PT. Bank BJB Syariah	0,25%	-8,09%	-5,69%	0,54%	0,60%	-2,48%
12	PT. Maybank Syariah Indonesia	0,49%	0,63%	0,63%	1,28%	1,73%	0,95%
Rata-rata industri		0,82%	0,46%	0,09%	1,65%	1,85%	0,97%

Sumber: Data diolah Penulis 2021

RASIO	RATA-RATA INDUSTRI	PERINGKAT
ROA	0,97%	3

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil dari penilaian kinerja keuangan berdasarkan pendekatan resiko dilihat dari rentabilitas diketahui bahwa bank BJB Syariah memiliki rata-rata *return on assets* terkecil sebesar -2,48%. Sedangkan rata-rata rasio paling tinggi dimiliki oleh bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah sebesar 10,28%.

Secara umum 12 bank umum syariah di Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini telah masuk kedalam kategori “CUKUP BAIK” berdasarkan matrix kriteria penilaian ROA, hal ini karena rata-rata nilai ROA bank umum syariah sebagai sebuah industri sebesar 0,97% dan berada pada peringkat ketiga pada matrix kriteria penilaian ROA. Sehingga bank umum syariah di Indonesia dinilai cukup baik dalam mengelola aset yang dimiliki oleh bank untuk menghasilkan keuntungan pada satu periode.

#### 4.5.4 Permodalan (*Capital*)

Tabel 4. 15 Hasil Perhitungan *Capital Adequacy Ratio*

No	Nama Bank	Rasio CAR					
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	12,00%	12,74%	13,62%	12,34%	12,42%	12,62%
2	PT. Bank BRI Syariah	13,94%	20,63%	20,05%	29,73%	25, Rata- rata 26%	21,92%
3	PT. Bank BNI Syariah	15,48%	14,82%	20,14%	19,31%	18,88%	17,73%
4	PT. Bank Syariah Mandiri	12,85%	14,02%	15,89%	16,26%	16,15%	15,03%
5	PT. BCA Syariah	34,30%	36,70%	29,40%	24,30%	38,30%	32,60%
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah	20,30%	18,17%	11,51%	23,15%	14,46%	17,52%
7	PT. Bank Syariah Bukopin	16,31%	15,15%	19,20%	19,31%	15,25%	17,04%
8	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	19,90%	23,80%	28,90%	44,60%	40,90%	31,62%
9	PT. Bank Mega Syariah	18,74%	23,54%	22,19%	20,54%	19,96%	20,99%
10	PT. Bank Victoria Syariah	16,14%	15,98%	19,29%	22,07%	19,44%	18,58%
11	PT. Bank BJB Syariah	22,53%	18,25%	16,25%	16,43%	14,95%	17,68%

12	PT. Maybank Syariah Indonesia	15,02%	15,95%	17,91%	20,39%	20,59%	17,97%
	Rata-rata industri	18,13%	19,15%	19,53%	22,37%	21,38%	20,11%

Sumber: Data diolah Penulis 2021

RASIO	RATA-RATA INDUSTRI	PERINGKAT
CAR	20,11%	1

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil dari penilaian kinerja keuangan berdasarkan pendekatan resiko dilihat dari permodalan diketahui bahwa bank Muamalat Indonesia memiliki rata-rata *Capital Adequency Ratio* terkecil sebesar 12,62%. Sedangkan rata-rata rasio paling tinggi dimiliki oleh bank BCA Syariah sebesar 32,60%.

Secara umum 12 bank umum syariah di Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini secara umum masuk kedalam kategori “SANGAT BAIK” berdasarkan matrix kriteria penilaian CAR, hal ini karena rata-rata nilai CAR bank umum syariah sebagai sebuah industri sebesar 22,11% dan berada pada peringkat pertama pada matrix kriteria penilaian CAR. Sehingga bank umum syariah di Indonesia dinilai sangat baik dalam mengelola modal yang dimilikinya. Sehingga modal yang dimiliki oleh bank cukup untuk mengantisipasi potensi keugian yang mungkin saja terjadi juga modal mampu untuk mendanai kegiatan operasionalnya maupun untuk menghadapi resiko aktiva.

#### **4.5.5 Hasil Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan RBBR Bank Umum Syariah Sebagai Industri**

Tabel 4. 16 Penilaian Bank Umum Syariah Sebagai Industri

No	Nama Bank	PERIODE 2015-2019				
		NPF	FDR	GCG	ROA	CAR
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	3,05%	83,31%	2,5	0,13%	12,62%
2	PT. Bank BRI Syariah	4,04%	78,61%	1,6	0,59%	21,92%
3	PT. Bank BNI Syariah	2,92%	82,13%	2	1,49%	17,73%
4	PT. Bank Syariah Mandiri	4,25%	78,33%	1	0,86%	15,03%
5	PT. BCA Syariah	0,49%	90,00%	1	1,14%	32,60%
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah	5,21%	92,08%	2	-1,75%	17,52%
7	PT. Bank Syariah Bukopin	6,01%	89,61%	2,6	-0,05%	17,04%
8	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	1,44%	94,52%	2	10,28%	31,62%
9	PT. Bank Mega Syariah	2,88%	94,04%	1,5	1,26%	20,99%
10	PT. Bank Victoria Syariah	5,91%	88,56%	1,6	-0,76%	18,58%
11	PT. Bank BJB Syariah	11,00%	95,58%	2,5	-2,48%	17,68%
12	PT. Maybank Syariah Indonesia	15,83%	82,02%	2	0,95%	17,97%
<b>RATA-RATA</b>		5,25%	87,40%	1,86	0,97%	20,11%

Sumber: Data diolah Penulis 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa bank umum syariah di indonesia secara umum jika dinilai berdesarkan *risk based bank rating* dapat dikatakan baik, hal ini terlihat dari rasio-rasio yang dihasilkan dari indikator-indikator penilaiannya. Maka dari itu bank umum syariah di Indonesia dinilai baik dalam menghadapi resiko dimasa yang akan datang bai itu resiko pembiayaan, likuiditas maupun kecukupann modal.

#### 4.6 Analisis Kinerja Keuangan Bank Berdasarkan *Islamicity Performance*

##### *Index*

##### 4.6.1 *Profit Sharing Ratio*

Tabel 4. 17 Hasil Perhitungan *Profit Sharing Ratio*

No	Nama Bank	Rasio PSR					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	52%	52%	48%	49%	49%	50,00%
2	PT. Bank BRI Syariah	38%	36%	33%	38%	42%	37,40%
3	PT. Bank BNI Syariah	19%	20%	23%	28%	34%	24,80%
4	PT. Bank Syariah Mandiri	26%	29%	35%	36%	39%	33,00%
5	PT. BCA Syariah	45%	47%	48%	54%	62%	51,20%
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah	91%	83%	77%	89%	93%	86,60%
7	PT. Bank Syariah Bukopin	45%	58%	59%	55%	70%	57,40%
8	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	0%	0%	0%	0%	0%	0,00%
9	PT. Bank Mega Syariah	1%	7%	14%	24%	33%	15,80%
10	PT. Bank Victoria Syariah	66%	77%	73%	79%	79%	74,80%
11	PT. Bank BJB Syariah	22%	19%	18%	27%	32%	23,60%
12	PT. Maybank Syariah Indonesia	8%	10%	8%	0%	0%	5,20%
Rata-rata Industri		34,42%	36,50%	36,33%	39,92%	44,42%	38,32%

Sumber: Data diolah Penulis 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil dari penilaian kinerja keuangan berdasarkan pendekatan islamcity performance index dilihat dengan *Profit Sharing Ratio* pada 12 bank umum syariah di Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini secara umum cukup baik. Bank umum syariah dengan rata-rata *profit sharing ratio* yang paling rendah adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dengan rata-rata rasio sebesar 0\$, hal ini dikarenakan pada periode tahun 2015-2019 Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tidak melakukan pembiayaan dengan akad mudharabah maupun musyarakah. Sedangkan rata-rata *profit sharing ratio* tertinggi dimiliki oleh bank Panin Dubai Syariah dengan rata-rata rasio sebesar 86,60%. Sebagai sebuah industri Bank umum syariah memiliki rata-rata *profit sharing ratio* sebesar 38,32%.

#### 4.6.2 Zakat Performance Ratio

Tabel 4. 18 Hasil Perhitungan *Zakat Performance Ratio*

No	Nama Bank	Rasio ZPR					Rata-rata
		2015	2016	2017	2018	2019	
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	0,022%	0,023%	0,025%	0,018%	0,021%	0,02%
2	PT. Bank BRI Syariah	0,018%	0,027%	0,028%	0,019%	0,017%	0,02%
3	PT. Bank BNI Syariah	0,065%	0,061%	0,055%	0,058%	0,063%	0,06%
4	PT. Bank Syariah Mandiri	0,032%	0,031%	0,030%	0,036%	0,055%	0,037%
5	PT. BCA Syariah	0,001%	0,001%	0,001%	0,001%	0,001%	0,00%
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah	0,032%	0,008%	0,000%	0%	0,005%	0,01%
7	PT. Bank Syariah Bukopin	0,010%	0,010%	0,010%	0,012%	0,014%	0,01%
8	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	0%	0%	0%	0%	0%	0,00%
9	PT. Bank Mega Syariah	0,008%	0,062%	0,035%	0,021%	0,021%	0,03%
10	PT. Bank Victoria Syariah	0,005%	0,003%	0,002%	0,001%	0,001%	0,00%
11	PT. Bank BJB Syariah	0,003%	0,003%	0%	0,002%	0,008%	0,00%
12	PT. Maybank Syariah Indonesia	0%	0%	0%	0%	0%	0,00%
Rata-rata		0,03%	0,03%	0,03%	0,03%	0,02%	0,03%

Sumber: Data diolah Penulis 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil dari penilaian kinerja keuangan berdasarkan pendekatan islamcity performance index dilihat dengan *Zakat Performance Ratio* pada 12 bank umum syariah di Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini secara umum cukup baik. Pada periode tahun 2015-2016 Bank umum syariah dengan rata-rata *Zakat Performance Ratio* yang paling rendah adalah Maybank Syariah dengan rata-rata rasio sebesar 0\$, hal ini dikarenakan pada periode tahun 2015-2019 Maybank Syariah tidak melakukan penyaluran dana zakat. Sedangkan rata-rata *Zakat Performance Ratio* tertinggi dimiliki oleh Bank BNI Syariah dengan rata-rata rasio sebesar 0,06%. Sebagai sebuah industri Bank umum syariah memiliki rata-rata *Zakat Performance Ratio* sebesar 0,03%.

### 4.6.3 Equitable Distribution Ratio

Tabel 4. 19 Hasil Perhitungan *Equitable Distribution Ratio*

Tahun	BMI				BRIS			
	Qardh	Karyawan	Stakeholder	Perusahaan	Qardh	Karyawan	Stakeholder	Perusahaan
2015	0,04%	0,28%	0%	0,01%	0,16%	0,22%	0%	0,02%
2016	0,14%	0,39%	0%	0,02%	0,11%	0,21%	0%	0,03%
2017	0,19%	0,43%	0%	0%	0,18%	0,19%	0%	0,03%
2018	0,23%	0,26%	0%	0,01%	0,11%	0,17%	0%	0,06%
2019	0,21%	0,28%	0%	0%	0,11%	0,18%	0%	0,05%
rata-rata	0,12%	0,33%	0,00%	0,01%	0,13%	0,19%	0,00%	0,04%

Tahun	BNIS				BSM			
	Qardh	Karyawan	Stakeholder	Perusahaan	Qardh	Karyawan	Stakeholder	Perusahaan
2015	0,34%	0,28%	0,00%	0,09%	0,33%	0,23%	0%	0,05%
2016	0,32%	0,26%	0,01%	0,10%	0,31%	0,23%	0%	0,05%
2017	0,46%	0,22%	0,01%	0,09%	0,36%	0,22%	0%	0,05%
2018	0,42%	0,26%	0%	0,11%	0,52%	0,23%	0%	0,07%
2019	0,41%	0,26%	0%	0,15%	0,78%	0,25%	0%	0,15%
rata-rata	0,39%	0,26%	0,00%	0,11%	0,46%	0,23%	0,00%	0,07%

Tahun	BCAS				BPDS			
	Qardh	Karyawan	Stakeholder	Perusahaan	Qardh	Karyawan	Stakeholder	Perusahaan
2015	0%	0,19%	0%	0,06%	0%	0,11%	0%	0,07%
2016	0%	0,19%	0%	0,08%	0%	0,13%	0%	0,02%
2017	0%	0,19%	0%	0,10%	0%	0,16%	0%	1,20%
2018	0%	0,18%	0%	0,11%	0%	0,17%	0%	0,03%
2019	0,02%	0,16%	0%	0,11%	0%	0,14%	0%	0,02%
	0,00%	0,18%	0,00%	0,09%	0,00%	0,14%	0,00%	0,27%

Tahun	BSB				BJB			
	Qardh	Karyawan	Stakeholder	Perusahaan	Qardh	Karyawan	Stakeholder	Perusahaan
2015	0%	0,15%	0,05%	0,05%	0,11%	0,24%	0%	0,02%

2016	0%	0,16%	0,15%	1,50%	0,10%	0,27%	0%	0,02%
2017	0%	0,19%	0%	0,00%	0,08%	0,25%	0%	0,51%
2018	0%	0,17%	0%	0,01%	0,09%	0,22%	0%	0,57%
2019	0%	0,15%	0%	0,00%	0,10%	0,19%	0%	0,01%
	0,00%	0,16%	0,04%	0,31%	0,10%	0,23%	0,00%	0,23%

Tahun	BTPNS				BVS			
	Qardh	Karyawan	Stakeholder	Perusahaan	Qardh	Karyawan	Stakeholder	Perusahaan
2015	0%	0,41%	0%	0,11%	0%	0,18%	0%	0,16%
2016	0%	0,36%	0%	0,19%	0%	0,22%	0%	0,15%
2017	0%	0,30%	0%	0,24%	0%	0,22%	0%	0,03%
2018	0%	0,27%	0%	0,29%	0%	0,18%	0%	0,02%
2019	0%	0,25%	0%	0,32%	0%	0,17%	0%	0%
rata-rata	0,00%	0,32%	0,00%	0,23%	0,00%	0,19%	0,00%	0,07%

Tahun	BMS				MBS			
	Qardh	Karyawan	Stakeholder	Perusahaan	Qardh	Karyawan	Stakeholder	Perusahaan
2015	0,04%	0,33%	0%	0,01%	0%	0,17%	0%	-1,60%
2016	0,04%	0,24%	0%	0,17%	0%	0,33%	0%	-1,50%
2017	0,03%	0,23%	0%	0,11%	0%	0,46%	0%	-0,09%
2018	0,02%	0,24%	0%	0,07%	0%	0,56%	0%	-1,06%
2019	0,01%	0,21%	0%	0,06%	0%	0,39%	0%	1,50%
rata-rata	0,03%	0,25%	0,00%	0,08%	0,00%	0,38%	0,00%	-0,55%

Sumber: Data diolah Penulis 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil dari penilaian kinerja keuangan berdasarkan pendekatan islamicity performance index dilihat dengan *Equitable Distribution Ratio* menunjukkan bahwa bank umum syariah yang paling besar mengalokasikan pendapatannya untuk dana qord adalah bank Syariah

Mandiri sebesar 0,46%. Sedangkan yang paling kecil adalah Bank Victoria Syariah dan Maybank syariah yaitu sebesar 0%.

Sedangkan Bank yang memiliki rasio paling besar dalam mengalokasikan dananya kepada karyawan adalah Maybank Syariah sebesar 0,38% dan yang memiliki rasio paling kecil adalah bank Bank Panin Dubai Syariah sebesar 0,14%. Kemudian Bank yang memiliki rasio paling besar dalam mengalokasikan dananya kepada investor adalah Bank Syariah Bukopin yaitu sebesar 0,04%, akan tetapi pada periode tahun 2015-2019 sebagian besar bank umum syariah pada penelitian ini belum mengalokasikan dananya pada investor.

Bank yang memiliki rata-rata rasio paling besar dalam mengalokasikan dananya kepada perusahaan adalah bank Syariah Bukopin yaitu sebesar 0,31%. Sedangkan untuk rata-rata rasio paling kecil adalah bank Muamalat Indonesia sebesar 0,01%. Dengan demikian kesimpulan dari seluruh penjelasan tersebut adalah bahwa bank yang paling besar mengalokasikan pendapatannya untuk dana qord adalah bank Syariah Mandiri sebesar 0,46%. Sedangkan Bank yang paling besar dalam mengalokasikan dananya kepada karyawan adalah Maybank Syariah sebesar 0,38%. Kemudian Bank yang paling besar dalam mengalokasikan dananya kepada investor adalah Bank Syariah Bukopin yaitu sebesar 0,04% dan yang terakhir adalah bank yang paling besar dalam mengalokasikan dananya kepada perusahaan adalah bank Syariah Bukopin yaitu sebesar 0,31%.

#### 4.6.4 *Islamic Income vs Non Islamic Income*

Tabel 4. 20 Hasil Perhitungan *Islamic Income vs Non Islamic Income*

No	Nama Bank	II vs NII	Rata-
----	-----------	-----------	-------

		2015	2016	2017	2018	2019	rata
1	PT. Bank Muamalat Indonesia	98%	98%	96%	98%	96%	97,20%
2	PT. Bank BRI Syariah	99%	99%	99%	99%	98%	98,80%
3	PT. Bank BNI Syariah	99%	99%	99%	99%	99%	99,00%
4	PT. Bank Syariah Mandiri	99%	99%	99%	99%	99%	99,00%
5	PT. BCA Syariah	99%	99%	99%	99%	99%	99,00%
6	PT. Bank Panin Dubai Syariah	98%	100%	100%	100%	98%	99,20%
7	PT. Bank Syariah Bukopin	99%	99%	78%	80%	68%	84,80%
8	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah	99%	99%	99%	99%	99%	99,00%
9	PT. Bank Mega Syariah	97%	99%	99%	99%	99%	98,60%
10	PT. Bank Victoria Syariah	99%	99%	92%	99%	85%	94,80%
11	PT. Bank BJB Syariah	99%	99%	100%	100%	97%	99,00%
12	PT. Maybank Syariah	100%	100%	100%	100%	100%	100,00%
Rata-rata industri		98,75%	99,08%	96,67%	97,58%	94,75%	97,37%

Sumber: Data diolah Penulis 2021

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa hasil dari penilaian kinerja keuangan berdasarkan pendekatan *islamicity performance index* dilihat dengan *Islamic Income vs Non Islamic Income* pada 12 bank umum syariah di Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini secara umum cukup baik. Pada periode tahun 2015-2016 Bank umum syariah dengan rata-rata *Islamic Income vs Non Islamic Income* yang paling rendah adalah Bank Victoria Syariah dengan rata-rata sebesar 84,80\$. Sedangkan rata-rata *Islamic Income vs Non Islamic Income* tertinggi dimiliki oleh Maybank Syariah dengan rata-rata sebesar 100%. Sebagai sebuah industri Bank umum syariah memiliki rata-rata *Islamic Income vs Non Islamic Income* sebesar 97,37%.

#### **4.6.5 Hasil Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan IPI Bank Umum Syariah**

Tabel 4. 21 *Islamicity Performance Index*

BANK	IPI	RANK
BNIS	0,233	1
BSM	0,222	2
BPDS	0,209	3
BSB	0,205	4
BMI	0,178	5
BRIS	0,171	6
BVS	0,160	7
BCAS	0,150	8
BMS	0,148	9
BJBS	0,147	10
BTPNS	0,111	11
MSI	0,074	12

Sumber: Data diolah Penulis 2021

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa Bank BNI Syariah berdasarkan *islamicity performance index* berada pada peringkat pertama dengan nilai IPI (0,233), kemudian pada peringkat kedua ada Bank Syariah Mandiri dengan nilai IPI (0,222), dan Bank Panin Dubai Syariah berada pada peringkat ketiga dengan nilai IPI(0,209), hal ini menunjukkan bahwa kinerja ketiga Bank Syariah tersebut merupakan tiga terbaik dibandingkan bank umum syariah di Indonesia yang menjadi sampel pada penelitian ini jika dilihat berdasarkan *Islamicity Performance Index*. Sebaliknya Maybank Syariah Indonesia berada pada peringkat terakhir berdasarkan *islamicity Performance Index*, menunjukkan bahwa kinerja Maybank Syariah merupakan yang terburuk jika dibandingkan bank umum syariah lainnya yang menjadi sampel pada penelitian ini.

## **BAB V PENUTUPAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

#### **5.1.1 Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan *Risk Based Bank Rating***

1. *Non Performing Financing* untuk dua belas bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2015-2019 dalam kategori “BAIK” karena memiliki rata-rata industri sebesar 4,27%. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah di Indonesia secara umum mampu menghadapi masalah pada pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dan masalah pada arus kas dan likuiditas bank. Karena bila terjadi masalah pada pembiayaan maka modal yang dimiliki bank akan tertahan sehingga kegiatan tidak akan produktif dan deposan nasabah bank tidak akan mendapatkan penghasilan apapun.
2. *Financing to Deposit Ratio* untuk dua belas bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2015-2019 dalam kategori “CUKUP BAIK” karena memiliki rata-rata industri sebesar 87,40%. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah di Indonesia secara umum cukup baik dalam menjalankan fungsinya yaitu menyalurkan dana kepada pihak ketiga yang membutuhkan biaya.
3. *Good Corporate Governance* untuk dua belas bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2015-2019 dalam kategori “BAIK” karena

memiliki rata-rata industri sebesar 1,86. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah di Indonesia dinilai baik dalam mengatur perusahaan dengan tujuan agar perusahaan memiliki daya saing yang kuat, juga untuk mendorong perusahaan agar pengelolaan dilakukan dengan profesional, efektif, dan efisien. Selain itu agar disetiap pengambilan keputusan bank lebih memperhatikan nilai moral yang tinggi dan sesuai dengan perundang-undangan.

4. *Return on Assets* untuk dua belas bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2015-2019 dalam kategori “CUKUP BAIK” karena memiliki rata-rata industri sebesar 0,97%. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah di Indonesia cukup baik dalam mengelola aset yang dimiliki oleh bank untuk menghasilkan keuntungan pada satu periode tertentu.
5. *Capital Adequacy Ratio* untuk dua belas bank umum syariah di Indonesia periode tahun 2015-2019 dalam kategori “SANGAT BAIK” karena memiliki rata-rata industri sebesar 20,11%. Hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah di Indonesia sangat baik dalam mengelola modal yang dimilikinya. Sehingga modal yang dimiliki oleh bank cukup untuk mengantisipasi potensi kerugian yang mungkin saja terjadi, juga modal mampu untuk mendanai kegiatan operasional maupun untuk menghadapi resiko aktiva.
6. Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Indonesia dinilai berdasarkan *Risk Based Bank Rating* sebagai sebuah industri dapat dikatakan baik,

Hal ini menunjukkan bahwa bank umum syariah mampu menghadapi resiko dengan baik selama periode 2015-2019.

7. Secara keseluruhan penilaian kinerja bank menggunakan metode pendekatan resiko dinilai mampu menunjukkan kemampuan bank untuk menghadapi resiko dimasa yang akan datang.

### **5.1.1 Penilaian Kinerja Keuangan Berdasarkan *Islamicity Performnace Index***

1. Bank umum syariah dengan rata-rata *profit sharing ratio* yang paling rendah adalah Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah dengan rata-rata rasio sebesar 0\$, hal ini dikarenakan pada periode tahun 2015-2019 Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah tidak melakukan pembiayaan dengan akad mudharabah maupun musyarakah. Sedangkan rata-rata *profit sharing ratio* tertinggi dimiliki oleh bank Panin Dubai Syariah dengan rata-rata rasio sebesar 86,60%.
2. Bank umum syariah dengan rata-rata *Zakat Performance Ratio* yang paling rendah adalah Maybank Syariah dengan rata-rata rasio sebesar 0\$, hal ini dikarenakan pada periode tahun 2015-2019 Maybank Syariah tidak melakukan penyaluran dana zakat. Sedangkan rata-rata *Zakat Performance Ratio* tertinggi dimiliki oleh Bank BNI Syariah dengan rata-rata rasio sebesar 0,06%
3. Bank yang paling besar mengalokasikan pendapatannya untuk dana qord adalah bank Syariah Mandiri sebesar 0,46%. Sedangkan Bank yang paling besar dalam mengalokasikan dananya kepada karyawan

adalah Maybank Syariah sebesar 0,38%. Kemudian Bank yang paling besar dalam mengalokasikan dananya kepada investor adalah Bank Syariah Bukopin yaitu sebesar 0,04% dan yang terakhir adalah bank yang paling besar dalam mengalokasikan dananya kepada perusahaan adalah bank Syariah Bukopin yaitu sebesar 0,31%.

4. Bank umum syariah dengan rata-rata *Islamic Income vs Non Islamic Income* yang paling rendah adalah Bank Victoria Syariah dengan rata-rata sebesar 84,80\$. Sedangkan rata-rata *Islamic Income vs Non Islamic Income* tertinggi dimiliki oleh Maybank Syariah dengan rata-rata sebesar 100%
5. Berdasarkan Islamicity Performance Index Bank BNI Syariah dengan nilai IPI (0,233), Bank Mandiri Syariah dengan nilai (0,222), dan Bank Panin Dubai Syariah dengan nilai IPI (0,209) berada pada peringkat tiga teratas, yang menunjukkan bahwa ketiga bank tersebut memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan dengan bank umum syariah lainnya. sedangkan Maybank Syariah memiliki kinerja yang tidak baik dibandingkan dengan bank umum syariah lainnya, karena berdasarkan IPI bank tersebut berada pada peringkat terakhir dengan nilai IPI (0,074).

## **5.2 Saran**

Berdasarkan analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan dalam penelitian ini, adapun beberapa saran yang mungkin bisa digunakan agar

penelitian tentang analisis kinerja keuangan pada bank mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu:

1. Bagi Peneliti selanjutnya, diharapkan supaya menambah variabel lain yang dapat mengukur kinerja keuangan secara islam. Misalnya dengan menggunakan maqhosid syariah
2. Bagi peneliti selanjutnya, diahapkan memperluas objek penelitian supaya kinerja bank umum syariah dari berbagai negara dapat dilihat tidak hanya berfokus pada satu negara saja. Misalnya seluruh bank syariah yang berada di asia tenggara atau bisa juga dengan membandingkannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andraeny, dita. (2017). Islamicity Financial Performance Index In Indonesian Islamic Banks. *Shirkah Journal Of Economics And Business*, 2 (3), 319-250.
- Bank Indonesia. (2007) *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/12/DPNP Tahun 2007*. Diperoleh 2 September Dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- Bank Indonesia. (2007) *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 6/23/DPNP tahun 2004*. Diperoleh 2 September Dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- Bank Indonesia. (2007) *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/24/DPbs tahun 2007*. Diperoleh 2 September Dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id).
- Bank Indonesia. (2011). *Peraturan Bank Indonesia Tentang Nomor 13/1/PBI/2011 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*. Diperoleh tanggal 17 Agustus 2020 dari [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Baskoro, Aji tejo. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Berdasarkan Risk, Governance, Earnings, Capital (RGEC) Dan Maqashid Syariahindex (MSI)*, skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Sunan Kalijaga, Yogyakarta.
- Duantika, defri. 2015. Analisis perbandingan kinerja bank syariah berdasarkan rgec dan *islamicity performance index* (studi bankmuamalat Indonesia dan bank syariah mandiri, skripsi. Fakultas Syariah Dan Hukum Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Fatmasari, ria., Kholmi, masiyah. (2018). Analisis kinerja keuangan perbankan syariah dengan pendekatan *islamicity performance index* pada perbankan di Indonesia. *Jurnal akademi akuntansi*, 1 (1), 74-83.
- Habbil, Mohamad. 2018. *Pengaruh Islamicity Performance Index terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi (studi pada bank umum syariah periode tahun 2012-2016)*, skripsi. Fakultas Ekonomi Uin Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Hameed, Shahul., Wirman, Ade., Alrazi, Bakhtiar., Nor, Mohd Nazli Bin Mohamed., Pramono, Sigit. 2004. *Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks. 2<sup>nd</sup> International Conference On Administrative Science, King Fadh University Of Petroleum And Minerals*.
- Istichomah, nurul. 2017. *Analisis Komparasi Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia: Pendekatan RGEC Dan Islamicity Performance Index*, Skripsi. Fakultas Ekonomi Uin Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Jatmiko, Priyambodo wahyu. 2019. *Mengukur Knerja Bank Syariah Dengan Rgec (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) (Studi*

- Kasus PT. Bank "X" Syariah Tahun 2014-2017*), skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Lutfiandari, Harvita Ayu., 2016. *Analisis Trend Dan Perbandingan Rasio Islamicity Perfoemance Pada Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, Bank Bri Syariah, Dan Bank Bni Syariah Periode 2011-2014*, skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Airlangga.
- Oteritas Jasa Keuangan. (2014). *Surat edaran otoritas jasa keuangan nomor 10/SOJK.30/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum syariah dan unit usaha syariah*. Diperoleh tanggal 1 september 2020 dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id).
- Otoritas Jasa keangan. (2019). *Snapshot perbankan syariah Indonesia 2019*. Diperoleh 23 desember 2019 dari [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)
- Putri, Arinda Haikal. 2018. *Perbandingan kinerja keuangan bank umum syariah devisa dan bank umum syariah non devisa: Pendekatan RGEC dan Islamicity Performance Index (studi kasus pada bank bni syariah dan bank syariah bukopin periode 2012-2016)*, skripsi. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Uin Syarif Hidayatullah, Jakarta.
- Sebtianita, evi. (2015). Analisis kinerja bank umum syariah dengan menggunakan pendekatan *islamicity performance index* (studi pada bank umum syariah periode tahun 2009-2013), *El-Dinar*, 3 (1), 109-117.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Yusnita, Raja Ria. (2019). Analisis kinerja bank umum syariah dengan menggunakan pendekatan *islamicity performance index* periode tahun 2012-2016, *Jurnal tabarru' : Islamic banking and finance*, 2 (1), 12-25.